

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN PEMBERIAN  
KREDIT INVESTASI  
(Tinjauan Aspek Keuangan dalam Kebijakan Kredit,  
Studi pada PT. Bank Jatim Cabang Malang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh  
Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya**

**FATMALIA YULINDA**

**0210320058**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2006**

## ABSTRAKSI

### **Analisis Laporan Keuangan Perusahaan sebagai Dasar Keputusan Pemberian Kredit Investasi (Tinjauan Aspek Keuangan dalam Kebijakan Kredit, Studi pada PT Bank Jatim Cabang Malang)**

Oleh : Fatmalia Yulinda

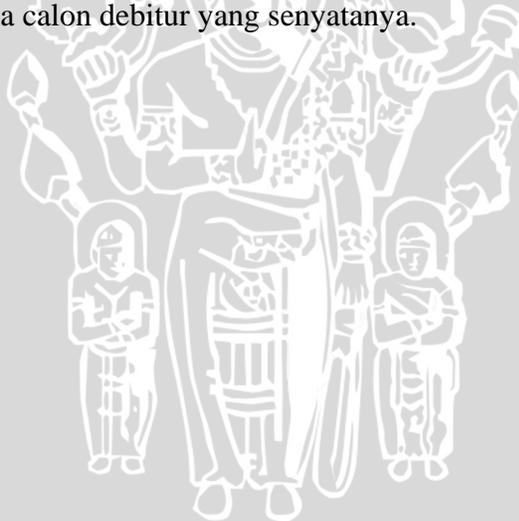
Kredit merupakan alternatif utama sumber pembiayaan perusahaan apabila sumber dana intern tidak mencukupi. Salah satu bentuk pelayanan PT Bank Jatim adalah menyediakan sumber dana untuk pembiayaan jangka panjang berupa kredit investasi. Dalam rangka untuk memperoleh keyakinan atas pemberian kreditnya, bank harus melakukan penilaian dan analisis pada calon debitur di segala aspek yang diutamakan pada penilaian aspek keuangan. Penilaian ini penting dilakukan karena kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang memiliki tingkat resiko tinggi untuk tidak tertagih. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan mutlak dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan usaha dan kelayakan suatu perusahaan dalam menerima kredit. Tujuan dari penelitian ini pertama adalah untuk mengetahui kebijakan kredit PT. Bank Jatim dalam pemberian kredit investasi, kedua untuk menggambarkan serta menganalisis variabel-variabel keuangan yang menjadi dasar keputusan pemberian kredit investasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Timur Kantor Cabang Malang Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 26-28 Malang. Untuk mengarahkan penelitian maka ditentukan variabel penelitian meliputi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, komposisi struktur keuangan dan arus penggunaan dana serta tingkat kelayakan rencana investasi.

Kebijakan kredit PT. Bank Jatim Cabang Malang untuk melakukan penilaian pada aspek keuangan calon debitur adalah melalui analisis laporan keuangan. Analisis ini menggunakan teknik analisis *commonsized* dan analisis rasio. Selain itu PT. Bank Jatim juga mensyaratkan kepada calon debitur untuk menyerahkan rencana penggunaan dana dan proyeksi laba bila permohonan kreditnya disetujui. Mengingat kredit investasi merupakan kredit yang memiliki resiko tinggi untuk tidak tertagih maka terdapat teknik-teknik analisis lain secara teori yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Teknik analisis yang digunakan meliputi teknik analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis investasi, analisis atas *proforma statement* dan analisis atas tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap. Jika analisis *commonsized* dan analisis rasio merupakan penilaian terhadap kondisi keuangan sekarang dan masa lalu maka analisis investasi dan analisis atas *proforma statement* merupakan penilaian kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Penilaian di masa mendatang berperan penting karena dengan penilaian ini akan diketahui kemampuan usaha setelah menerima kredit apakah akan berpeluang memberikan keuntungan atau merugi. Selain itu penilaian ini digunakan untuk mengetahui rencana pengembalian pinjaman oleh calon debitur. Dari dua sampel badan usaha yang diteliti menunjukkan bahwa tidak semua variabel keuangan dari data historis calon debitur yang dinilai memenuhi standar suatu usaha dikatakan baik. Tetapi, secara umum telah mencerminkan usaha yang mampu memberikan keuntungan dan mampu membayar kembali kewajiban finansial baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu, sesuai kebijakan PT. Bank Jatim permohonan kredit investasi kedua calon debitur tersebut disetujui.

Besarnya dana yang digunakan untuk kredit investasi menuntut PT. Bank Jatim Cabang Malang untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, PT. Bank Jatim perlu mempertimbangkan untuk menggunakan teknik-teknik analisis yang lain secara teori untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu sebagai kreditur perlu melakukan penilaian kesehatan usaha di masa mendatang melalui analisis atas *proforma statement* dan memperoleh data yang lengkap. Hal penting lainnya adalah perlunya melakukan *check on spot* untuk mengetahui kondisi usaha calon debitur yang senyatanya.



## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi berjudul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan sebagai Dasar Keputusan Pemberian Kredit Investasi (Tinjauan Aspek Keuangan dalam Kebijakan Kredit, Studi pada PT Bank Jatim Cabang Malang)” ini dapat terselesaikan.

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian pada kebijakan kredit Bank Jatim Cabang Malang dalam memberikan kredit investasi yang memfokuskan pada penilaian aspek keuangan. Mengingat bahwa kredit investasi melibatkan dana yang besar sehingga memiliki tingkat resiko tinggi untuk terjadinya kredit macet atau tidak tertagih maka dalam menerima pengajuan permohonan kredit investasi memerlukan pertimbangan yang tepat dalam pengambilan keputusan pemberian kredit melalui analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam segala hal. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini khususnya penulis sampaikan kepada :

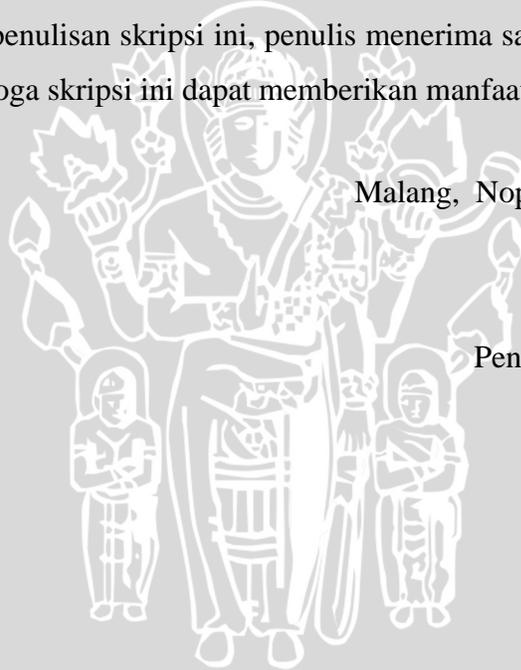
1. Bapak DR. Suhadak, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
2. Bapak DR. Sumartono MS selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
3. Bapak Drs. Wasis A Latief MP selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

4. Bapak Drs. Rustam Hidayat, M.Si dan Bapak Drs. Topowijono M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi
5. Bapak Muhamad Fahmi selaku Penyelia Pemasaran dan KKP PT Bank Jatim Cabang Malang atas segala bantuannya selama penulis melaksanakan penelitian
6. Bapak Erik selaku staf Penyelia Pemasaran dan KKP PT Bank Jatim Cabang Malang atas bantuan dan informasinya selama pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena itu apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis menerima saran dan kritik untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Malang, Nopember 2006

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b>	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perbankan	
1. Pengertian Bank.....	9
2. Jenis Bank.....	10
3. Kegiatan Bank Umum.....	12
B. Perkreditan	
1. Pengertian Kredit.....	12
2. Unsur-Unsur Kredit.....	13
3. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	14
4. Jenis-Jenis Kredit.....	15
5. Prinsip Penilaian Permohonan Kredit.....	16
C. Kredit Investasi.....	19
D. Laporan Keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	21
2. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan.....	22
3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	23
4. Macam dan Bentuk Laporan Keuangan	
a. Neraca.....	25
b. Laporan Laba Rugi.....	26
E. Analisis Laporan Keuangan.....	27
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	27
2. Sifat dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	27
3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	
a. Analisis <i>Common Size</i> .....	29

b. Analisis Rasio .....	30
c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	39
d. Analisis Arus Kas.....	41
e. Analisis Investasi .....	42
f. Proyeksi Laporan Keuangan ( <i>Proforma Statements</i> ).....	46
g. Pengukuran Tingkat Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Finansial yang Tetap.....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Konsep dan Variabel Penelitian.....	52
C. Pengumpulan Data	
1. Lokasi.....	53
2. Sumber Data.....	53
3. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Analisis .....	55

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan Kreditur	
1. Profil PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Timur....	57
2. Struktur Organisasi dan Job Description Bank Jatim Cabang Malang .....	59
3. Lingkup Usaha dan Produk-Produk Bank Jatim.....	68
B. Penyajian Data	
1. Aspek Keuangan dan Ekonomi dalam Kebijakan Kredit Bank Jatim.....	71
2. Sasaran dan Resiko Kredit.....	72
3. Prosedur Pengajuan Kredit Investasi Bank Jatim .....	73
4. Gambaran Umum Perusahaan Debitur.....	83
a. Toko ABC Elektronik .....	84
b. Yayasan XYZ.....	90
C. Analisis dan Interpretasi Data	
1. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang .....	96
a. Toko ABC Elektronik	
1) Analisis <i>Common Size</i> .....	97
2) Analisis Rasio Keuangan .....	101
b. Yayasan XYZ	
1) Analisis <i>Common Size</i> .....	104
2) Analisis Rasio Keuangan .....	107

3. Kesimpulan dari Hasil Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang .....	110
4. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur sebagai Dasar Keputusan Kredit Investasi.....	113
a. Toko ABC Elektronik	
1) Analisis Rasio Keuangan .....	114
2) Analisis Arus Kas.....	117
3) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	120
4) Analisis Investasi .....	122
5) Analisis atas Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan ( <i>Proforma Statements</i> ).....	126
6) Pengukuran Tingkat Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Finansial yang Sifatnya Tetap.....	131
b. Yayasan XYZ	
1) Analisis Rasio Keuangan .....	134
2) Analisis Arus Kas.....	136
3) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	139
4) Analisis Investasi .....	141
5) Analisis atas Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan ( <i>Proforma Statements</i> ).....	145
6) Pengukuran Tingkat Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Finansial yang Sifatnya Tetap.....	150
5. Kesimpulan atas Hasil Analisis Laporan Keuangan Perusahaan sebagai Dasar Keputusan Pemberian Kredit Investasi .....	149

## **BAB V PENUTUP**

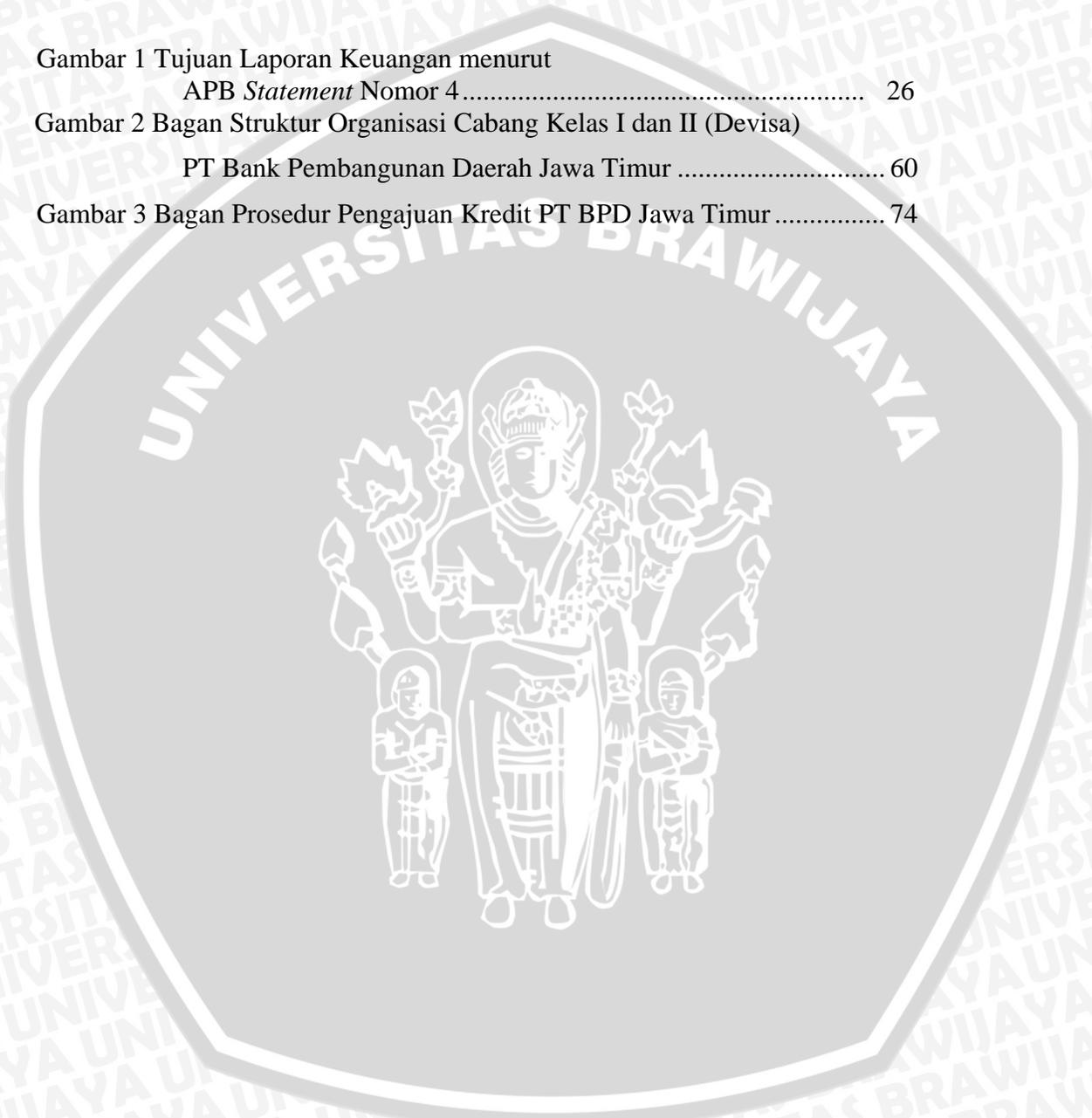
A. Kesimpulan .....	158
B. Saran.....	160

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tujuan Laporan Keuangan menurut APB <i>Statement</i> Nomor 4.....	26
Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi Cabang Kelas I dan II (Devisa) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur .....	60
Gambar 3 Bagan Prosedur Pengajuan Kredit PT BPD Jawa Timur .....	74



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Laba Rugi Toko ABC Elektronik Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Maret 2006 .....	85
Tabel 2	Neraca Toko ABC Elektronik Per 31 Desember 2004, 2005 dan 31 Maret 2006.....	86
Tabel 3	Laporan Perubahan Neraca Toko ABC Elektronik Periode 31 Desember 2005 .....	87
Tabel 4	Laporan Perubahan Neraca Toko ABC Elektronik Periode 31 Desember 2006 .....	88
Tabel 5	Rencana Penggunaan Dana Kredit Investasi Toko ABC Elektronik .....	89
Tabel 6	Laporan Laba Rugi Yayasan XYZ Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2003 s/d 2005 .....	91
Tabel 7	Neraca Yayasan XYZ Per 31 Desember 2003, 2004 dan 2005 .....	82
Tabel 8	Laporan Perubahan Neraca Yayasan XYZ Periode 31 Desember 2004 .....	93
Tabel 9	Laporan Perubahan Neraca Yayasan XYZ XYZ Periode 31 Desember 2005 .....	94
Tabel 10	Rencana Penggunaan Dana Kredit Investasi Yayasan XYZ.....	95
Tabel 11	Laporan Laba Rugi <i>Common Size</i> Toko ABC Elektronik Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Maret 2006 .....	97
Tabel 12	Neraca <i>Common Size</i> Toko ABC Elektronik Per 31 Desember 2004, 2005 dan 31 Maret 2006.....	99
Tabel 13	Pengukuran Rasio Toko ABC Elektronik .....	101
Tabel 14	Laporan Laba Rugi <i>Common Size</i> Yayasan XYZ Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2003 s/d 2005 .....	104
Tabel 15	Neraca <i>Common Size</i> Yayasan XYZ Per 31 Desember 2003, 2004 dan 2005 .....	106
Tabel 16	Pengukuran Rasio Yayasan XYZ .....	108
Tabel 17	Pengukuran Rasio Aktivitas Toko ABC Elektronik .....	115
Tabel 18	Pengukuran Rasio Solvabilitas Toko ABC Elektronik .....	115
Tabel 19	Pengukuran Rasio Profitabilitas Toko ABC Elektronik .....	116
Tabel 20	Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Toko ABC Elektronik Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005.....	118

Tabel 21 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Toko ABC Elektronik Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006.....	119
Tabel 22 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Toko ABC Elektronik per 31 Desember 2005.....	121
Tabel 23 Rencana Pengembalian Pinjaman atas Investasi Toko ABC Elektronik.....	123
Tabel 24 Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi Toko ABC Elektronik.....	124
Tabel 25 Perhitungan Interpolasi.....	125
Tabel 26 Proyeksi Laporan Laba Rugi Toko ABC Elektronik Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2007 s/d 2009.....	127
Tabel 27 Proyeksi Neraca Toko ABC Elektronik Per 31 Desember 2007 s/d 2009.....	128
Tabel 28 Proyeksi <i>Cash Flow</i> Toko ABC Elektronik.....	131
Tabel 29 Pengukuran Rasio Solvabilitas Yayasan XYZ.....	134
Tabel 30 Pengukuran Rasio Profitabilitas Yayasan XYZ.....	135
Tabel 31 Laporan Arus Kas Yayasan XYZ Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004.....	136
Tabel 32 Laporan Arus Kas Yayasan XYZ Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005.....	138
Tabel 33 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Yayasan XYZ Per 31 Desember 2004.....	139
Tabel 34 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Yayasan XYZ Per 31 Desember 2005.....	140
Tabel 35 Rencana Pengembalian Pinjaman atas Investasi Yayasan XYZ.....	142
Tabel 36 Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi Yayasan XYZ.....	143
Tabel 37 Perhitungan Interpolasi.....	144
Tabel 38 Proyeksi Laporan Laba Rugi Yayasan XYZ Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006 s/d 2008.....	145
Tabel 39 Proyeksi Neraca Yayasan XYZ Per 31 Desember 2006 s/d 2008.....	146
Tabel 40 Proyeksi <i>Cash Flow</i> Yayasan XYZ.....	149

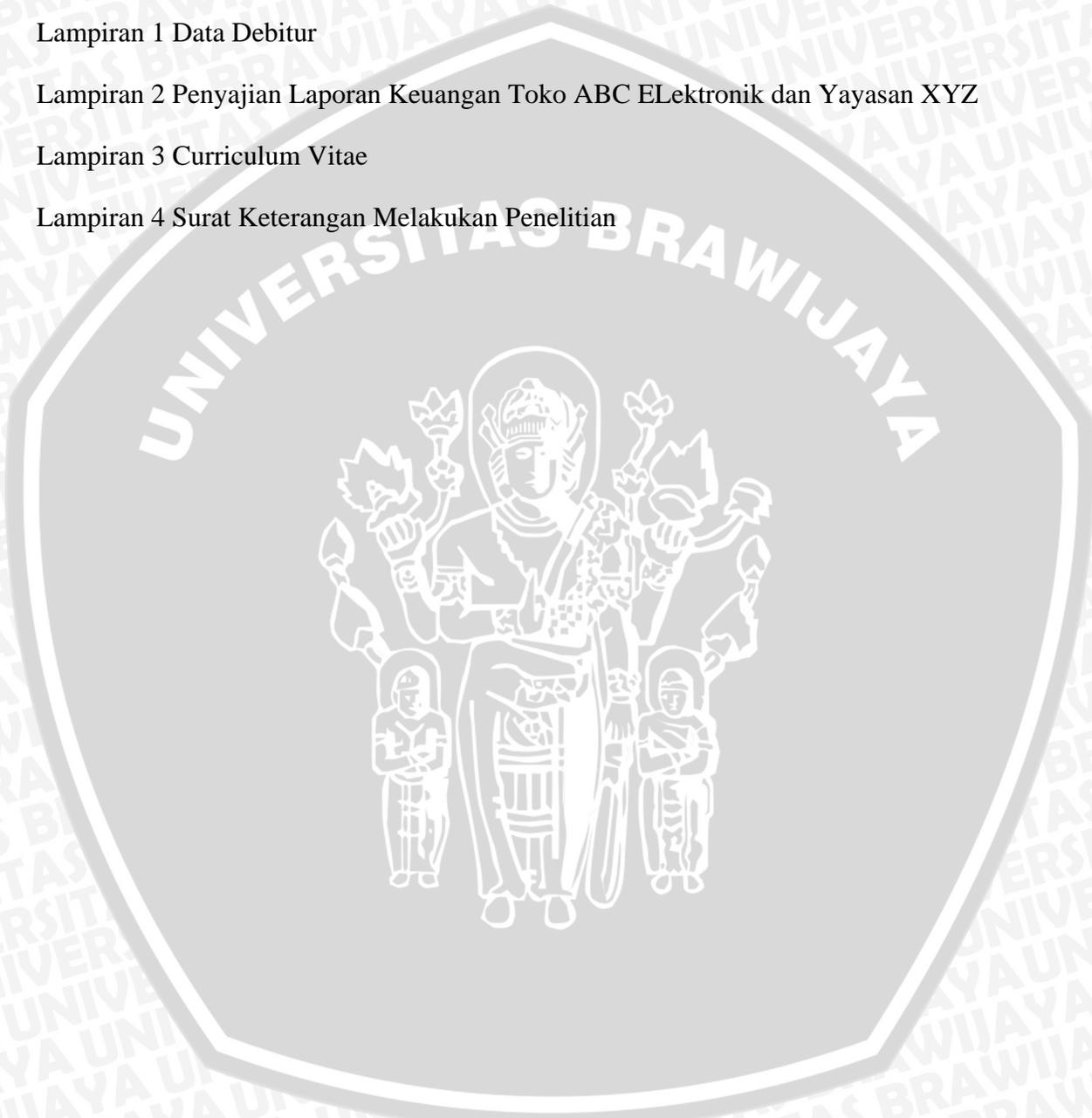
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Debitur

Lampiran 2 Penyajian Laporan Keuangan Toko ABC ELelektronik dan Yayasan XYZ

Lampiran 3 Curriculum Vitae

Lampiran 4 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peranan perbankan sangat penting bagi kemajuan ekonomi suatu daerah baik regional maupun nasional. Semakin maju sektor perbankan maka semakin maju daerah tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peran perbankan mengendalikan perekonomian negara yang bersangkutan. Peran perbankan di masing-masing daerah atau regional adalah mendorong perkembangan perekonomian daerah sekaligus sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Peran ini menunjukkan bahwa sektor perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Wujud dari keikutsertaan perbankan dalam kegiatan pembangunan dengan penyediaan dana dalam bentuk pemberian kredit dan pembiayaan. Bank memberikan kredit dengan suku bunga yang disesuaikan pada kondisi dan kegiatan suatu usaha. Bank sebagai lembaga intermediasi merupakan perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Dana inilah yang kemudian oleh bank diputar kembali untuk masyarakat yang kekurangan dana. Uang tersebut dikembalikan lagi pada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun

1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit yang diberikan oleh bank merupakan alternatif utama bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya apabila sumber dana intern tidak mencukupi. Kredit dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bank mengusahakan penarikan dana dari masyarakat secara efektif dan mengalokasikan dana dari masyarakat tersebut kepada sektor-sektor usaha yang produktif.

Bank Jatim sebagai Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki tugas dan fungsi utama menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pembiayaan serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Dalam aktivitasnya PT. Bank Jatim melakukan kegiatan perbankan untuk mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah serta ikut mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal (Profil PT. Bank Jatim, 2006). Tidak lepas dari perannya sebagai *Agent of Development* dan *Commercial Bank*, Bank Jatim bertanggungjawab memberikan

pelayanan kepada pembangunan dunia usaha maupun perorangan. Salah satu bentuk pelayanannya adalah dengan menyediakan sumber dana untuk pembiayaan jangka panjang yaitu berupa kredit investasi.

Syarat pengajuan kredit investasi pada Bank Jatim meliputi penyerahan Surat Permohonan Kredit; Struktur Organisasi; Laporan Keuangan dua tahun terakhir; Rencana Pinjaman, Penggunaan dan Pengembalian Dana; Aspek legalitas Yayasan/Badan Usaha serta Jaminan yang digunakan. Selain dari itu, Bank Jatim dalam memberikan kredit juga mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan dan kemauan membayar kembali pinjaman oleh debitur. Penilaian ini diwujudkan dalam Tiga Pilar Kelayakan Usaha meliputi *pertama*, kredibilitas manajemen yaitu kemampuan mengelola usaha dan kejujuran, itikad baik dari calon debitur. *Kedua*, kemampuan membayar yang dinilai dari keberhasilan pemasaran dan teknis produksi serta keberhasilan pengelolaan keuangan, pengelolaan *matching cash inflow* dan *cash outflow*. *Ketiga*, agunan yaitu penilaian pada harga jual kembali pada saat agunan pinjaman dijual serta kesempurnaan dokumen perkreditan pada saat agunan pinjaman dijual. Kredibilitas manajemen dan kemampuan membayar adalah *firstway out* yang merupakan jalan utama kelancaran pembayaran pinjaman. Agunan adalah *second way out* yang merupakan jalan terakhir penyelesaian pembayaran kembali pinjaman.

Dari persyaratan dan penilaian tersebut tampak bahwa laporan keuangan berperan penting dan menjadi syarat utama pengajuan kredit karena dari aspek ini

pihak bank dapat menilai potensi perusahaan debitur di masa depan dan kemampuannya untuk dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan jumlah dan waktu yang ditentukan. Penilaian ini penting dilakukan karena kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang memiliki tingkat resiko tinggi untuk tidak tertagih. Untuk meminimalisir resiko tersebut maka diperlukan proses yang tepat dan efektif dimulai dari proses permohonan kredit, analisis data sampai dengan pencairan dana kredit.

Bank dalam rangka untuk memperoleh keyakinan atas pemberian kreditnya harus melakukan penilaian dan analisis terhadap calon debitur yang salah satunya adalah melakukan studi kelayakan dengan menilai segala aspek yang ada, meliputi aspek yuridis, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek operasi, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi serta aspek AMDAL. Selain itu dalam dunia perbankan juga dikenal analisis 5 C yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*.

Penilaian 5 C bertujuan untuk menentukan suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan. Penilaian *character* bermanfaat untuk mengetahui sampai sejauh mana kejujuran dan integritas serta itikad baik dari calon debitur dalam memenuhi kewajibannya. Pengukuran *capacity* bermanfaat untuk mengetahui sampai dimana kemampuan usaha calon debitur untuk melunasi hutangnya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. *Capital* merupakan penilaian pada jumlah

dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. *Collateral* adalah barang-barang jaminan atas kredit yang diserahkan oleh calon debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. *Condition* merupakan penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara/daerah akan berdampak positif maupun negatif terhadap perusahaan yang menerima kredit tersebut.

Penilaian *character* dan *condition* diperoleh melalui informasi yang berupa daftar riwayat hidup calon debitur, reputasi, ketekunan kerja, kebijakan pemerintah setempat, peraturan moneter, perpajakan, anggaran belanja dan pendapatan negara yang bersangkutan dan lain-lain. *Capacity, capital dan collateral* dapat dinilai dari laporan keuangan. *Capacity* menilai besarnya solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas serta tingkat resiko usaha. Besar kecilnya *capital* dapat dilihat dari neraca dan *collateral* dapat dilihat dari aset kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan mutlak untuk dilakukan untuk menilai kelayakan suatu perusahaan untuk menerima kredit.

Dari latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan pemberian kredit investasi oleh pihak perbankan. Analisis ini akan menentukan layak atau tidaknya kredit investasi dapat diberikan kepada calon debitur.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan PT. Bank Jatim Cabang Malang dalam pemberian kredit investasi ?
2. Bagaimana variabel-variabel keuangan menjadi dasar keputusan pemberian kredit investasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan PT. Bank Jatim Cabang Malang dalam pemberian kredit investasi.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan variabel-variabel keuangan yang menjadi dasar keputusan pemberian kredit investasi.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis dan PT. Bank Jatim Cabang Malang sebagai obyek penelitian ini.

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas bagi peneliti serta sebagai bentuk penerapan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Dengan berhasilnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang dalam menetapkan kebijakan kredit investasi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang yang berupa alasan peneliti dalam memilih topik, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Mencakup teori-teori yang menjadi dasar dalam analisis data serta pembahasan secara umum. Teori yang digunakan antara lain terkait dengan bank, kredit, laporan keuangan, analisis laporan keuangan dan kredit investasi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

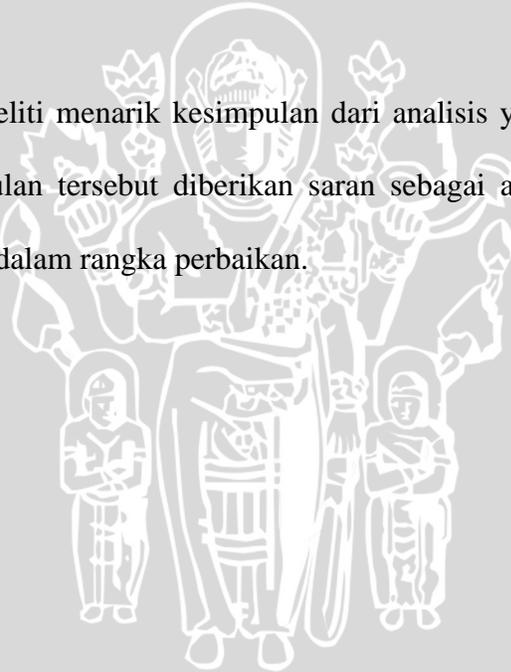
Menjelaskan cara atau metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, konsep dan variabel penelitian, pengumpulan data serta analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang gambaran umum Bank Jatim Cabang Malang, penyajian data yang berupa penyajian laporan keuangan perusahaan yang menjadi obyek penelitian dan kebijakan Bank Jatim dalam pemberian kredit investasi, serta analisis dan interpretasi data. Dalam menganalisis data, dibandingkan antara analisis yang dilakukan Bank Jatim Cabang Malang dengan analisis peneliti yang didasarkan pada teori.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan dari kesimpulan tersebut diberikan saran sebagai alternatif pemecahan masalah maupun dalam rangka perbaikan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perbankan

##### 1. Pengertian Bank

Secara sederhana bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003:2). Sedangkan bank sebagai lembaga keuangan diartikan sebagai setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya dapat berupa menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2003 : 2).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai institusi yang penting peranannya dalam masyarakat, bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1997:3).

Terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat dan kembali ke masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan atau Deposito. Bagi bank, dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk Giro, Tabungan atau Deposito.
2. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya
3. Kemudian oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit
4. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum Islam (Kasmir, 2003 : 5).

## 2. Jenis Bank

Dalam prakteknya, bank dibagi dalam beberapa jenis. Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan antara lain berdasarkan :

1. Segi fungsinya
  - a. Bank Umum  
Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut *commercial bank* (bank komersil).
  - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)  
Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Segi kepemilikannya  
Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham

yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran.

### 3. Segi Status

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penialaian-penilaian dengan kriteria tertentu pula.

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut :

#### a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

#### b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

### 4. Segi Cara Menentukan Harga

#### a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode. *Pertama*, menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan ini dikenal dengan istilah *spread based*. *Kedua*, untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

#### b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah (Islam)

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarab*)
5. Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarab wa iqtina*).

### 3. Kegiatan Bank Umum

Kegiatan bank umum sebagai lembaga keuangan tidak lepas dari kegiatan bidang keuangan. Secara lengkap bank umum melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. *Funding* (menghimpun dana )

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama *account* (rekening). Jenis simpanan yang ada antara lain, *demand deposit* (simpanan giro), *saving deposit* (simpanan tabungan), dan *time deposit* (simpanan deposito)

2. *Lending* (menyalurkan dana)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

3. *Service* (memberikan jasa-jasa bank lainnya)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negatif spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit). Dalam prakteknya jasa-jasa bank yang ditawarkan berupa *transfer*, kliring, inkaso, *safe deposit box*, kartu kredit, *bank notes*, bank garansi, *bank draft*, *letter of credit*, cek wisata, menerima setoran, melayani pembayaran, dan bermain dalam pasar modal (Kasmir, 2003 : 30).

### B. Perkreditan

#### 1. Pengertian Kredit

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana dapat

diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau dengan kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Pada prinsipnya kredit adalah uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu di masa mendatang, disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga (Sinungan, 1997:212).

## **2. Unsur-Unsur Kredit**

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud. Dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan  
Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit dapat dikucurkan.
2. Kesepakatan  
Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.
3. Jangka waktu  
Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu

merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Dengan kata lain, antara pemberian prestasi dan pengembaliannya dibatasi oleh suatu waktu tertentu. Dalam unsur ini mengandung pengertian tentang nilai agio uang bahwa uang sekarang lebih bernilai dari uang di masa yang akan datang. Dalam kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

#### 4. Resiko

Resiko timbul bagi pemberi karena uang/jasa/barang yang berupa prestasi telah lepas kepada orang lain. Akibat adanya jangka waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah, maupun oleh resiko yang tidak sengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diterimanya.

#### 5. Balas jasa

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga, bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil (Kasmir, 2003:103).

### 3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan pemberian kredit tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Membantu perkembangan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebijaksanaan dan program pemerintah dengan tetap mendasarkan pada persyaratan bank secara teknis dan wajar
2. Mencari keuntungan yang layak bagi bank
3. Membantu perluasan pemanfaatan jasa-jasa perbankan lainnya, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kredit itu sendiri (Santoso, 1997:111)

Pada prinsipnya tujuan untuk mendapatkan hasil yang tinggi dari pemberian kredit, akan menempati urutan teratas dari pola dan kebijakan kredit bank. Urutan kedua dari tujuan kredit adalah keamanan bank, yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan, yang sehingga melalui akumulasi kredit, bank akan menambah dananya sendiri. Kredit yang *safe* akan memberikan dampak yang

positif bagi bank sehingga kepercayaan masyarakat akan bertambah. Dengan demikian, *profitability* dan *safety* akan jalan beriringan (Sinungan, 1997:211).

Pemberian fasilitas kredit selain memiliki tujuan, juga memiliki fungsi berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional (Kasmir, 2003:105).

#### 4. Jenis-Jenis Kredit

Pada prinsipnya, bentuk dari kredit adalah uang bank yang dipinjamkan kepada masyarakat yang kemudian uang tersebut akan dikembalikan pada bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan disertai dengan kontra prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan beragamnya jenis usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi usaha masyarakat, maka jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu :

1. Dilihat dari segi kegunaan
  - a. Kredit Investasi
  - b. Kredit Modal Kerja
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
  - a. Kredit Produktif
  - b. Kredit Konsumtif
  - c. Kredit Perdagangan
3. Dilihat dari segi jangka waktu
  - a. Kredit Jangka Pendek
  - b. Kredit Jangka Menengah
  - c. Kredit Jangka Panjang
4. Dilihat dari segi manajemen
  - a. Kredit dengan jaminan
  - b. Kredit tanpa jaminan

5. Dilihat dari segi sektor usaha
  - a. Kredit Pertanian
  - b. Kredit Peternakan
  - c. Kredit Industri
  - d. Kredit Pertambangan
  - e. Kredit Pendidikan
  - f. Kredit Profesi
  - g. Kredit Perumahan
  - h. Dan sektor-sektor lainnya (Kasmir, 2003 : 18).

## 5. Prinsip Penilaian Permohonan Kredit

Penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 5 C atau juga dikenal sebagai prinsip 6 C. Enam prinsip ini meliputi :

### 1. *Character*

Manfaat dari penilaian *character* ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari calon debitur. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang *character* dari calon debitur dapat ditempuh melalui informasi berupa daftar riwayat hidup calon debitur, reputasi, ketekunan kerja, dan lain-lain.

### 2. *Capacity*

Menilai sampai dimana usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu untuk melunasi hutangnya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya. Pengukuran *capacity* dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain :

- a. Pendekatan historis yaitu menilai *past performance* dari nasabah yang bersangkutan apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau selalu menunjukkan perkembangan yang semakin maju dari waktu ke waktu
- b. Pendekatan finansial yaitu dengan menilai posisi neraca dan laporan perhitungan Rugi/laba untuk beberapa periode terakhir yaitu untuk mengetahui seberapa besarnya solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya.
- c. Pendekatan edukasional yaitu untuk menilai latar belakang pendidikan para pengurus perusahaan calon debitur, hal ini penting untuk perusahaan-perusahaan yang menghendaki kemampuan teknologi tinggi ataupun usaha-

usaha yang memerlukan profesionalisme tinggi seperti rumah sakit, biro konsultan dan lain-lain

- d. Pendekatan yuridis yaitu menilai apakah calon debitur tersebut secara yuridis mempunyai kapasitas untuk mewakili dirinya ataupun badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan ikatan perjanjian kredit dengan bank
  - e. Pendekatan managerial yaitu untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaannya
  - f. Pendekatan teknis yaitu untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan calon debitur dalam mengelola faktor-faktor produksi.
3. *Capital*  
Yaitu penilaian pada jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Dalam praktek sehari-hari kemampuan *capital* ini antara lain dapat dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self financing* sampai sejumlah tertentu dan umumnya harus lebih besar dari kredit yang akan diajukan pada bank. Besar kecilnya *capital* ini dapat dilihat dari neraca pada komponen “*Owner Equity*”, laba ditahan dan lain-lain. Atau juga dapat dilihat dari akte pendirian dan akte perubahan untuk perusahaan yang baru berdiri. Sedangkan untuk perusahaan perorangan perlu dilihat daftar kekayaan yang bersangkutan dikurangi dengan hutang-hutang yang diterimanya.
4. *Collateral*  
*Collateral* adalah barang-barang jaminan atas kredit yang diserahkan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaatnya yaitu sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal. Penilaian terhadap *collateral* harus ditinjau dari dua sudut yaitu sudut ekonomisnya yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan dijamin, serta nilai yuridisnya yaitu apakah barang-barang jaminan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai barang jaminan. Sedangkan untuk penilaian jaminan yang tidak berwujud kebendaan pertama harus dilihat bonafiditas dari si pemberi jaminan; kemudian reputasi bisnisnya dan juga perlu diperhatikan intensitas dari keterikatan pemberi jaminan bila kredit tersebut benar-benar mengalami kegagalan.
5. *Condition of economy*  
Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara/suatu daerah akan memberikan dampak yang bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif terhadap perusahaan yang memperoleh kredit tersebut. Dalam penilaian ini perlu dipelajari masalah-masalah politik budaya, kebijaksanaan pemerintah setempat, peraturan moneter, perpajakan, anggaran belanja dan pendapatan negara yang bersangkutan, keadaan junjungtur perekonomian dan lain-lain.

#### 6. *Constraint*

*Constarint* adalah batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat (Muljono, 2001:11).

Ukuran-ukuran lain yang ditetapkan dan sudah menjadi standar analisis kredit setiap bank adalah 7 P meliputi :

##### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

##### 2. *Party*

Yaitu mengklifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

##### 3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

##### 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

##### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

##### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalgi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

##### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi (Kasmir, 2003:119).

### C. Kredit Investasi

Kredit investasi diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Investasi berarti penanaman modal. Kredit ini bukanlah untuk keperluan penambahan modal kerja, tetapi untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan *capital goods* (barang modal) beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu (Sinungan, 1997:214).

Pelaksanaan kredit investasi di Indonesia telah sesuai dengan kebijaksanaan ekonomi dan moneter pemerintah dan kebijaksanaan pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan yang dicita-citakan maka peranan perbankan dalam pembiayaan kredit investasi sangat penting artinya. Secara sederhana kredit investasi adalah kredit yang diberikan bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru (Sinungan, 1997:214).

Kredit investasi secara spesifik diartikan sebagai kredit-kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang-barang modal yaitu tidak habis dalam satu *cycle* usaha, maksudnya proses dari pengeluaran uang kas dan kembali menjadi uang kas tersebut akan memakan jangka waktu yang cukup panjang setelah melalui beberapa kali putaran (Muljono, 2001:26).

Dari definisi tersebut maka ciri-ciri yang melekat pada kredit investasi adalah :

1. Diperlukan untuk penanaman modal
2. Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang
3. Waktu penyelesaian kredit berjangka menengah dan panjang (Sinungan, 1997:214).

Bentuk kredit investasi semisal digunakan untuk membangun pabrik atau membeli/mengganti mesin-mesin. Kredit ini bersifat produktif karena perbaikan atau penambahan barang-barang modal tersebut adalah dalam rangka usaha untuk meningkatkan produktifitas.

Pada umumnya jumlah keuangan bank yang bersangkutan dengan proyek-proyek kredit investasi itu tidaklah sedikit selain juga memiliki tingkat resiko yang tinggi untuk tidak kembali sehingga perlu perencanaan kredit khususnya perencanaan pemberian jangka waktu yang tepat agar dana yang dikucurkan tersebut dapat kembali selain juga akan memberikan keuntungan.

Untuk bidang industri, kredit investasi harus diberi jangka waktu panjang sesuai dengan *flow of goods* dan *money*. Dalam kredit investasi harus ada penyusunan *cash flow* ataupun perputaran keuangan perusahaan investor yang mencakup segala komponen biaya dan pendapatan sehingga akan dapat diketahui berapa uang yang tersedia setelah segala kewajiban lainnya terpenuhi. Kemudian disusun suatu rencana pengangsuran kredit berdasarkan proyeksi kemampuan pendapatan dan biaya dari tahun ke tahun. Perkembangan *cash flow* bersamaan dengan perkiraan tentang keadaan-keadaan di masa yang akan datang. Untuk memperkirakannya perlu diadakan perhitungan dan penyusunan perkiraan neraca dan rugi laba selama kredit berjalan. Dari proses inilah kemudian dapat diadakan pengukuran tentang *earning power* (kekuatan pendapatan) dan *solvency* (kemampuan mengangsur) perusahaan (Sinungan, 1997:215).

Kredit investasi yang diberikan untuk bidang industri dan bidang jasa tentunya memiliki jangka waktu yang berbeda yang disesuaikan dengan perputaran keuangan masing-masing perusahaan.

Dalam bidang produksi jasa, jangka waktu kredit mempunyai pertimbangan lebih fleksibel, karena kredit investasi untuk produksi jasa diberikan kepada

perusahaan yang berjalan. Jadi, penentuan jangka waktu bergantung pada *income* yang ada dan akan datang berdasar perputaran jasa yang dapat menjadi uang (Tjiptoadinugroho, 1990 :109).

#### **D. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

*Financial Statement* (Laporan Keuangan) merupakan suatu gambaran dari perusahaan pada waktu tertentu (biasanya satu periode akuntansi) dan memberikan gambaran dalam waktu tersebut. Laporan keuangan sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dalam sesuatu kesatuan akuntansi usaha (Djahidin, 1982:9)

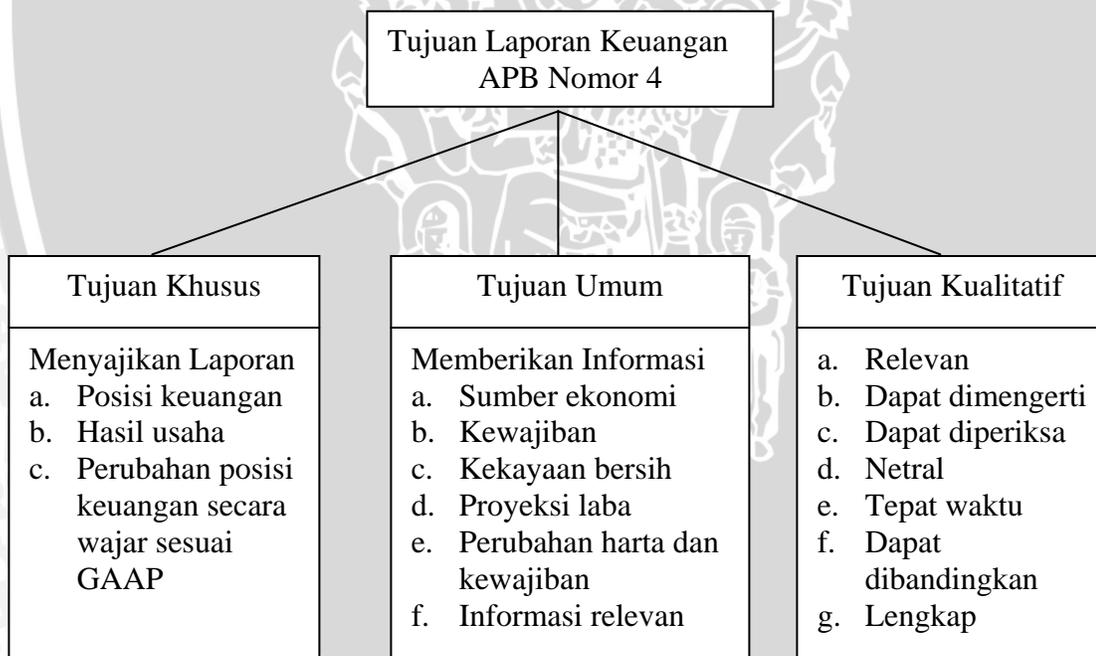
Secara khusus laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2004:105). Laporan keuangan memegang peran penting dalam pengambilan suatu keputusan, baik di tingkat manajemen maupun di tingkat *shareholder*/investor terutama yang tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun disebut laporan interim (Baridwan, 1997:18).

## 2. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (5) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

*Accounting Principle Board (APB) Statement* Nomor 4 menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan pembagian sebagai berikut :

**Gambar 1**  
Tujuan Laporan Keuangan menurut *APB Statement* Nomor 4



Sumber : Harahap (2004 : 133)

Pihak pengguna laporan keuangan meliputi pihak internal dan pihak eksternal.

Pihak internal terdiri atas pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen

perusahaan. Fungsi laporan keuangan untuk pihak internal adalah untuk menilai hasil kinerja dalam suatu periode akuntansi, apakah selama periode tersebut terjadi kenaikan dan atau penurunan aktivitas usaha yang tercermin dari pendapatan (hasil usaha) dan efektif serta efisiensi biaya usaha, yang selanjutnya akan menghasilkan kenaikan (penurunan) laba usaha dari periode sebelumnya (Said, 2002:1).

Pihak eksternal terdiri atas investor asing, pihak bank sebagai kreditur dan pemerintah. Fungsi laporan keuangan khususnya bagi pihak bank sebagai kreditur adalah sebagai berikut :

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
2. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
3. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan;
4. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
5. Menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati (Harahap, 2004 : 8).

### **3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi keuangan dan perubahan posisi keuangan pada satu periode akuntansi. Untuk menghindari kesalahan dalam menggunakan laporan keuangan dalam kegiatan bisnis maupun dalam proses pengambilan keputusan maka perlu diketahui sifat dan keterbatasan laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian

Laporan Keuangan (Revisi 1998), laporan keuangan sebagai produk terakhir dari proses-proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai (harga) perusahaan saat ini.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Laba yang belum direalisasi tidak dicatat namun rugi kendati pun belum direalisasi tetapi sudah berlaku di pasar maka dapat dicatat, misalnya jika harga persediaan di pasar berada di bawah harga pokok maka perbedaan ini dapat dicatat sebagai rugi namun jika harga melebihi harga pokok tidak dicatat sebagai laba.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*). (*Substance Over Form*). Misalnya jika perusahaan memiliki plafon kredit 1 miliar, artinya perusahaan memiliki dana yang dapat ditarik setiap saat sebesar jumlah itu. Namun jika itu belum ditarik, kita tidak boleh mencatatnya sebagai unsur kas di neraca.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan. Metode penilaian persediaan boleh menggunakan metode LIFO (*Last In First Out*), FIFO (*First In First Out*), *Average*, yang hasilnya pasti berbeda. Demikian juga metode penyusutan: Garis Lurus, Saldo menurun, *Sum of years digit*, dan sebagainya.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

#### 4. Macam dan Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang merupakan bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan memiliki macam sebagai berikut :

##### a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal (Baridwan, 1997 : 18).

Bila disusun dalam bentuk persamaan maka akan tampak sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Bentuk atau susunan dari Neraca berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Account Form* (bentuk skontro) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan utang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit
2. *Report Form* (bentuk vertikal), dalam bentuk ini semua aktiva tampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang serta modal
3. ...Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki tampak dengan jelas, misalnya besarnya *net working capital* (modal kerja netto) atau jumlah modal perusahaan (Munawir, 2004 : 20).

## b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan (Baridwan, 1997 : 30).

Laporan rugi laba dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut :

### 1. *Multiple Step* (Bertahap)

Bentuk multiple step adalah bentuk laporan rugi laba dimana dilakukan beberapa pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu sehingga bisa dihitung penghasilan-penghasilan sebagai berikut :

- a. Laba bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan
- b. Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha
- c. Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya diluar usaha
- d. Penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan
- e. Penghasilan bersih dan elemen-elemen luar biasa, yaitu penghasilan bersih sesudah pajak ditambah dan/atau dikurangi dengan elemen-elemen yang tidak biasa (sesudah diperhitungkan pajak penghasilan untuk pos luar biasa)

### 2. *Single Step*

Dalam bentuk ini tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan diluar usaha, tetapi hanya dipisahkan antara :

- a. Pendapatan-pendapatan dan laba-laba
- b. Biaya-biaya dan kerugian-kerugian (Baridwan, 1997:34).

## **E. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan diperoleh dari laporan keuangan dengan melalui kegiatan analisis. Analisis laporan keuangan diartikan sebagai kegiatan :

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2004:190)

Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan konversi data dari laporan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam. Menurut Bernstein, analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2004:190).

### **2. Sifat dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap tujuan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa

2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara *explicit* (kasat mata) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, *rating* (peningkatan)
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
  - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu :
    - 1) Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
    - 2) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
    - 3) Likuiditas
    - 4) Solvabilitas
    - 5) Aktivitas
    - 6) Rentabilitas atau Profitabilitas
    - 7) Indikator Pasar Modal
    - 8) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
    - 9) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan *rating* (peringkat) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang (Harahap, 2004 :197).

### 3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis yang digunakan dalam kegiatan analisis laporan keuangan meliputi :

1. Analisis horisontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis.
2. Analisis vertikal, apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya (Munawir, 2004 : 36).

Teknik analisis yang digunakan dalam penerapan metode analisis laporan keuangan diatas adalah sebagai berikut :

**a. Analisis *Common Size***

Analisis *common size* dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar Neraca, Laba/Rugi, atau Arus Kas.

Analisis *common size* dilakukan dengan cara merubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba-rugi menjadi persentase berdasarkan angka tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, *common base* (angka dasar)-nya adalah total aktiva. Dalam hal ini total aktiva dianggap memiliki angka dasar 100%. Sedangkan untuk laporan laba-rugi, maka penjualan digunakan sebagai angka dasar yang bernilai 100% (Martono, 2004: 61)

Struktur Neraca dapat melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya misalnya persentase aktiva lancar dengan total aktiva, aktiva tetap, aktiva lain, utang lancar, utang jangka panjang, modal dan sebagainya. Struktur Neraca ini dapat juga dilihat dengan membandingkannya dengan struktur neraca rata-rata industri. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat posisi struktur keuangan neraca perusahaan dibandingkan dengan rata-rata struktur keuangan neraca perusahaan lain.

Dari laporan yang disusun ini dapat dianalisis struktur laba/rugi perusahaan dan neraca tahun demi tahun serta melihat perkembangannya dan juga arah

kecenderungannya sehingga perusahaan dapat lebih fokus pada upaya peningkatan prestasi baik dari segi biaya operasi maupun harga pokok produksi dan rentabilitasnya.

### **b. Analisis Rasio**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Harahap, 2004 : 297).

Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Keempat jenis rasio ini dijelaskan sebagai berikut :

#### **1) *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas)**

Yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Martono, 2004 : 53).

Dengan likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh ini, yaitu :

##### **1. *Net Working Capital* (Pendapatan Bersih Usaha)**

*Net Working Capital* merupakan selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar) yang digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar (Syamsuddin, 2000 : 43).

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Untuk dapat memperoleh kredit, jumlah minimum *net working capital* harus tetap dipertahankan. Tujuannya agar perusahaan tetap mempertahankan jumlah *operating liquidity* pada tingkat tertentu serta untuk menjamin pinjaman-pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula (Syamsuddin, 2000 : 43).

## 2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar). Rasio ini untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2000 : 43).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena umumnya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan (Syamsuddin, 2000 : 44). *Current ratio* merupakan indicator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relative antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk masing-masing perusahaan (Syamsuddin, 2000 : 45).

### 3. *Acid Test Ratio/ Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini dihitung dari perhitungan *current assets* (aktiva lancar) dikurangkan dengan *inventory* (persediaan) kemudian dibandingkan dengan *current liabilities* (utang lancar) (Syamsuddin, 2000 : 45).

$$\text{Acid-Test Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tingkat *Acid Test Ratio* juga tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan. Rasio ini akan memberikan gambaran likuiditas yang lebih tepat hanya apabila *inventory* sulit untuk dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya (Syamsuddin, 2000 : 46).

### 2) *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current accounts* (perkiraan-perkiraan lancar) tertentu.

#### 1. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

*Inventory turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun (Syamsuddin, 2000 : 47).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold (Harga Pokok Penjualan)}}{\text{Average Inventory (Persediaan Rata-Rata)}}$$

Untuk masing-masing jenis usaha umumnya ada suatu skala *inventory turnover* yang dianggap baik. Sebuah titik dimana *inventory turnover* dapat ditingkatkan dengan menahan persediaan sekecil mungkin maka hal itu akan sangat beresiko. Jika *inventory turnover* berada dibawah titik ini akan menandakan keadaan yang illikuid atau *inactive inventory* sedangkan diatas titik ini akan menunjukkan jumlah *inventory* yang terlalu kecil, sehingga bisa menyebabkan kekurangan persediaan (Syamsuddin, 2000 : 48).

2. *Account Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

*Account receivable turnover* digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun (Syamsuddin, 2000 : 49).

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales (Penjualan Kredit per Tahun)}}{\text{Average Account Receivable (Rata-Rata Piutang)}}$$

Semakin tinggi *Account Receivable Turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijakan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran (Syamsuddin, 2000 : 49)

3. *Account Payable Turnover* (Perputaran Utang Dagang)

*Account payable turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam setahun (Syamsuddin, 2000 : 51).

$$\text{Account Payable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Purchase (Pembelian Kredit per Tahun)}}{\text{Average Account Payable (Rata-Rata Utang Dagang)}}$$

### 3) *Financial Leverage Ratio* (Rasio Utang)

Yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman).

#### 1. *Debt Ratio* (Rasio Total Utang)

Yaitu pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur (Syamsuddin, 2000 : 54).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Total Utang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pinjaman jangka pendek atau *current liabilities* tidak terlalu diperhatikan karena sebagian besar dianggap sebagai *spontaneous*, yaitu timbulnya utang jangka pendek tersebut adalah merupakan suatu hal yang wajar dalam operasi perusahaan dan adanya utang jangka pendek ini tidak akan menyebabkan perusahaan membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap dalam jangka panjang (Syamsuddin, 2000 : 54).

#### 2. *The Debt-Equity Ratio* (Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri)

Rasio ini menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Syamsuddin, 2000 : 54).

$$\text{The Debt-Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt ( Utang Jangka Panjang)}}{\text{Stockholders Equity (Modal Sendiri)}}$$

#### 3. *The Debt to Total Capitalization* (Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal Jangka Panjang)

Rasio ini untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan (Syamsuddin, 2000 : 55).

$$\text{The Debt to Total Capitalization} = \frac{\text{Long Term Debt (Utang Jangka Panjang)}}{\text{Total Capitalization (Utang Jangka Panjang + Modal)}}$$

Banyak persamaan antara *Debt Equity Ratio* dengan *Debt to Total Capitalization Ratio* menyebabkan penggunaan salah satu dari ratio ini dianggap sudah mencukupi (Syamsuddin, 2000 : 55).

#### 4) *Profitability Ratio* (Rasio Keuntungan)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

##### 1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan (Syamsuddin, 2000 : 61).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

Semakin besar *gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales (Syamsuddin, 2000 : 61).

##### 2. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi)

Mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan (Syamsuddin, 2000 :61).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit (Laba Operasi)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

Ratio ini menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak (Syamsuddin, 2000 : 61)

### 3. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan (Syamsuddin, 2000 : 62).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes (Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rasio ini dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berada (Syamsuddin, 2000 : 62).

### 4. *Total Assets Turnover*

Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan (Syamsuddin, 2000 : 62).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

Semakin tinggi *Ratio Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Rasio ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan (Syamsuddin, 2000 : 62).

5. *Return on Investment* (Tingkat Penghasilan Investasi)

Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan (Syamsuddin, 2000 : 63).

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Taxes (Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

6. *Return on Equity* (Tingkat Penghasilan atas Modal)

Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan (Syamsuddin, 2000 : 64).

$$ROE = \frac{\text{Net profit after taxes (Laba Bersih setelah Pajak)}}{\text{Stock holders equity (Modal Sendiri)}}$$

Penggunaan *Debt Ratio* untuk mengubah ROI menjadi ROE menggambarkan pengaruh dari *Leverage* (penggunaan modal pinjaman) atas return yang diperoleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2000 : 65).

7. *Return on Common Stock* (Tingkat Penghasilan Saham Biasa)

Mengukur tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa (Syamsuddin, 2000 : 65).

$$\text{Return on Common Stock} = \frac{\text{EAT (Laba setelah Pajak)} - \text{Preferred Dividend (Dividen Preferen)}}{\text{Stockholders Equity (Modal Sendiri)} - \text{Preferred Equity (Modal Saham Preferen)}}$$

8. *Earning per Share* (Pendapatan per Lembar Saham Biasa)

Mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa. *Earning Available For Common Stock* dihitung dari laba bersih setelah pajak dikurangi dividen saham preferen (Syamsuddin, 2000 : 66).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning Available For Common Stock} \\ \text{(Pendapatan yang Tersedia untuk saham Biasa)}}{\text{Number of Share Of Common Stock Outstanding} \\ \text{(Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar)}}$$

9. *Dividen per Share* (Dividen per Lembar Saham Biasa)

Menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2000 : 67).

$$\text{Dividen per Share} = \frac{\text{Devidend Paid} \\ \text{(Dividen Saham Biasa)}}{\text{Number of Shares Of Common Stock Outstanding} \\ \text{(Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar)}}$$

10. *Book Value Per Share* (Nilai Buku per Lembar Saham)

Menghitung nilai atau harga buku saham biasa yang beredar (Syamsuddin, 2000 : 67).

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Common Stock Equity} \\ \text{(Jumlah Modal Saham Biasa)}}{\text{Number of Shares Of Common Stock Outstanding} \\ \text{(Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar)}}$$

Untuk *Return on Common Stock Equity*, *Earning per Share*, *Dividend per Share* dan *Book Value per Share* hanya digunakan pada perusahaan yang menetapkan

deviden dan memiliki pemegang saham saja. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak menetapkan deviden dan tidak memiliki pemegang saham, maka pengukuran rasio profitabilitas dianggap cukup hanya sampai pada rasio keenam yaitu *Return on Equity*.

### c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan sangat penting artinya bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepada bank tersebut. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan itu menggunakan dana yang dimilikinya.

Langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan Laporan Perubahan Neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari titik waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara kedua titik waktu tersebut, dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan dana. Dari laporan perubahan neraca tersebut dengan bantuan Laporan Laba ditahan kemudian dapat disusun laporan sumber dan penggunaan dana. Pengertian dana yang digunakan dalam analisis ini dalam artian yang luas yaitu modal kerja (Riyanto, 2001 : 357).

Penggunaan modal kerja tidak tercantum di dalamnya sumber-sumber dari penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur Aktiva Lancar dan Utang

Lancar saja dan tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja. Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antar dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan Laba Ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut diatas dapatlah disusun Laporan sumber dan penggunaan modal kerja (Riyanto, 2001 : 355).

Adapun sumber-sumber dari modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan (Riyanto, 2001 : 353)

Penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran *cash dividend*
5. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan (Riyanto, 2001 : 353).

#### d. Analisis Aliran Kas

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dimana dana adalah dalam artian sempit yaitu kas, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulanan atau tahunan)
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi dan laba atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana (Riyanto, 2001 : 346)

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
2. Berkurangnya aktiva tetap
3. Bertambahnya setiap jenis utang
4. Bertambahnya modal
5. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan (Riyanto, 2001 : 346).

Mengenai perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/kas dan ini dikatakan sebagai penggunaan dana adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya setiap jenis utang
4. Berkurangnya modal
5. Pembayaran *cash dividend*
6. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan (Riyanto, 2001 : 348).

### e. Analisis Investasi

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan apakah suatu investasi layak dilaksanakan oleh perusahaan atau tidak. Pengambilan keputusan tersebut mempertimbangkan *cash outflow* (aliran kas keluar) yang akan dikeluarkan perusahaan dan *cash inflow* (aliran kas masuk) yang akan diperolehnya berkaitan dengan investasi yang diambil. Ada tiga macam aliran kas yang terjadi dalam investasi yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Initial Cashflow (Capital Outlays)* (Aliran Kas Awal)

*Initial Cashflow* merupakan aliran kas yang berhubungan dengan pengeluaran kas pertama kali untuk keperluan suatu investasi (Martono, 2004 : 139). Misalnya pada pembelian mesin pabrik maka yang termasuk *Initial cashflow* adalah harga pembelian mesin, biaya pasang, biaya percobaan, biaya balik nama dan biaya lain yang harus dikeluarkan mesin tersebut sampai mesin tersebut siap dioperasikan.

#### 2. *Operational Cashflow* (Aliran Kas Oparasional)

*Operational cashflow* merupakan aliran kas yang terjadi selama umur investasi. *Operational cashflow* berasal dari pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Aliran kas operasi sering disebut *cash inflow* yang nantinya akan dibandingkan dengan *cash outflow* untuk menutup investasi. *Cash inflow* biasanya diterima setiap tahun selama umur ekonomis investasi yang berupa aliran kas masuk bersih atau disebut *proceeds* (Martono, 2004 : 139).

Besarnya *proceeds* terdiri dari dua sumber yaitu berupa laba setelah pajak atau *Earning After Tax* ditambah depresiasi. Dana yang digunakan untuk investasi aktiva tetap dapat berasal dari modal sendiri dan atau modal asing (utang). Perhitungan *proceeds* dari kedua sumber modal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perhitungan besarnya *Proceeds* (Aliran Kas Masuk Bersih) bila investasi menggunakan modal sendiri

$$\text{Proceeds} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{Depresiasi}$$

- b. Perhitungan *Proceeds* bila investasi menggunakan modal sendiri dan utang

$$\text{Proceeds} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{Depresiasi} + \text{Bunga} (1 - \text{Pajak})$$

Sumber : (Martono, 2004 : 139)

3. *Terminal Cashflow* (Aliran Kas Akhir)

*Terminal cashflow* merupakan aliran kas masuk yang diterima oleh perusahaan sebagai akibat habisnya umur ekonomis suatu proyek investasi. *Terminal cashflow* akan diperoleh pada akhir umur ekonomis suatu investasi yaitu dari nilai sisa (residu) dari aktiva dan modal kerja yang digunakan untuk investasi. Nilai residu suatu investasi merupakan nilai aktiva pada akhir umur ekonomisnya yang dihitung dari nilai buku aktiva yang bersangkutan (Martono, 2004 : 140). Besarnya nilai residu ini sangat penting dalam perhitungan biaya depresiasi dan aliran kas masuk perusahaan.

Pengambilan keputusan proyek investasi terutama didasarkan pada pertimbangan ekonomis. Secara ekonomis apakah suatu investasi layak atau tidak dilaksanakan dapat dihitung dengan kriteria proyek investasi sebagai berikut :

1. Metode *Accounting Rate of Return* (ARR)

Metode ini mengukur besarnya tingkat keuntungan dari investasi yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut.

$$\text{ARR} = \frac{\text{Rata-Rata Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Investasi}} \times 100 \%$$

Sumber : Martono (2004 : 140)

2. Metode *Payback Period* (PBP)

Metode ini merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dengan menggunakan *proceeds* yang diperoleh (Martono, 2004 : 141). *Payback period* dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya (Riyanto, 2001 : 124).

$$\text{PBP} = \frac{\text{Capital Outlays}}{\text{Proceeds}} \times 1 \text{ tahun}$$

Sumber : Martono (2004 : 141)

Rumus diatas dipergunakan apabila *proceeds* setiap tahunnya sama jumlahnya. Apabila *proceeds* suatu investasi tidak sama besarnya dari tahun ke tahun maka perlu menghitung *proceeds* tahun per tahun sehingga keseluruhan investasi dapat diperoleh kembali (Riyanto, 2001 : 125).

### 3. Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode ini digunakan untuk mencari selisih antara nilai sekarang dari *proceeds* dengan nilai sekarang dari suatu investasi atau *outlays*.

$$NPV = -I_0 + \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t}$$

Sumber : Martono (2004 : 144)

Keterangan :

$I_0$  = nilai investasi atau *Outlays*

$A_t$  = Aliran kas neto pada periode t

r = Discount rate

t = Jangka waktu proyek investasi (umur proyek investasi)

### 4. Metode *Profitability Index* (PI)

Metode ini memiliki hasil keputusan yang sama dengan metode NPV. Artinya, apabila suatu proyek investasi diterima dengan menggunakan metode NPV maka akan diterima pula jika dihitung menggunakan metode ini.

$$PI = \frac{\text{Total PV dari Proceeds}}{\text{Investasi}}$$

Sumber : Martono (2004 : 145)

### 5. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode ini merupakan metode penilaian investasi untuk mencari *discount rate* (tingkat bunga) yang menyamakan nilai sekarang dari aliran kas neto atau *Present Value of Proceeds* dan investasi.

$$IRR = rk + \frac{NPV rk}{TPV rk - TPV rb} \times (rb - rk)$$

Sumber : Martono (2004 : 146)

Keterangan :

rk = tingkat bunga yang kecil (rendah)

rb = tingkat bunga yang besar (tinggi)

NPV rk = *Net Present Value* pada tingkat bunga yang kecil

PV rk = *Present Value of Proceeds* pada tingkat bunga yang kecil

PV rb = *Present Value of Proceeds* pada tingkat bunga yang besar

#### f. Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan (*Proforma Statements*)

Proyeksi laporan keuangan sering juga disebut dengan istilah “*proforma statements*”. Pada umumnya data yang termuat di dalam proyeksi laporan keuangan ini adalah berupa perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya.

Proyeksi laporan keuangan ini berbeda dengan budget kas, karena hal tersebut tidak hanya memberikan estimasi kebutuhan-kebutuhan dan perkiraan penerimaan kas pada masa yang akan datang, tetapi juga termasuk seluruh aktiva, utang, modal sendiri dan pos-pos dalam laporan laba rugi (Syamsuddin, 2000 : 163). Penyusunan proyeksi laporan keuangan perusahaan dapat dengan menggunakan dua pendekatan antara lain :

##### 1. Pendekatan Praktis (*Shortcut Approach*)

Pendekatan praktis yang dimaksudkan adalah penyusunan proyeksi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan cara yang sederhana.

Penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan ini didasarkan atas adanya suatu keyakinan atau pemikiran bahwa hubungan dari data finansial historis yang terlihat dalam laporan-laporan keuangan perusahaan tidak akan berubah dalam periode yang akan datang atau dengan perkataan lain, hubungan-hubungan dari data finansial tersebut akan tetap berada dalam proporsi yang sama (Syamsuddin, 2000 : 167).

Input yang dibutuhkan dalam menyusun proyeksi laporan keuangan perusahaan dengan pendekatan praktis menurut penjelasan ini adalah laporan-laporan keuangan periode sekarang atau periode yang baru berlalu dan rencana penjualan yang akan dilakukan perusahaan. Adapun kelemahan dari pendekatan praktis ini adalah sebagai berikut :

- a. Suatu asumsi bahwa kondisi finansial perusahaan pada masa lalu atau masa sebelumnya merupakan suatu predictor yang tepat dari kondisi finansial pada masa yang akan datang.
- b. Suatu asumsi bahwa nilai pos-pos tertentu seperti kas persediaan, dan piutang dapat ditentukan berdasarkan apa yang diinginkan (Syamsuddin, 2000 : 173).

## 2. Pendekatan Teoritis (*Long Approach*)

Dalam rangka membuat proyeksi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan teoritis yang lebih akurat maka diperlukan baik data historis maupun data atau keadaan yang diharapkan pada masa yang akan datang (Syamsuddin, 2000 : 174).

Perbedaan utama antara pendekatan praktis dan teoritis ini terletak pada tekanan yang diberikan oleh pendekatan praktis pada pengaruh yang diinginkan dan atas dasar pengaruh yang diinginkan ini dibuatlah proyeksi neraca serta menyeimbangkan nilai neraca dengan suatu angka yang ditambahkan, sedangkan pendekatan teoritis menekankan pada penyebabnya, baru kemudian dianalisa efek atau pengaruh yang ditimbulkannya (Syamsuddin, 2000 : 172).

Proyeksi laporan keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi operasi-operasi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tidak saja berguna untuk maksud

pengawasan internal tetapi juga untuk kepentingan kreditur dalam rangka menilai keadaan perusahaan sebelum memberikan pinjaman atau memutuskan berapa jumlah kredit yang dapat diberikan kepada calon debitur.

**g. Pengukuran Tingkat Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Finansial yang Tetap**

*The ability to service debt* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar semua kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap pada saat yang sudah ditentukan. Dengan adanya hutang maka akan ada pembayaran yang sifatnya tetap dalam bentuk bunga serta pembayaran pinjaman pokok pada saat yang sudah ditentukan.

Kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan kewajiban finansial yang sifatnya tetap ini diukur dengan menggunakan *coverage ratio* (Syamsuddin, 2000 : 55). Rasio ini sangat penting bagi para kreditur yang merasa berkepentingan dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap atas hutang-hutang yang sudah ada maupun yang direncanakan seperti misalnya leasing, ataupun kepentingan para pemegang saham preferen atas deviden saham preferen yang harus dibayar perusahaan.

Pengukuran terhadap kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. *Time Interest Earned*

Rasio ini sering juga disebut *the total interest coverage ratio* yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Annual Interest Payment}}$$

Sampai seberapa jauh EBIT dapat diturunkan sebelum perusahaan tidak mampu membayar bunga atas hutang-hutangnya bisa dihitung dengan formula berikut :

$$(\text{time interest earned} - 1) : (\text{time interest earned})$$

## 2. Total Debt Coverage

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok.

Didalam menghitung rasio ini, pembayaran pinjaman pokok adalah atas dasar sesudah pajak sedangkan pembayaran bunga adalah atas dasar sebelum pajak, maka untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan penyesuaian atau *adjustment* terhadap salah satu komponen tersebut (Syamsuddin, 2000 : 57). Rasio dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Total Debt Coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest} + \frac{\text{Pr incipal Re payment}}{(1-t)}}$$

Dimana *t* adalah pajak yang dinyatakan dalam persentase.

### 3. *The Overall Coverage Ratio*

Rasio ini hampir sama dengan *total debt coverage* hanya saja terdapat tambahan terhadap kewajiban-kewajiban finansial tetap lainnya seperti pembayaran lease dan deviden untuk saham preferen.

Pembayaran lease merupakan pembayaran sebelum pajak, jadi tidak perlu diadakan *adjustment*, sedangkan pembayaran deviden saham preferen yang dananya diambil dari *cash flow* sesudah pajak harus diadakan *adjustment*, sehingga menjadi keadaan sebelum pajak (Syamsuddin, 2000 : 58).

*Overall Coverage Ratio* =

$$\frac{EBIT + Lease\ Payment}{Interest + \frac{Pr\ incipal\ Re\ payment}{(1-t)} + Lease\ Payment + \frac{Pr\ eferen\ deviden}{(1-t)}}$$

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagaimana secara berurutan suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nazir, 1998 : 52). Fungsi dari metode penelitian berkaitan dengan bagaimana memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengadakan pendekatan terhadap obyek yang akan diteliti.

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 1992 : 115). Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit. Tetapi ditinjau dari sifatnya penelitian ini akan lebih mendalam.

Metode penelitian studi kasus merupakan bagian dari jenis penelitian deskripsi yang dalam langkah penelitiannya tidak memerlukan perumusan hipotesa. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang

lain (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 88). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, yaitu menjelaskan karakteristik subyek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya.

### **B. Konsep dan Variabel Penelitian**

Konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan hal lain yang sejenis (Cooper dan Emory, 1998 : 33). Penyusunan konsep bertujuan untuk mengarahkan penelitian agar tidak keluar dari masalah yang dibahas. Untuk lebih memfokuskan maka konsep diturunkan menjadi variabel sehingga dapat mempermudah analisis. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1994 : 21). Konsep dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Aktivitas, yaitu mengukur efektivitas manajemen perusahaan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

3. Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.
4. Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas disebut juga dengan *financial leverage*.
5. Komposisi struktur keuangan dan arus penggunaan dana, yaitu kegiatan perusahaan dalam menggunakan dananya baik dari kas maupun modal kerjanya.
6. Tingkat kelayakan proyek investasi, yaitu layak atau tidaknya proyek investasi untuk tetap dijalankan dan kemampuan untuk memberikan keuntungan.

### C. Pengumpulan Data

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Jatim Kantor Cabang Malang Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 26-28 Malang. Pemilihan obyek ini dengan pertimbangan karena Bank Jatim salah satu bank pemerintah daerah di Indonesia yang selain berperan sebagai *agent of development* dengan mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah sekaligus sebagai *commercial bank* yang berorientasi pada perolehan laba.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait mengenai kebijakan kredit investasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan dan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan kebijakan kredit investasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab secara tatap muka antara penanya dengan informan dan menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara).

b. Dokumentasi

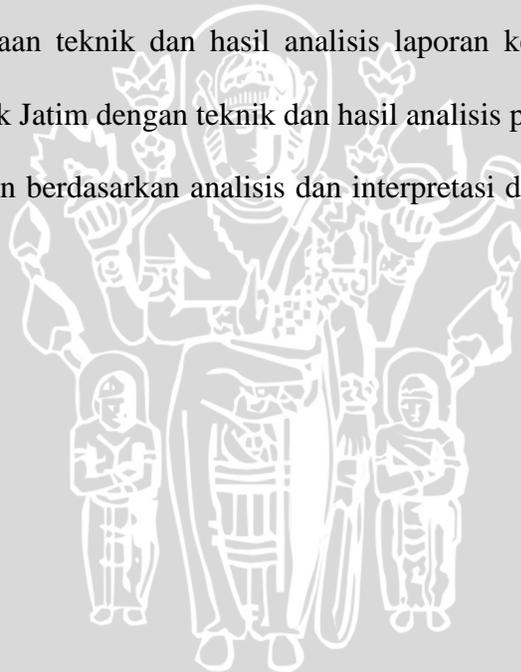
Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

#### D. Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, Ed.1995 : 263). Tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian berkaitan dengan analisis laporan keuangan ini setelah data terkumpul adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan data laporan keuangan perusahaan calon debitur beserta hasil analisis rasio dan *commonsized* yang dilakukan oleh PT Bank Jatim Cabang Malang.
2. Melakukan perhitungan dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :
  - a. Analisis Rasio secara lengkap untuk mengetahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.
  - b. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk mengetahui arus penggunaan dana dalam hal ini adalah penggunaan modal kerja.
  - c. Analisis Aliran Kas untuk mengetahui arus penggunaan dana dalam hal ini adalah penggunaan kas perusahaan.
  - d. Analisis Investasi untuk mengetahui layak atau tidaknya proyek investasi untuk dijalankan dan mampu memberikan keuntungan.
  - e. Analisis atas *proforma statements* untuk mengetahui rencana penjualan atau pendapatan dan keuntungan pada periode berikutnya berkaitan dengan rencana pengembalian dana atas kredit yang diterima.

- f. Analisis atas kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap.
3. Membandingkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Bank Jatim dengan hasil perhitungan yang didasarkan pada teknik analisis rasio secara lengkap,, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis aliran kas, analisis investasi, penyusunan *proforma stetements* dan analisis atas kemampuan membayar kewajiban.
4. Menjelaskan perbedaan teknik dan hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang digunakan Bank Jatim dengan teknik dan hasil analisis pada poin 2
5. Mengemukakan saran berdasarkan analisis dan interpretasi data untuk hasil yang lebih tepat.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan Kreditur

##### 1. Profil PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Timur

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur atau yang lebih dikenal dengan Bank Jatim berdiri pada tanggal 17 Agustus 1961 dalam bentuk Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku saat itu, dasar hukum pendiriannya disempurnakan melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Bank Jatim berubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Dalam upayanya untuk meningkatkan profesionalitas dan independensi sebagai pelayan masyarakat di bidang jasa keuangan, Bank Jatim berubah bentuk dari BUMD menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris R. Sonny Hidayat Julistyo, SH Nomor I tanggal 1 Mei 1999 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor L-8227. HT.01.01 tahun 1999 tanggal 5 Mei 1999 sebagai salah satu bank peserta Program Rekapitalisasi. Pada tahun 2002 Bank Jatim telah berhasil melakukan percepatan penyelesaian Program Rekapitalisasi. Dengan struktur permodalan yang lebih kokoh penerapan *prudential banking* dan pengendalian resiko yang lebih baik, Bank Jatim mulai meningkatkan

kualitas pelayanannya kepada masyarakat yang telah terbukti dalam empat dasawarsa terakhir.

Bank Jatim dalam rangka mencapai tujuan organisasinya, memiliki visi dan misi. Visinya adalah menjadi perusahaan perbankan yang sehat, berkembang secara wajar serta memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang profesional. Visi inilah yang kemudian diwujudkan melalui misinya sebagai bank yang mengelola dana pemerintah daerah, untuk mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah serta ikut mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal.

Dalam operasinya Bank Jatim memiliki jaringan kantor antara lain 1 kantor pusat di Jalan Basuki Rakhmat 98-104 Surabaya, 36 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 96 kantor kas, 90 *payment point*, 116 kas mobil, 24 ATM tergabung dengan 2500 Outlet ATM Bersama. Seluruh jaringan kantor ini tersebar di seluruh Pemerintahan Kota/Kabupaten se Jawa Timur, sehingga pelayanan Bank Jatim dapat menjangkau kalangan masyarakat Jawa Timur secara luas.

Salah satu kantor cabang di propinsi Jawa Timur yang menjadi obyek penelitian ini adalah Bank Jatim Kantor Cabang Malang yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto 26-28 Malang. Kantor cabang ini berada di wilayah Pemerintahan Kota Malang yang terletak tidak jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau oleh masyarakat di Malang yang akan melakukan kegiatan perbankan.

## 2. Struktur Organisasi dan Job Description Bank Jatim Cabang Malang

Bank Jatim dalam rangka melaksanakan kegiatan operasional organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan secara efisien dan efektif memerlukan peran struktur organisasi. Struktur organisasi ini akan membantu pelaksanaan tugas dan aktivitas organisasi. Struktur organisasi Bank Jatim Cabang Malang beserta *job description* dari masing-masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut :





Adapun *job description* dari bagian dalam struktur organisasi Bank Jatim Cabang Malang khususnya yang berkaitan dengan pemasaran kredit adalah sebagai berikut :

a. Pemimpin Cabang

Tugasnya meliputi :

1. Membawahi wakil pimpinan cabang, pimpinan cabang pembantu, *intern control*, penyelia pemasaran dan penyelia *payment point*.
2. Memanfaatkan, mengatur dan membina personil yang berada di bawah wewenangnya untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi.
3. Memberi petunjuk dan keterangan bagi pelaksanaan tugas bawahannya.
4. Sebagai staf dari direksi dalam hal usaha-usaha perbaikan dan penempatan serta peningkatan usaha-usaha operasional baik mengenai system dan prosedurnya maupun tata laksana pengelolaan bank.
5. Memberikan secara berkala pada direksi mengenai keadaan, perkembangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh cabang yang dipimpinnya.
6. Setiap laporan yang diterima dari bawahan diolah dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut atau kepada bawahannya.
7. Atas segala tugas dan kewajiban yang dilaksanakan pimpinan cabang bertanggungjawab sepenuhnya kepada direksi.

b. Wakil Pimpinan Cabang

Tugasnya meliputi :

1. Membawahi penyelia teller, penyelia akuntansi, penyelia umum/sdm, penyelia pelayanan nasabah, penyelia kredit kecil dan program, dan penyelia luar negeri (untuk cabang yang sudah berstatus sebagai Bank Devisa).
2. Membantu pimpinan cabang dalam melaksanakan koordinasi tugas-tugas intern cabang.
3. Memimpin dan membawahi penyelia-penyelia dalam bidangnya.
4. Mewakili pimpinan cabang dalam hal pimpinan cabang berhalangan sesuai dengan petunjuk direksi.
5. Atas segala tugas dan kewajiban yang dilaksanakan wakil pimpinan cabang bertanggungjawab kepada pimpinan cabang.

c. *Intern Controll*

*Intern Controll* memiliki tugas pokok yang berkaitan dengan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di masing-masing penyelia serta melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di masing-masing penyelia.

d. Penyelia Pemasaran

Tugasnya meliputi :

1. Menghimpun dana dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang cabang serta memantau daftar hitam dan daftar kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
2. Menganalisa permohonan kredit/bank garansi diluar penawaran dan *full cover* dengan jumlah/plafond sesuai wewenangnya.
3. Melakukan koordinasi dengan kantor pusat berkaitan dengan penyaluran kredit dengan jumlah plafond tertentu yang pemrosesan permohonan kreditnya dilaksanakan oleh kantor pusat.
4. Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit-kredit menengah yang tergolong lancar dan dalam perhatian khusus yang telah direalisasi.
5. Menyelenggarakan administrasi debitur.
6. Menangani penyelesaian kredit dan mengupayakan langkah-langkah penyelamatan jika kredit tersebut berindikasi macet.
7. Memantau aktivitas pemberian kredit dan penagihan kredit yang bermasalah.
8. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam melaksanakan perhitungan dan pelaporan penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai wewenangnya.

9. Bertanggungjawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi dibawah lingkungan wewenangnya.

10. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok diatas. Dalam melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut diatas penyelia ini membawahi beberapa *Account Officer*.

e. Penyelia Kredit Kecil dan Program

Tugas pokok dari bagian ini adalah secara umum berkaitan dengan pengelolaan dana dalam bentuk kredit program. Secara lebih spesifik memiliki tugas untuk melakukan penelitian, penilaian dan analisis terhadap permohonan kredit program dan kredit yang bersifat konsumtif.

f. Penyelia Luar Negeri

Penyelia luar negeri memiliki tugas pokok melaksanakan semua kegiatan di bidang luar negeri dan valuta asing. Selain itu penyelia luar negeri bertugas mengadakan pelayanan, penyelesaian pembiayaan transaksi-transaksi ekspor dan impor. Untuk menjalankan tugasnya, penyelia luar negeri dibantu oleh asisten administrasi.

g. Penyelia Teller

Tugas pokok penyelia ini adalah mengelola uang kas dan laporannya untuk kepentingan operasional sesuai dengan ketentuan serta melayani pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan bukan nasabah sesuai wewenang yang diberikan.

h. Penyelia Akuntansi

Penyelia akuntansi memiliki tugas pokok menyelenggarakan pembukuan atas transaksi semua aktivitas yang terjadi serta melakukan analisis dan laporan keuangan cabang. Penyelia akuntansi dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh staf akuntansi.

i. Penyelia Umum/SDM

Tugas pokok penyelia umum meliputi penyelenggaraan usaha-usaha kesekretariatan, personalia, umum dan usaha-usaha lain sejenis untuk kepentingan pegawai, mengelola barang-barang persediaan dan inventaris serta mengusahakan dan menyelenggarakan kas kecil yang jumlahnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Penyelia Umum/SDM dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh staf umum/SDM.

j. Penyelia Pelayanan Nasabah

Tugas pokoknya meliputi usaha penambahan nasabah baru, memberikan pelayanan kepada setiap nasabah berkaitan dengan penerimaan setoran deposito dan

sertifikat deposito. Selain itu penyelia pelayanan nasabah juga bertugas mengelola dan memantau perkembangan daftar hitam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta menyelesaikan perjanjian permohonan rehabilitasinya.

k. *Penyelia Payment Point*

Penyelia ini memiliki tugas pokok meliputi penyediaan uang kas untuk kepentingan operasional, pelayanan pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan bukan nasabah, pencatatan semua transaksi yang terjadi dan pengumpulan bukti-bukti transaksinya, penyusunan laporan keadaan uang kas, mengusahakan penambahan nasabah baru, serta meneruskan transaksi nasabah dan calon nasabah ke cabang induk dalam hubungannya dengan penjualan produk dan jasa bank.

l. *Account Officer*

Merupakan petugas bank yang secara khusus mengelola *account* atas nasabah untuk dikelola dan dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan keuntungan kedua belah pihak yaitu pihak bank sendiri dan pihak nasabah. Atas penanganan beberapa *account* tersebut akan lahir apa yang disebut kredit. *Account Officer* berkewajiban untuk memelihara kredit tersebut agar dapat kembali seperti yang diharapkan. Secara keseluruhan tugas dari *Account Officer* meliputi :

1. Membantu penyelia pemasaran dalam menghimpun dana dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan serta mencari dan meyeleksi nasabah baru dan

memelihara nasabah lama dalam hal penghimpunan dana maupun penggunaan dana.

2. Memproses permohonan kredit.
3. Monitoring rekening koran nasabah untuk mengetahui sejauh mana aktivitas keuangan nasabah dan pemanfaatan jasa-jasa bank.

m. *Administrasi Kredit*

Merupakan petugas bank yang bertanggungjawab terhadap seluruh kelancaran administrasi kredit, mengawasi proses analisa kredit, membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya, memprakarsai produk-produk baru kredit dan non kredit.

n. *Teller*

Merupakan petugas bank yang langsung berhubungan dengan nasabah dalam hal pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan bukan nasabah, bertanggung jawab terhadap laporan keadaan uang kas dan menyediakan uang kas untuk kepentingan operasional sesuai ketentuan.

o. *Customer Service*

Petugas yang membantu memberikan informasi kepada para nasabah tentang produk dan fasilitas yang diberikan oleh Bank Jatim.

### 3. Lingkup Usaha dan Produk-Produk Bank Jatim

Sesuai dengan misinya dalam mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah serta ikut mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal, Bank Jatim memiliki lingkup usaha dalam pelaksanaan aktivitas operasional meliputi :

1. Menghimpun dan mengelola dana, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang berasal dari masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga lainnya,
2. Membiayai transaksi perdagangan dalam negeri dan luar negeri serta membantu pengembangan usaha yang bersifat produktif melalui pemberian kredit,
3. Melaksanakan perdagangan valuta asing,
4. Menerbitkan surat berharga seperti Obligasi, *Promes Commercial Paper* dan sejenisnya,
5. Melakukan penyertaan dalam modal perusahaan,
6. Mengelola keuangan Pemerintah Daerah,
7. Melakukan usaha pembiayaan prasarana daerah dan bertindak sebagai penyalur biaya pembangunan proyek pemerintah daerah dan proyek pemerintah pusat yang ada di daerah.

Bank Jatim memiliki produk dan jasa pelayanan yang beragam meliputi giro; deposito; tabungan; pelayanan transaksi perdagangan luar negeri; pembayaran tagihan telepon, listrik dan air; perdagangan valuta asing, dan lain sebagainya. Guna

pembiayaan ekspansi bisnis yang prospektif atau untuk peningkatan kesejahteraan keluarga melalui usaha skala kecil, Bank Jatim memberikan beberapa skim perkreditan antara lain :

1. Kredit Modal Kerja

Kredit Umum Modal Kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan sirkulasi aktiva lancar (kas minimum operasional, piutang usaha dan persediaan) serta hutang lancar atau perputaran siklus modal kerja.

2. Kredit Investasi Umum

Kredit Umum Investasi adalah pemberian kredit untuk menambah aktiva tetap di suatu perusahaan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

3. Kredit Multi Guna (KMG)

Kredit Multi Guna adalah pemberian kredit untuk segala keperluan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, yang diberikan kepada anggota masyarakat berpenghasilan tetap (*regular income*).

4. Kredit Pundi Kencana

Kredit Pundi Kencana adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja atau menambah asset usaha bagi usahanya selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

5. Kredit SUDARA

Kredit SUDARA merupakan pembiayaan kebutuhan keuangan dalam bentuk kredit yang bersifat produktif bagi Koperasi/BPR/LKM dan pengusaha mikro yang memiliki kios/warung/toko serta pelayanannya serba cepat dan informal.

6. Kredit SUP-005

Kredit SUP-005 adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja atau menambah asset usaha bagi usahanya selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

7. Pinjaman Lunak APBD

Kredit APBD adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja atau menambah asset usaha bagi pengusaha UMKM baik perorangan, kelompok atau koperasi dan telah mendapatkan rekomendasi dari Tim Pokja.

8. Kredit Rekening Koran

Kredit Rekening Koran adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja di suatu perusahaan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dengan pola penarikan melalui rekening giro (BG/cek).

9. Kredit Modal Kerja Pola Keppres

Plafond kredit ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran proyek 4x Termyn, maka plafond kreditnya 35% nilai proyek dikurangi uang muka (bila ada)

- b. Pembayaran proyek sekaligus, maka plafond kredit 65% nilai proyek dikurangi uang muka (bila ada)

Untuk pencairan kredit bertahap disesuaikan dengan perkembangan fisik proyek.

Jangka waktu kredit sama dengan jangka waktu proyek ditambah tenggang waktu pengurusan Termyn, maksimum 3 bulan.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Aspek Keuangan dan Ekonomi dalam Kebijakan Kredit Bank Jatim**

Pemberian kredit khususnya untuk kredit investasi yang merupakan kredit jangka panjang memiliki tingkat resiko (*degree of risk*) yang tinggi. Dalam rangka meminimalisasi resiko kredit ini Bank Jatim terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap calon debitur melalui prinsip 5 C. Selain berdasar pada analisis 5 C, Bank Jatim dalam memutuskan pemberian kredit memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemberian kredit harus berdasarkan pada Undang-Undang tentang Perbankan yang sedang berlaku di Indonesia.
- b. Kondisi makro ekonomi yang juga mempengaruhi proses pengembalian kredit. Kondisi makro ekonomi yang buruk akan menimbulkan resiko terjadinya kredit macet.
- c. Penyesuaian jangka waktu pelunasan kredit dengan tingkat likuiditas calon debitur.

- d. Pelunasan kredit dari proyek yang dibiayai dengan kredit tersebut, bukan dari penjualan asset maupun dari jaminan.

## 2. Sasaran dan Resiko Kredit

Sasaran dari kredit yang diberikan oleh Bank Jatim adalah pada Usaha Kecil dan Menengah dengan pertimbangan penyebaran resiko antara lain :

- a. Penyebaran resiko

Dengan jumlah debitur yang cukup besar maka sangat kecil kemungkinannya terjadi kredit macet secara keseluruhan, sedangkan kredit korporasi dengan *outstanding* yang sama tapi jumlah debiturnya sedikit memungkinkan untuk terjadinya kredit macet secara keseluruhan.

- b. Resiko kredit lebih kecil

Kredit korporasi sangat rentan terhadap perubahan ekonomi, misalnya adanya krisis moneter, sedangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah tidak begitu terpengaruh terhadap perubahan ekonomi.

- c. Penyelesaian kredit lebih mudah

Penanganan kredit korporasi yang bermasalah lebih sulit dibandingkan dengan kredit UKM karena agunan UKM relatif dapat dijangkau masyarakat umum.

- d. Pengelolaan *loable fund* lebih mudah

Plafond kreditnya yang relatif kecil mempermudah manajemen bank untuk mengatur pendanaannya.

e. Pertimbangan politis

Pengembangan UKM memberikan dampak politis yang lebih besar, karena dapat menyerap tenaga kerja lebih besar yang berarti secara tidak langsung Bank Jatim ikut serta dalam menciptakan pemerataan pendapatan.

### 3. Prosedur Pengajuan Kredit Investasi Bank Jatim

Adapun prosedur pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur sampai dengan pencairan kredit termasuk kredit uinvestasi dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini :





a. Untuk tahap pertama, calon debitur mengajukan surat pengajuan permohonan kredit kepada Pimpinan Cabang Bank Jatim Seksi Pemasaran. Surat permohonan kredit ini disertai dengan :

1) Legalitas pemohon, meliputi :

- a) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b) Kartu Keluarga (KK)
- c) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- d) Pas Foto

2) Legalitas usaha, meliputi :

- a) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- b) Surat Izin Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK)
- c) Surat Izin Tempat Usaha (SITU)
- d) Akta Pendirian Badan Usaha
- e) Pengesahan Badan Hukum

3) Legalitas agunan, meliputi :

- a) Sertifikat Hak Milik (SHM)
- b) Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB)
- c) Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

4) Proposal singkat

5) Struktur organisasi

- 6) Laporan Keuangan dua tahun terakhir
- 7) Rencana pinjaman dana, penggunaan dana dan pengembalian dana

Bagian Administrasi Kredit memeriksa kelengkapan dokumen dan memberikan identitas yang berupa :

1. Identitas Berkas

Jika surat permohonan kredit dan persyaratannya sudah lengkap dan sesuai maka Bagian Administrasi Kredit akan mencocokkan salinan berkas tersebut dengan aslinya kemudian distempel dan ditandatangani.

2. Identitas data informasi perbankan (*bank checking*)

Bagian Administrasi Kredit memeriksa kredibilitas calon debitur, misalnya berkaitan dengan keterlibatan calon debitur dalam kredit macet atau masuk dalam daftar hitam Bank Indonesia.

- b. *Account Officer* menerima berkas calon debitur dari Bagian Administrasi Kredit untuk kemudian dilakukan wawancara pendahuluan dengan calon debitur.
- c. Analisis Kunjungan Lokasi (*On the Spot*)

Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi usaha dari beberapa aspek pemeriksaan dan penilaian kredit. Tujuan dari pemeriksaan dan penilaian kredit adalah memastikan dalam artian apakah usaha yang dikelola calon debitur benar-benar membutuhkan pembiayaan dari kredit, seberapa besar prioritas calon

debitur dalam mengajukan kredit. Beberapa aspek pemeriksaan dan penilaian kredit yang dilakukan oleh Analis Kredit adalah sebagai berikut :

1) Analisis Kuantitatif

Obyek dari analisis ini adalah aspek keuangan dari usaha yang dikelola calon debitur. Tujuan dari analisis pada aspek keuangan ini adalah untuk mengetahui struktur kebutuhan permodalan calon debitur untuk kemudian disesuaikan dengan struktur perkreditan yang tersedia di bank. Posisi keuangan calon debitur mencakup informasi berkaitan dengan rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas serta prospek posisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut maka para Analis Kredit memerlukan neraca dan laporan rugi/laba dua periode terakhir. Dari evaluasi aspek keuangan ini akan muncul teknik analisis *common size* dan analisis rasio.

2) Analisis Kualitatif

a) Aspek Hukum

1. Legalitas pemohon kredit dan legalitas badan usaha harus jelas, sedangkan untuk perorangan harus dipastikan orang tersebut adalah Warga Negara Indonesia yang dapat dibuktikan dengan KK dan KTP.
2. Legalitas operasional atau perizinan harus dapat dipastikan bahwa calon debitur baik perusahaan perorangan maupun bersama memiliki

izin usaha yang jelas dan tidak bertentangan dengan hukum dan kaidah-kaidah umum yang berlaku.

3. Legalitas proyek. Usaha yang dijalankan calon debitur harus didukung sepenuhnya oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah atau swasta.

b) Aspek Pemasaran

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan untuk memasarkan produk atau jasa perusahaan pada saat ini dan saat mendatang, posisi persaingan dalam industri yang mencakup saluran distribusi, syarat penjualan, realisasi penjualan dibandingkan dengan target yang diinginkan, wilayah pemasaran serta strategi pemasaran atau promosi.

c) Aspek Manajemen

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya. Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik apabila pengelola proyek memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai. Kuantitas dalam artian tidak hanya terbatas pada keahlian, pengalaman serta pendidikan saja, tetapi juga tergantung pada karakter atau integritas dalam mengelola suatu proyek.

d) Teknik Operasional

Analisis ini berkaitan dengan teknis operasional yang meliputi produksi (bagi perusahaan manufaktur) dan pembelian (bagi perusahaan dagang).

### 1. Perusahaan Manufaktur

Analisis ini menilai tentang kondisi mesin-mesin dan peralatan lain, proses produksi, realisasi produk dibandingkan dengan targetnya, rencana produksi, pemasok bahan baku yang dominan serta cara pembelian bahan baku.

### 2. Perusahaan Dagang

Analisis ini untuk mengetahui pemasok barang dagangan yang dominan serta cara pembelian barang dagangan.

#### e) Aspek Sosial Ekonomi

Dalam aspek ini proyek yang dikelola calon debitur dengan pembiayaan kredit akan mampu menciptakan lapangan kerja baru, pengurangan pengangguran serta penghematan dan menambah pendapatan devisa negara.

#### f) Aspek Analisis Mengenai AMDAL

Analisis ini umumnya dilakukan pada perusahaan besar. Analisis ini memiliki standar analisa yang cukup tinggi berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan kemungkinan pencemaran lingkungan.

#### d. Analisis Jaminan Tambahan atau Agunan

Agunan yang dapat diterima oleh Bank Jatim adalah agunan yang mampu diikat secara yuridis oleh Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA). Adapun syarat-syarat agunan perkreditan terdiri dari :

a) Syarat Ekonomis

Dapat diperjual belikan, nilai agunan harus konstan, mempunyai nilai manfaat ekonomi dalam jangka waktu yang relatif lama.

b) Syarat Yuridis

Agunan tidak sedang dalam persengketaan, memiliki bukti-bukti kepemilikan agunan atau sertifikat atas nama calon debitur yang bersangkutan.

- e. Setelah melakukan analisis kunjungan lokasi, hasil analisis yang dilakukan oleh Analis kredit baik secara kuantitatif maupun kualitatif diperiksa dan dipelajari kembali serta dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menentukan tingkat kelayakan permohonan kredit tersebut untuk kemudian menentukan besar plafondnya.
- f. Hasil pembahasan kemudian diserahkan kepada Komite Kredit yang terdiri dari Pimpinan Cabang, Penyelia Pemasaran dan Kredit Kecil dan Program (KKP), *Internal Control* dan dewan Direksi dari kantor pusat jika diperlukan.
- g. Komite Kredit akan memberikan evaluasi-evaluasi atas sejumlah catatan-catatan yang dilakukan oleh Analis Kredit.

- h. Komite Kredit memberikan rekomendasi pemberian atau penolakan permohonan kredit.
- i. Apabila ditolak maka dibuat surat pemberitahuan penolakan kredit. Sedangkan jika disetujui maka dikeluarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK). Dalam SPPK ini memuat dan mengatur struktur kreditnya, syarat penandatanganan kredit, jaminan agunan yang digunakan serta persyaratan-persyaratan lain berkaitan dengan manajemen dan supervisi pembinaan.
- j. Seksi Administrasi Kredit menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mengadakan perjanjian kredit, kemudian dokumen tersebut diperiksa oleh Seksi Pemasaran. Surat perjanjian kredit yang telah ditandatangani beserta dokumen lainnya seperti sertifikat barang agunan disimpan oleh Seksi Administrasi Kredit untuk segera disiapkan realisasi pembayaran kredit kepada debitur.
- k. Jangka waktu permohonan kredit sampai dengan realisasi kredit dilakukan kurang lebih selama satu minggu sejak permohonan kredit diterima oleh Administrasi Kredit.
- l. Pengawasan pelaksanaan pemberian kredit secara khusus dilakukan oleh Penyelia Pemasaran dan KKP. Disamping itu juga dilakukan pengawasan secara umum oleh bagian *Internal Control*.

Pengambilan keputusan atas disetujui atau ditolaknya permohonan kredit harus didasarkan pada analisis yang tepat serta dengan memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi pengambilan keputusan kredit. Hal ini ditujukan untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi serta mempertimbangkan *profitability* bagi pihak debitur maupun kreditur sendiri. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit antara lain :

1. Legalitas calon debitur dan legalitas operasional, meliputi :
  - a. Identitas dan riwayat hidup calon debitur.
  - b. Tidak terlibat dalam daftar hitam Bank Indonesia.
  - c. Mempunyai izin badan usaha yang jelas dan dilengkapi dengan akta pendirian serta surat-surat izin lainnya yang ditentukan oleh pemerintah.
2. Tujuan penggunaan permohonan kredit dan jumlah dana yang dibutuhkan.
3. Penilaian permohonan kredit berdasarkan prinsip 5 C, yaitu :
  - a. *Character* (karakter)

Penilaian mengenai karakter atau sifat baik dari calon debitur maupun proyek yang dibiayai. Informasi ini dapat diperoleh dari *supplier* ataupun warga sekitar.
  - b. *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas maksimal produksi yang dapat dicapai serta kemampuan manajemen usahanya.
  - c. *Capital*

Penilaian terhadap aspek keuangan meliputi *cash flow*, pemenuhan kewajiban *finansial*, likuiditas, rentabilitas, aktivitas maupun solvabilitas.

d. *Collateral* (jaminan atau agunan yang diberikan)

Agunan yang diberikan harus *marketable* serta nilainya harus lebih besar atau sama dengan jumlah kredit yang diminta.

e. *Condition of Economy*

Penilaian atas kondisi-kondisi yang memungkinkan munculnya dampak negatif akibat dari adanya regulasi yang baru, dinamisasi politik serta perkembangan ekonomi baik regional, nasional maupun internasional.

#### 4. Gambaran Umum Perusahaan Debitur

Untuk dapat memperoleh deskripsi yang jelas tentang peran penting analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur sebagai salah satu dasar penilaian permohonan kredit investasi maka dalam penelitian ini disajikan contoh kasus analisis laporan keuangan dalam rangka pengajuan permohonan kredit investasi yang ditangani oleh Bank Jatim Cabang Malang. Contoh kasus yang disajikan berikut adalah pengajuan permohonan kredit investasi oleh dua badan usaha yang demi kerahasiaan calon debitur dan atas petunjuk dan persetujuan pihak Bank Jatim Cabang Malang maka dalam penulisan selanjutnya perusahaan calon debitur ini akan diberi inisial Toko ABC Elektronik dan Yayasan XYZ.

### a. Toko ABC Elektronik

Toko ABC Elektronik memiliki usaha yang bergerak disektor perdagangan untuk jenis komoditas alat-alat elektronik dan audio mobil. Toko ini adalah milik perseorangan yang dikelola sejak tahun 1987 dengan NPWP 08.7230809.623.000. Menurut penilaian aspek manajemen dan pemasaran oleh Bank Jatim Cabang Malang, usaha ini memiliki prospek bagus karena selain didukung manajemen yang baik dan pengalaman yang cukup dari pemilik, toko ini juga memiliki strategi pemasaran yang efektif dan memiliki lokasi usaha yang dinilai sangat strategis yaitu terletak tidak jauh dari pusat kota. Hal ini mendorong pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya lebih luas lagi dengan menjadi distributor atau penyalur alat-alat elektronik ke pedagang-pedagang retail. Untuk itu pemilik Toko ABC Elektronik mengajukan kredit investasi kepada Bank Jatim Cabang Malang guna penambahan alat dan perluasan usahanya tersebut.

Plafond kredit investasi yang diajukan calon debitur untuk penambahan alat dan perluasan usaha ini sebesar Rp. 100.000.000,00 dengan jangka waktu pengembalian selama 36 bulan atau tiga tahun. Plafond senilai Rp. 100.000.000,00 ini dikenai suku bunga kredit sebesar 8,88% per tahun dengan agunan berupa tanah beserta bangunan di atasnya senilai Rp. 300.000.000,00. Berikut adalah laporan laba rugi untuk periode tiga tahun terakhir, neraca untuk periode tiga tahun terakhir, dan rencana penggunaan dana Toko ABC Elektronik.

**Tabel 1**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Maret 2006**  
**(dalam ribuan)**

Keterangan	2004	2005	2006
Penjualan	Rp 497,801.00	Rp 590,901.00	Rp 184,657.00
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal	Rp 70,954.52	Rp 70,252.00	Rp 105,500.00
Pembelian Tunai	Rp 248,967.29	Rp 322,680.60	Rp 100,080.00
Pembelian Kredit	Rp 165,978.19	Rp 215,120.40	Rp 66,720.00
Persediaan Akhir	Rp 70,252.00	Rp 105,500.00	Rp 115,250.00
Total HPP	Rp 415,648.00	Rp 502,553.00	Rp 157,050.00
<b>Lab Kotor</b>	<b>Rp 82,153.00</b>	<b>Rp 88,348.00</b>	<b>Rp 27,607.00</b>
Biaya Penjualan, Umum dan Administrasi	Rp 42,240.00	Rp 42,450.00	Rp 13,259.00
<b>Lab Operasi</b>	<b>Rp 39,913.00</b>	<b>Rp 45,898.00</b>	<b>Rp 14,348.00</b>
Pajak Pendapatan	Rp 2,377.00	Rp 2,475.00	Rp 886.00
<b>Lab Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Rp 37,536.00</b>	<b>Rp 43,423.00</b>	<b>Rp 13,461.00</b>

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

**Tabel 2**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2004, 2005 dan 31 Maret 2006**  
**(dalam ribuan)**

Keterangan	2004	2005	2006
Aktiva Lancar :			
Kas dan Bank	Rp 2,195.00	Rp 4,338.00	Rp 20,745.00
Persediaan	Rp 70,252.00	Rp 105,500.00	Rp 115,250.00
Total Aktiva Lancar	Rp 72,447.00	Rp 109,838.00	Rp 135,995.00
Aktiva Tetap :			
Aktiva Tetap	Rp 798,750.00	Rp 930,500.00	Rp 930,500.00
Akumulasi Penyusutan	Rp 40,770.00	Rp 51,000.00	Rp 51,000.00
Total Aktiva Tetap	Rp 757,980.00	Rp 879,500.00	Rp 879,500.00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 830,427.00</b>	<b>Rp 989,338.00</b>	<b>Rp 1,015,495.00</b>
Hutang Lancar :			
Hutang Dagang	Rp 40,891.00	Rp 40,965.00	Rp 55,250.00
Pajak yang Masih Harus Dibayar	Rp -	Rp 2,475.00	Rp 886.00
Total Hutang Lancar	Rp 40,891.00	Rp 43,440.00	Rp 56,136.00
Modal :			
Modal	Rp 752,000.00	Rp 902,475.00	Rp 945,898.00
Laba Tahun Berjalan	Rp 37,536.00	Rp 43,423.00	Rp 13,461.00
Total Modal	Rp 789,536.00	Rp 945,898.00	Rp 959,359.00
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp 830,427.00</b>	<b>Rp 989,338.00</b>	<b>Rp 1,015,495.00</b>

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Keterangan :

Total modal yang disajikan dalam neraca diatas merupakan penyajian modal sendiri. Informasi ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Index





**Tabel 5**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Rencana Penggunaan Dana Kredit Investasi**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Keterangan	Tahun ke-			
	0	1	2	3
<b>SUMBER DANA</b>				
Pendapatan Bersih	-	64,076.00	67,280.00	70,645.00
Akumulasi Penyusutan	-	63,230.00	75,460.00	87,690.00
Kredit Investasi	100,000.00			
Modal	50,000.00			
Total Sumber Dana	150,000.00	127,306.00	142,740.00	158,335.00
<b>PENGUNAAN DANA</b>				
Penambahan Etalase	10,000.00			
Penambahan peralatan dan inventaris	8,000.00			
Cadangan persediaan	120,000.00			
Biaya Pembelian	6,000.00			
Pengeluaran Investasi	144,000.00			
Angsuran Pokok	-	39,510.08	39,510.08	39,510.08
Bunga	-	8,880.00	6,160.05	3,169.75
Total Penggunaan Dana	144,000.00			
<b>Cash Flow Bersih</b>	6,000.00	78,915.92	97,069.87	115,655.17
<b>Akumulasi Cash Flow</b>		84,915.92	181,985.79	297,640.96

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

### **b. Yayasan XYZ**

Usaha ini berbentuk yayasan yang bergerak di sektor jasa pendidikan (SMU, SMK dan STIE XYZ) dengan NPWP 01.456.418.1-623.000. Menurut penilaian Bank Jatim Cabang Malang, Yayasan XYZ memiliki pengalaman yang cukup baik dibidangnya dan disamping itu juga didukung oleh pengurus dan staf yayasan yang berpendidikan sarjana dari beberapa disiplin ilmu. Pada tahun 2005, realisasi penerimaan pendidikan siswa SMU XYZ menurun dikarenakan ruangan yang seharusnya milik SMU XYZ digunakan untuk mahasiswa STIE XYZ. Guna meningkatkan kembali penerimaan pendidikan siswa-siswa SMU maka Yayasan XYZ mengajukan permohonan kredit investasi kepada Bank Jatim Cabang Malang untuk pembangunan dan perluasan gedung SMU XYZ.

Plafond kredit investasi yang diajukan sebesar Rp 450.000.000,00 dengan suku bunga kredit sebesar 17% per tahun. Jangka waktu pengembalian dari kredit ini adalah 36 bulan atau tiga tahun. Agunan yang dijaminan adalah berupa sebidang tanah dengan bangunan di atasnya yang bernilai Rp 1.714.650.000,000.

Aspek keuangan dari Yayasan XYZ yang menjadi dasar penilaian untuk dapat diberikannya kredit investasi adalah sebagai berikut. Penyajiannya adalah berupa laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2005.

**Tabel 6**  
**Laporan XYZ**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2003 s/d 2005**  
**(dalam ribuan)**

<b>Keterangan</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
Pendapatan	Rp 995,947.00	Rp 1,449,896.00	Rp 1,739,875.00
Gaji Karyawan	Rp 261,714.75	Rp 383,170.70	Rp 421,487.55
Biaya Penyelenggaraan Akademik	Rp 214,130.25	Rp 313,503.30	Rp 344,853.45
<b>Lab a Kotor</b>	<b>Rp 520,102.00</b>	<b>Rp 753,222.00</b>	<b>Rp 973,534.00</b>
Biaya Kemahasiswaan	Rp 44,376.75	Rp 61,255.75	Rp 67,381.25
Tunjangan Kesejahteraan Pegawai	Rp 133,130.25	Rp 183,767.25	Rp 202,143.75
Biaya Penyusutan	Rp 33,097.00	Rp 66,193.00	Rp 150,000.00
Biaya Lain-Lain	Rp 121,611.00	Rp 181,317.00	Rp 199,449.00
Total Biaya	Rp 332,215.00	Rp 492,533.00	Rp 618,974.00
<b>Lab a Operasi</b>	<b>Rp 187,887.00</b>	<b>Rp 260,689.00</b>	<b>Rp 354,560.00</b>
Biaya Bunga	Rp 6,834.00	Rp 31,759.00	Rp 54,000.00
<b>Lab a Sebelum Pajak</b>	<b>Rp 181,053.00</b>	<b>Rp 228,930.00</b>	<b>Rp 300,560.00</b>
Pajak	Rp 3,637.00	Rp 4,376.00	Rp 5,908.00
<b>Lab a Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Rp 177,416.00</b>	<b>Rp 224,554.00</b>	<b>Rp 294,652.00</b>

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

**Tabel 7**  
**Yayasan XYZ**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2003, 2004 dan 2005**  
**(dalam ribuan)**

<b>Keterangan</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
<b>Aktiva Lancar :</b>			
Kas dan Bank	Rp 155,392.00	Rp 177,416.00	Rp 224,554.00
Inventaris Kantor	Rp 665,640.00	Rp 658,244.00	Rp 650,848.00
Akumulasi Penghapusan Inventaris	Rp 73,960.00	Rp 81,356.00	Rp 88,752.00
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 894,992.00</b>	<b>Rp 917,016.00</b>	<b>Rp 964,154.00</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>			
Aktiva Tetap Bersih	Rp 5,392,430.00	Rp 5,343,538.00	Rp 5,294,645.00
Harta Immateriil	Rp 999,470.00	Rp 1,048,362.00	Rp 1,097,255.00
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 6,391,900.00</b>	<b>Rp 6,391,900.00</b>	<b>Rp 6,391,900.00</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp7,286,892.00</b>	<b>Rp7,308,916.00</b>	<b>Rp 7,356,054.00</b>
<b>Hutang Lancar :</b>			
Hutang Kepada Pengurus	Rp 67,000.00	Rp 60,000.00	Rp 264,664.00
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>Rp 67,000.00</b>	<b>Rp 60,000.00</b>	<b>Rp 264,664.00</b>
<b>Modal :</b>			
Modal	Rp 7,219,892.00	Rp 7,248,916.00	Rp 7,091,390.00
<b>Total Modal</b>	<b>Rp 7,219,892.00</b>	<b>Rp 7,248,916.00</b>	<b>Rp 7,091,390.00</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp7,286,892.00</b>	<b>Rp7,308,916.00</b>	<b>Rp7,356,054.00</b>

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)





**Tabel 10**  
**Yayasan XYZ**  
**Rencana Penggunaan Dana Kredit Investasi**  
**(dalam ribuan)**

Keterangan	Tahun ke-			
	0	1	2	3
<b>SUMBER DANA</b>				
Pendapatan Bersih	-	351,455.00	328,425.00	351,896.00
Akumulasi Penyusutan	-	46,321.00	92,642.00	138,963.00
Kredit Investasi	450,000.00			
Modal	418,605.00			
Total Sumber Dana	868,605.00	397,776.00	421,067.00	490,859.00
<b>PENGUNAAN DANA</b>				
Pembangunan Ruang Lab TI	154,000.00			
Pembangunan Ruang Lab IPS	126,000.00			
Pembangunan Ruang Lab Fisika	126,000.00			
Pembangunan Ruang Keterampilan	126,000.00			
Pengadaan Komputer LAN	44,460.00			
Penambahan Meja dan Kursi	750.00			
Pengadaan Sarana Multi Media	36,000.00			
Pengeluaran Investasi	613,210.00			
Angsuran Pokok	-	203,619.91	203,619.91	203,619.91
Bunga	-	76,500.00	54,889.62	23,605.47
Total Penggunaan Dana	613,210.00			
<b>Cash Flow Bersih</b>	255,395.00	117,656.09	162,557.47	210,739.09
<b>Akumulasi Cash Flow</b>		373,051.09	435,608.56	699,242.18

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

### C. Analisis dan Interpretasi Data

#### 1. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang

Penilaian aspek keuangan dalam kebijakan kredit Bank Jatim dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur dengan menggunakan teknik analisis rasio dan *common size*. Bank Jatim menggunakan teknik analisis *common size* untuk dapat mengetahui lebih detail perkembangan dan juga arah kecenderungan dari laporan laba rugi maupun neraca. Dengan teknik analisis ini memudahkan Bank Jatim Cabang Malang untuk lebih fokus menganalisis struktur laba rugi dan neraca dari tahun ke tahun sehingga diperoleh gambaran peningkatan maupun penurunan struktur keuangan dalam dua tahun terakhir.

Selain perlu mengetahui perkembangan dan arah kecenderungan struktur keuangan dari tahun ke tahun, Bank Jatim Cabang Malang juga perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan calon debitur melalui analisis rasio. Adapun analisis laporan keuangan Toko ABC Elektronik dan Yayasan XYZ oleh Bank Jatim Cabang Malang dengan menggunakan kedua teknik analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

## a) Toko ABC Elektronik

### 1) Analisis *Common Size*

Dalam analisis ini yang digunakan sebagai angka dasar perhitungan untuk laporan laba rugi adalah penjualan sedangkan untuk neraca adalah total aktiva dan total pasiva. Persentase untuk penjualan, total aktiva dan total pasiva adalah 100 % dan angka-angka yang lain dihitung berdasarkan angka dasar. Analisis hanya dilakukan pada laporan keuangan periode 2004 dan 2005. Laporan keuangan periode 2006 tidak dianalisis karena hanya tersedia data selama tiga bulan sehingga tidak dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan dua periode sebelumnya.

**Tabel 11**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Laporan Laba Rugi *Common Size***  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 31 Maret 2006**

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Penjualan	497,801.00	590,901.00	184,657.00	100.00	100.00	100.00
Harga Pokok Penjualan :						
Persediaan Awal	70,954.52	70,252.00	105,500.00	14.25	11.89	57.13
Pembelian	394,198.21	510,910.95	158,460.00	79.19	86.46	85.81
Biaya Pembelian	20,747.27	26,890.05	8,340.00	4.17	4.55	4.52
Persediaan Akhir	70,252.00	105,500.00	115,250.00	14.11	17.85	62.41
HPP	415,648.00	502,553.00	157,050.00	83.50	85.05	85.05
Laba Kotor	82,153.00	88,348.00	27,607.00	16.50	14.95	14.95
Biaya Penjualan, Umum dan Administrasi	42,240.00	42,450.00	13,259.00	8.49	7.18	7.18
Laba Operasi	39,913.00	45,898.00	14,348.00	8.01	7.77	7.77
Pajak Pendapatan	2,377.00	2,475.00	886.00	0.48	0.42	0.48
Laba Bersih Setelah Pajak	37,536.00	43,423.00	13,461.00	7.53	7.35	7.29

Sumber : Data Diolah (2006)

Analisis terhadap laporan laba rugi Toko ABC Elektronik pada Tabel 11 dengan menggunakan teknik analisis *commonsized* untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 s/d 2005 menunjukkan perkembangan dan kecenderungan kondisi keuangan sebagai berikut :

1. Persentase laba kotor pada tahun 2005 lebih rendah bila dibandingkan dengan persentase laba kotor pada tahun 2004. Terjadi penurunan sebesar 1,55 % pada tahun 2005. Penurunan ini dipengaruhi oleh tingginya persentase harga pokok penjualan daripada tahun sebelumnya yang banyak mengurangi laba kotor dalam periode tersebut.
2. Analisa selanjutnya menunjukkan bahwa laba operasi tahun 2005 lebih rendah dari persentase laba operasi pada tahun 2004. Kecenderungan penurunan laba operasi ini sangat dipengaruhi oleh penurunan yang cukup besar pada persentase laba kotor dalam dua tahun terakhir meskipun Toko ABC Elektronik mulai melakukan penghematan pada biaya penjualan, umum dan administrasi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase biaya yang semakin rendah.
3. Rendahnya persentase laba operasi tahun 2005 dibandingkan dengan persentase tahun sebelumnya secara otomatis berpengaruh pada rendahnya persentase laba bersih setelah pajak pada tahun yang sama. Persentase pajak yang dikenakan pada laba sebelum pajak tahun 2005 mengalami penurunan sangat kecil sehingga tidak banyak berpengaruh dalam perubahan laba bersih setelah pajak.

**Tabel 12**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Neraca Common Size**  
**Per 31 Desember 2004, 2005 dan 31 Maret 2006**

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
<b>Aktiva Lancar :</b>						
Kas dan Bank	2,195.00	4,338.00	20,745.00	0.26	0.44	2.04
Persediaan	70,252.00	105,500.00	115,250.00	8.46	10.66	11.35
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>72,447.00</b>	<b>109,838.00</b>	<b>135,995.00</b>	<b>8.72</b>	<b>11.10</b>	<b>13.39</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>						
Aktiva Tetap	798,750.00	930,500.00	930,500.00	96.19	94.05	91.63
Akumulasi Penyusutan	40,770.00	51,000.00	51,000.00	4.91	5.15	5.02
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>757,980.00</b>	<b>879,500.00</b>	<b>879,500.00</b>	<b>91.28</b>	<b>88.90</b>	<b>86.61</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>830,427.00</b>	<b>989,338.00</b>	<b>1,015,495.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
<b>Hutang Lancar :</b>						
Hutang Dagang	40,891.00	40,965.00	55,250.00	4.92	4.14	5.44
Pajak yang Masih Harus Dibayar	-	2,475.00	886.00	0.00	0.25	0.09
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>40,891.00</b>	<b>43,440.00</b>	<b>56,136.00</b>	<b>4.92</b>	<b>4.39</b>	<b>5.53</b>
<b>Modal :</b>						
Modal	752,000.00	902,475.00	945,898.00	90.56	91.22	93.15
Laba Tahun Berjalan	37,536.00	43,423.00	13,461.00	4.52	4.39	1.33
<b>Total Modal</b>	<b>789,536.00</b>	<b>945,898.00</b>	<b>959,359.00</b>	<b>95.08</b>	<b>95.61</b>	<b>94.48</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>830,427.00</b>	<b>989,338.00</b>	<b>1,015,495.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Analisis terhadap neraca *common size* pada Toko ABC Elektronik menunjukkan kondisi asset perusahaan sebagai berikut :

1. Persentase aktiva lancar pada tahun 2005 lebih besar dibandingkan dengan persentase aktiva lancar tahun sebelumnya. Peningkatan yang cukup besar yaitu 2.38% ini dipengaruhi oleh meningkatnya dana yang tertanam dalam kas dan bank serta bertambahnya persediaan. Sedangkan pada aktiva tetap, persentasenya cenderung menurun bila diperhitungkan dari total aktiva. Meskipun aktiva tetap bertambah pada tahun 2005 tetapi persentase total aktiva meningkat lebih besar dari peningkatan persentase aktiva tetap. Selain itu persentase dari akumulasi penyusutan juga lebih tinggi dari tahun sebelumnya sehingga persentase total aktiva tetap tahun 2005 lebih rendah dari tahun sebelumnya.
2. Untuk pos hutang lancar dalam neraca menunjukkan perubahan yang berfluktuatif. Khususnya pada tahun 2005 persentase hutang lancar lebih rendah dari tahun sebelumnya. Dalam tahun tersebut persentase hutang dagang menurun dari tahun sebelumnya. Meskipun terdapat pajak yang masih harus dibayar tetapi penurunan persentase hutang dagang cukup besar sehingga lebih berpengaruh pada rendahnya persentase hutang lancar. Persentase modal pada tahun 2005 lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Meskipun persentase laba bersih setelah pajak lebih rendah tetapi terdapat penambahan modal oleh pemilik sehingga meningkatkan modal secara keseluruhan.

## 2) Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis ini Bank Jatim Cabang Malang lebih memfokuskan pada penilaian rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil dari penilaian ketiga rasio ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Pengukuran Rasio Toko ABC Elektronik**

Ratio	2004	2005
<b>A. LIKUIDITAS</b>		
- Current Ratio (CR)	177.17 %	252.85 %
- Quick Ratio (QR)	5.37 %	9.99 %
- Net Working Capital	31.556.000,00	66.398.000,00
- Umur Persediaan	77 hari	63 hari
<b>B. SOLVABILITAS</b>		
- Debt Equity Ratio (DER) (%)	5.44 %	4.81 %
<b>C. PROFITABILITAS</b>		
- Gross Profit Margin (%)	16.50%	14.95%
- Return On Assets (ROA) (%)	4.52%	4.39%
- Return on Equity (ROE) (%)	4.99%	4.81%
- Tingkat Pertumbuhan Penjualan		19.00%
- Cost to Sales Ratio	92.00%	92.23%

Sumber : Data Diolah (2006)

1. *Current Ratio* cenderung meningkat pada tahun 2005. Peningkatan ini menunjukkan kondisi usaha yang baik. CR dibawah 200 % yaitu masih dibawah standar suatu usaha dapat dianggap baik. CR kurang dari 200 % mengindikasikan bahwa terdapat penggunaan sumber dana jangka pendek untuk pembiayaan asset diluar aktiva lancar sehingga tidak dimungkinkan semua kewajiban jangka pendek

dapat dipenuhi oleh aktiva lancar. Sebaliknya peningkatan CR mengindikasikan kemampuan yang semakin baik dalam pengelolaan pemenuhan kewajiban jangka pendek oleh aktiva lancar.

2. *Quick Ratio* Toko ABC Elektronik terlalu rendah yaitu dibawah standar 100 % suatu usaha dianggap baik. QR ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha Toko dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya harus dengan menjual persediaan karena persediaan memiliki komposisi terbesar dalam pos aktiva lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid.
3. Dalam periode 2004 sampai 2005, NWC mengalami peningkatan. Toko ABC Elektronik memiliki aktiva lancar yang cukup untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, dengan memperhatikan QR maka kelebihan dari aktiva lancar dalam NWC sebagian besar adalah berasal dari persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid.
4. Toko ABC Elektronik memiliki umur persediaan yang cukup panjang tetapi semakin lama semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan tersebut semakin likuid karena semakin panjang umur persediaan maka semakin tidak likuid.
5. *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Hal ini terjadi karena hutang lancar yang digunakan dasar oleh Bank Jatim tidak mengalami perubahan yang cukup besar tetapi modal mengalami peningkatan yang cukup

besar sehingga banyak mempengaruhi tingkat DER nya. Hal ini menunjukkan kemampuan yang baik dari modal dalam memenuhi seluruh kewajiban baik berupa hutang jangka panjang maupun jangka pendek.

6. *Gross Profit Margin* terus menurun dalam setiap tahunnya. Laba kotor penjualan merupakan komponen yang dominan pada laba bersih usaha. GPM yang semakin menurun berarti laba bersih usaha juga cenderung menurun.
7. ROA menurun dalam setiap tahunnya. Penurunan ini menunjukkan kondisi usaha yang kurang baik karena mengindikasikan tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari perputaran aktiva perusahaan juga semakin menurun.
8. ROE Toko ABC Elektronik menunjukkan terjadinya penurunan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri yang cukup besar, sehingga ini menggambarkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik toko atas modal yang diinvestasikan juga semakin menurun.
9. Tingkat pertumbuhan penjualan adalah setinggi 19 %, tetapi *cost to sales ratio* meningkat pada tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasi yang digunakan untuk usaha selama satu tahun semakin tidak efisien.

## b) Yayasan XYZ

### 1) Analisis *Common Size*

Dalam Analisis *common size* ini sebagai angka dasar perhitungan 100 % adalah tetap pada pos penjualan, total aktiva dan total pasiva. Analisis *common size* laporan keuangan Yayasan XYZ oleh Bank Jatim Cabang Malang sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Yayasan XYZ**  
**Laporan Laba Rugi *Commonsize***  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2003 s/d 2005**

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Pendapatan	995,947.00	1,449,896.00	1,739,875.00	100.00	100.00	100.00
Gaji Karyawan	261,714.75	383,170.70	421,487.55	26.28	26.43	24.23
Biaya Penyelenggaraan Akademik	214,130.25	313,503.30	344,853.45	21.50	21.62	19.82
Laba Kotor	520,102.00	753,222.00	973,534.00	52.22	51.95	55.95
Biaya Kemahasiswaan	44,376.75	61,255.75	67,381.25	4.46	4.23	3.87
Tunjangan Kesejahteraan Pegawai	133,130.25	183,767.25	202,143.75	13.37	12.68	11.62
Biaya Penyusutan	33,097.00	66,193.00	150,000.00	3.32	4.57	8.62
Biaya Lain-Lain	121,611.00	181,317.00	199,449.00	12.21	12.51	11.46
Total Biaya	332,215.00	492,533.00	618,974.00	33.36	33.99	35.57
Laba Operasional	187,887.00	260,689.00	354,560.00	18.86	17.96	20.38
Biaya Bunga	6,834.00	31,759.00	54,000.00	0.69	2.19	3.10
Laba Sebelum Pajak	181,053.00	228,930.00	300,560.00	18.17	15.77	17.28
Pajak	3,637.00	4,376.00	5,908.00	0.37	0.30	0.34
Laba Bersih Setelah Pajak	177,416.00	224,554.00	294,652.00	17.80	15.47	16.94

Sumber : Data Diolah (2006)

Analisis terhadap laporan laba rugi *common size* Yayasan XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2003 s/d 31 Desember 2005 menunjukkan bahwa :

1. Persentase laba kotor pada tahun 2004 lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Rendahnya laba kotor merupakan pengaruh dari peningkatan persentase gaji

karyawan dan biaya penyelenggaraan akademik. Sebaliknya, persentase kedua biaya ini menurun pada tahun berikutnya sehingga berpengaruh pada kenaikan persentase laba kotor sebesar 4 %. Lebih tinggi dari persentase laba kotor pada dua tahun sebelumnya.

2. Analisa selanjutnya menunjukkan bahwa laba operasi mengalami perubahan yang berfluktuatif seperti halnya perubahan yang terjadi pada laba kotor. Pada tahun 2005 persentase biaya lebih rendah dari sebelumnya sehingga menunjukkan efisiensi biaya. Efisiensi biaya ini berpengaruh pada tingginya persentase laba operasi pada tahun tersebut. Tahun sebelumnya persentase biaya meningkat sehingga berpengaruh pada rendahnya persentase laba operasi. Rendahnya laba operasi ini juga terpengaruh oleh rendahnya laba kotor pada analisis sebelumnya.
3. Persentase biaya bunga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perubahan persentase biaya bunga ini disesuaikan dengan perubahan persentase hutang dagang yang memang terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Persentase pajak meningkat sesuai dengan perubahan persentase laba sebelum pajak. Tetapi, perubahan ini tidak banyak mempengaruhi laba bersih setelah pajak.

**Tabel 15**  
**Yayasan XYZ**  
**Neraca *Commonsize***  
**Per 31 Desember 2003, 2004 dan 2005**

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Aktiva Lancar :						
Kas dan Bank	155,392.00	177,416.00	224,554.00	2.13	2.43	3.05
Inventaris Kantor	665,640.00	658,244.00	650,848.00	9.13	9.00	8.85
Akumulasi Penghapusan Inventaris	73,960.00	81,356.00	88,752.00	1.02	1.11	1.21
Total Aktiva Lancar	894,992.00	917,016.00	964,154.00	12.28	12.54	13.11
Aktiva Tetap :						
Aktiva Tetap Bersih	5,392,430.00	5,343,538.00	5,294,645.00	74.00	73.11	71.98
Harta Immateriil	999,470.00	1,048,362.00	1,097,255.00	13.72	14.34	14.92
Total Aktiva Tetap	6,391,900.00	6,391,900.00	6,391,900.00	87.72	87.45	86.90
TOTAL AKTIVA	7,286,892.00	7,308,916.00	7,356,054.00	100.00	100.00	100.00
Hutang Lancar :						
Hutang Kepada Pengurus	67,000.00	60,000.00	264,664.00	0.92	0.82	3.60
Total Hutang Lancar	67,000.00	60,000.00	264,664.00	0.92	0.82	3.60
Modal :						
Modal Saham	7,219,892.00	7,248,916.00	7,091,390.00	99.08	99.18	96.40
Total Modal	7,219,892.00	7,248,916.00	7,091,390.00	99.08	99.18	96.40
TOTAL PASIVA	7,286,892.00	7,308,916.00	7,356,054.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Data Diolah (2006)

Dalam neraca *common size* Yayasan XYZ diatas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Persentase aktiva lancar semakin tinggi dalam tiap tahunnya. Peningkatan persentase ini dipengaruhi oleh peningkatan persentase kas dan akumulasi penghapusan inventaris kantor. Tetapi, inventaris kantor sendiri mengalami penurunan karena terdapat penghapusan inventaris kantor yang sudah tidak dapat digunakan. Dalam analisis diatas menunjukkan bahwa inventaris kantor yang dihapus tersebut belum dilakukan penambahan kembali. Sedangkan pada aktiva

tetap memiliki kecenderungan menurun karena persentase harta tetap bersih (termasuk perhitungan akumulasi penyusutan) yang terbesar dalam total aktiva tetap terus menurun dari tahun ke tahun. Dalam tiga tahun Yayasan XYZ terus melakukan penjualan harta tetap. Harta immaterial yang berupa status pendidikan dalam tiga tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan yang artinya pihak yayasan terus berupaya melakukan perbaikan status pendidikannya.

2. Total hutang lancar dan total modal mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada tahun 2004 baik persentase hutang lancar maupun persentase modal mengalami penurunan. Pada tahun selanjutnya hutang lancar meningkat sebesar 2,78%. Tingginya persentase hutang lancar menunjukkan bahwa dalam aktivitas operasionalnya, Yayasan XYZ banyak mengambil dana dari pinjaman kepada pengurus Yayasan dan dari modal yayasan.

## 2) Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan berkaitan dengan kemampuan Yayasan XYZ dalam memenuhi kriteria perusahaan yang dapat menerima kredit investasi dari Bank Jatim Cabang Malang. Hasil penilaian Bank Jatim Cabang Malang atas kondisi keuangan Yayasan XYZ dengan analisis rasio menunjukkan bahwa :

Tabel 16  
Pengukuran Rasio Yayasan XYZ

Ratio	2003	2004	2005
<b>A. LIKUIDITAS</b>			
- Current Ratio (CR) (%)	1335.81%	1528.36%	364.29%
- Quick Ratio (QR) (%)	1335.81%	1528.36%	364.29%
- Net Working Capital (Rp)	827,992,000	857,016,000	699,490,000
<b>B. SOLVABILITAS</b>			
- Debt Equity Ratio (DER)	0.93%	0.83%	3.73%
<b>C. PROFITABILITAS</b>			
- Gross Profit Margin (%)	52.22%	51.95%	55.95%
- Return On Assets (ROA) (%)	2.43%	3.07%	4.00%
- Return on Equity (ROE) (%)	2.46%	3.10%	4.16%
- Tingkat Pertumbuhan Penjualan (%)		45.58%	20.00%
- Cost to Sales Ratio (%)	81.14%	82.02%	79.62%

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

1. CR dan QR menunjukkan angka yang sangat tinggi melebihi standar normal 200% meskipun pada tahun 2005 terjadi penurunan persentase CR dan QR yang cukup besar. CR dan QR yang terlalu tinggi mengindikasikan kondisi yang tidak baik dalam usaha. Tingginya CR artinya sebagian besar pengadaan aktiva lancar dipenuhi dari luar pendanaan jangka pendek. Dimungkinkan pengadaan aktiva lancar ini diperoleh dari penggunaan modal maupun dari hasil penjualan aktiva tetap. Masalah ini mempengaruhi tingginya QR dimana usaha ini tidak akan mendapatkan laba yang optimal disebabkan oleh terlalu banyak harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif.
2. *Net Working Capital* terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar. Semakin tinggi *net working capital* maka

semakin tinggi tingkat likuiditas usahanya karena hutang lancar dapat dipenuhi oleh aktiva lancar yang besar.

3. Ditinjau dari *Debt Equity Ratio*, kemampuan modal dalam mengcover seluruh kewajiban adalah cukup baik. DER lebih dari 1 %, artinya bahwa resiko usaha lebih besar ditanggung oleh dana pihak ketiga atau modal dari luar pinjaman. Hal ini juga ditunjukkan oleh terjadinya penggunaan modal yang menyebabkan penurunan modal setiap tahunnya serta tingginya CR dan QR.
4. GPM menunjukkan penurunan pada tahun 2004 dan meningkat kembali pada tahun berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan keadaan operasi perusahaan semakin baik. Peningkatan GPM dapat diartikan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan penjualan sehingga laba kotor yang diperoleh juga semakin tinggi.
5. ROA terus mengalami peningkatan selama tiga tahun. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih setelah pajak dalam setiap akhir periode. Peningkatan ROA dapat diartikan bahwa investasi dari total aktiva perusahaan menghasilkan laba yang semakin tinggi.
6. ROE meningkat dalam setiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan semakin baik.

7. Tingkat pertumbuhan penjualan/pendapatan mengalami penurunan pada tahun 2005. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya penerimaan siswa SMU Yayasan XYZ akibat dari gedung sekolah yang dialih fungsikan menjadi ruang kuliah STIE Yayasan tersebut.
8. *Cost to Sales Ratio* mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Penurunan *cost to sales ratio* pada tahun 2004 menunjukkan bahwa Yayasan XYZ telah melakukan penghematan biaya operasionalnya sehingga semakin efisien. Tetapi, pada tahun berikutnya, biaya operasi kembali meningkat.

## **2. Kesimpulan dari Hasil Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang**

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah diterapkan atas permohonan kredit investasi Toko ABC Elektronik maka Bank Jatim Cabang Malang mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Analisis *Common size*, ditunjukkan bahwa secara keseluruhan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari aktivitas usaha Toko ABC Elektronik pada tahun 2005 lebih rendah dari persentase laba bersih setelah pajak pada tahun 2004. Rendahnya laba bersih setelah pajak ini dipengaruhi oleh tingginya harga pokok penjualan pada tahun tersebut. Dalam periode ini terjadi pembelian aktiva tetap baru dan terdapat penambahan modal oleh pemilik.

2. Dari Analisis Rasio kondisi keuangan usaha tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas usaha dapat dikatakan baik kecuali bila ditinjau dari *Quick Ratio* yang rendah. Persediaan adalah aktiva terbesar dalam total aktiva lancar, sedangkan umur persediaan tersebut adalah antara 63-77 hari. Umur yang semakin panjang menunjukkan bahwa persediaan tersebut semakin tidak likuid. Dilihat dari tingkat solvabilitas, Toko ABC Elektronik memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan modal dan pinjamannya. Tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari perputaran aktiva perusahaan semakin menurun. Selain itu penghasilan bersih yang diterima oleh pemilik atas modal yang diinvestasikan juga menurun meskipun tingkat pertumbuhan penjualan naik.

Kesimpulan dari kedua analisis ini adalah bahwa meskipun ditinjau dari persentase, ROA dan ROE laba bersih setelah pajak menurun tetapi dari tingkat likuiditas dan solvabilitas ditunjukkan bahwa Toko ABC Elektronik mampu mengelola modal dan seluruh kewajibannya, sehingga permohonan pengajuan kredit investasinya kepada Bank Jatim Cabang Malang diterima. Sedangkan untuk permohonan kredit investasi yang diajukan oleh Yayasan XYZ berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Bank Jatim dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari Analisis *Common Size* dapat diketahui bahwa laba bersih setelah pajak pada tahun 2004 menurun karena terdapat kenaikan pada gaji karyawan dan biaya

penyelenggaraan akademik. Tetapi pada tahun berikutnya laba bersih setelah pajak kembali meningkat. Peningkatan ini selain dipengaruhi oleh turunnya gaji karyawan dan biaya penyelenggaraan akademik juga dipengaruhi oleh penghematan biaya yang dilakukan Yayasan XYZ. Aktiva lancar dan aktiva tetap menurun karena terjadi penghapusan inventaris tanpa penambahan kembali dan penjualan harta tetap. Pos hutang lancar dan modal terus menurun dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengambilan modal untuk aktivitas operasi dan terdapat banyak penanaman aktiva lancar dari dana diluar hutang lancar.

2. Berdasarkan hasil Analisis Rasio, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dalam keadaan yang tidak baik. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sangat tinggi sehingga mengindikasikan bahwa laba tidak diperoleh secara optimal karena sebagian besar harta tertanam pada aktiva tidak produktif. Dari tingkat solvabilitas, DER cukup tinggi pada periode 2005 sehingga dikhawatirkan resiko usaha lebih besar ditanggung oleh dana pihak ketiga atau modal dari luar pinjaman. Tetapi dari tingkat profitabilitas, ROA dan ROE menunjukkan peningkatan setiap tahunnya meskipun tingkat pertumbuhan penjualan jasa pendidikannya menurun. Selain itu peningkatan laba usaha juga dipengaruhi oleh penghematan *Cost to Sales Ratio*.

Dari kedua analisis diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun Yayasan XYZ memiliki kemampuan yang buruk dalam pengelolaan modal dan aktiva tetapi ditinjau

dari ROA dan ROE tampak adanya laba usaha yang semakin meningkat, sehingga pengajuan permohonan kredit investasinya kepada Bank Jatim Cabang Malang diterima dengan syarat menyerahkan rencana penggunaan dana dari kredit investasi untuk melihat pengelolaan dana yang diberikan Bank Jatim Cabang Malang.

#### **4. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur sebagai Dasar Keputusan Pemberian Kredit Investasi**

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang memiliki tingkat resiko tinggi untuk terjadinya kredit macet atau tidak tertagih. Pengambilan keputusan pemberian kredit investasi memerlukan dasar dan pertimbangan yang tepat sehingga dapat meminimalisir resiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sebagai bentuk penilaian aspek keuangan harus dilakukan untuk dapat memastikan bahwa perusahaan calon debitur layak untuk menerima kredit investasi.

Bank Jatim telah menggunakan analisis *common size* dan analisis rasio dalam menganalisis laporan keuangan. Sebagai pertimbangan ada beberapa teknik analisis lain yang dapat mendukung keputusan pemberian kredit investasi agar lebih tepat. Beberapa analisis yang dapat digunakan antara lain, analisis arus kas untuk mengetahui arus kas masuk dan kas keluar yang terjadi dalam satu tahun. Kemudian analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui asal dan penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasional usaha. Dari kedua analisis ini akan dapat

diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya baik pengelolaan kas maupun pengelolaan modal kerja. Analisis yang lain adalah analisis investasi, yang gunanya untuk mengetahui layak atau tidaknya proyek yang akan didanai dari kredit investasi untuk tetap dijalankan dan kemampuannya untuk memberikan keuntungan. Untuk menilai kemampuan calon debitur untuk melunasi pinjamannya kepada bank Jatim Cabang Malang serta menilai peluang keuntungan yang dapat diperoleh maka dilakukan analisis atas *proforma statement* dan analisis atas kemampuan membayar kewajiban jangka panjang. Berikut adalah analisis laporan keuangan Toko ABC Elektronik dan Yayasan XYZ dengan menggunakan teknik analisis rasio, analisis aliran kas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis investasi.

**a) Toko ABC Elektronik**

**1) Analisis Rasio Keuangan**

Bank Jatim telah menerapkan analisis rasio pada laporan keuangan perusahaan calon debitur dengan memfokuskan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Selain rasio yang telah diterapkan oleh Bank Jatim tersebut terdapat rasio aktivitas yang dinilai penting untuk dianalisis guna mengambil keputusan kredit investasi.

**Tabel 17**  
**Pengukuran Rasio Aktivitas**  
**Toko ABC Elektronik**

<b>Rasio Aktivitas</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
Inventory Turnover	4.73 x	5.72 x
Account Payable Turnover	3.63 x	4.71 x
Umur Persediaan	77 hari	63 hari

Sumber : Data Diolah (2006)

Hasil dari penilaian rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada Toko ABC Elektronik mengalami peningkatan yang sangat kecil antara tahun 2004 dan 2005. Peningkatan ini disebabkan harga pokok penjualan terus meningkat dan lebih besar dibandingkan dengan persediaan rata-rata. Umur persediaan semakin pendek yang artinya persediaan semakin likuid. Selain itu, tingkat perputaran hutang dagang dalam setahun sangat rendah dan ini memungkinkan hutang dagang yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan keuntungan.

**Tabel 18**  
**Pengukuran Rasio Solvabilitas**  
**Toko ABC Elektronik**

<b>Solvabilitas</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
Debt Ratio	4.92%	4.39%
Debt Equity Ratio	5.44%	4.81%

Sumber : Data Diolah (2006)

Hasil penilaian rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan Toko ABC Elektronik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Debt Ratio* Toko ABC Elektronik menunjukkan penurunan pada tahun 2005. Penurunan ini menunjukkan kondisi usaha yang kurang baik, karena modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan juga semakin kecil.
2. DER semakin menurun selama tahun 2004 sampai 2005. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

**Tabel 19**  
**Pengukuran Rasio Profitabilitas**  
**Toko ABC Elektronik**

<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
Operating Profit Margin	8.02%	7.77%
Net Profit Margin	7.54%	7.35%
Total Assets Turnover	0.60 x	0.60 x

Sumber : Data Diolah (2006)

Hasil pengukuran rasio profitabilitas Toko ABC Elektronik selama dua tahun adalah sebagai berikut :

1. OPM menurun dalam dua tahun terakhir dan disebabkan oleh peningkatan penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan laba operasi. Penurunan ini berarti bahwa dalam usahanya, biaya produksi (HPP) dan biaya operasional yang dikeluarkan semakin tidak efisien.
2. NPM juga mengalami penurunan dan kurang dari 15 % dimana kondisi usaha dianggap wajar. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang

kenaikannya lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan penjualan. Hal ini berarti tingkat laba yang diperoleh dari penjualan secara keseluruhan semakin kecil.

3. Untuk Total Assets Turnover menunjukkan tidak adanya perubahan. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan persediaan yang tidak terlalu besar sedangkan kenaikan dari total aktiva juga tidak terlalu tinggi dari tahun ke tahun. Semakin rendah TATO berarti semakin tidak efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

## 2) Analisis Arus Kas

Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi dalam kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan. Analisis arus kas Toko ABC Elektronik akan digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 20**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Kas**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005**  
**(dalam ribuan)**

<b>Aliran Kas dari Aktivitas Operasi</b>	
Laba Bersih Usaha	Rp 43.423,00
Ditambah (dikurang) penyesuaian	
Kenaikan persediaan	Rp (35.248,00)
Kenaikan hutang dagang	Rp 74,00
Kenaikan pajak yang masih harus dibayar	Rp 2.475,00
Biaya penyusutan	<u>Rp 10.230,00</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp 20.954,00</b>
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Investasi</b>	
Penggunaan Dana :	
Penambahan Aktiva Tetap	<u>Rp 131.750,00</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>Rp(131.750,00)</b>
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Sumber Dana :	
Tambahkan Modal oleh Pemilik	<u>Rp 112.939,00</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>Rp 112.939,00</b>
Kenaikan kas periode ini	Rp 2.143,00
Saldo kas awal periode	Rp 2.195,00
<b>Saldo kas akhir periode</b>	<b>Rp 4.338,00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Laporan ini menunjukkan bahwa kenaikan kas pada periode laporan adalah sebesar Rp 2.143.000,00. Pada aktivitas operasi perolehan kas surplus sebesar Rp 20.954.000,00. Keadaan ini menunjukkan hal positif karena aktivitas operasional perusahaan ternyata menambah dana bukan mengambil dana. Dalam aktivitas investasi terdapat pengambilan dana untuk pembelian aktiva tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa Toko ABC Elektronik banyak berinvestasi yang nantinya

diharapkan dapat memberikan hasil dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Dari aktivitas pendanaan menunjukkan angka surplus sebesar Rp 112.939.000,00. artinya Toko ABC Elektronik mendapat dana dari penambahan modal oleh pemilik dan dana ini digunakan untuk membiayai aktivitas investasi.

**Tabel 21**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Kas**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2006**  
**(dalam ribuan)**

<b>Aliran Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Laba Bersih Usaha	Rp	13.461,00
Ditambah (dikurang) penyesuaian		
Kenaikan persediaan	Rp	(9.750,00)
Kenaikan hutang dagang	Rp	14.285,00
Penurunan pajak yang masih harus dibayar	Rp	(1.589,00)
Biaya penyusutan	Rp	-
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	Rp	<b>16.407,00</b>
<b>Aliran Kas dari Aktivitas investasi</b>		
Penggunaan Dana :		
Penambahan Aktiva Tetap	Rp	-
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	Rp	<b>-</b>
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Sumber Dana :		
Tambahkan Modal oleh Pemilik	Rp	-
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	Rp	<b>-</b>
Kenaikan kas periode ini	Rp	16.407,00
Saldo kas awal periode	Rp	4.338,00
<b>Saldo kas akhir</b>	<b>Rp</b>	<b>20.745,00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Laporan ini menunjukkan angka surplus pada aktivitas operasi sebesar Rp 16.407.000,00. Artinya dari aktivitas ini telah memberikan tambahan dana. Dalam periode ini tidak terjadi aktivitas investasi dan pada aktivitas pendanaan juga tidak terdapat kas masuk maupun kas keluar. Kas masuk dan kas keluar hanya terjadi pada aktivitas operasi sehingga terdapat kenaikan kas periode ini sebesar Rp 16.407.000,00.

### 3) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Konsep penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini sama dengan konsep laporan arus kas. Analisis ini bertujuan untuk melengkapi pengungkapan informasi perubahan posisi keuangan, menjelaskan kegiatan investasi dan melaporkan dana dari operasi. Penerapan analisis sumber dan penggunaan dana dalam konsep modal kerja Toko ABC Elektronik adalah sebagai berikut :

**Tabel 22**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Per 31 Desember 2005**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2004	2005	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan Bank	2.195,00	4.338,00	2.143,00	-	-	2.143,00
Persediaan	70.252,00	105.500,00	35.248,00	-	-	35.248,00
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>72.447,00</b>	<b>109.838,00</b>				
Hutang Dagang	40.891,00	40.965,00	74,00	-	74,00	-
Pajak yang Masih Harus Dibayar	-	2.475,00	2.475,00	-	2.475,00	-
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>40.891,00</b>	<b>43.440,00</b>				
<b>Jumlah Modal Kerja</b>	<b>31.556,00</b>	<b>66.398,00</b>			2.549,00	37.391,00
<b>Penurunan Modal Kerja</b>					34.842,00	-
<b>Jumlah</b>					<b>37.391,00</b>	<b>37.391,00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Dalam laporan ini perubahan-perubahan yang menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan utang lancar tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja. Laporan perubahan modal kerja Toko ABC Elektronik menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 34.842.000,00 pada tahun 2005. Penurunan ini merupakan selisih dari modal kerja tahun 2004 dengan modal kerja tahun 2005. Penurunan modal kerja ini dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan modal kerja pada tahun tersebut. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bahwa sumber modal kerja berasal dari keuntungan operasi periode 31 Desember 2004, kenaikan modal dan penyusutan aktiva tetap. Penggunaan modal kerja adalah untuk penambahan aktiva tetap.

#### 4) Analisis Investasi

Toko ABC Elektronik mengajukan permohonan kredit investasi kepada Bank Jatim Cabang Malang sebesar Rp 100.000.000,00 untuk membiayai rencana proyek investasinya. Kredit ini bernilai besar dan rawan resiko sehingga diperlukan jaminan bahwa proyek tersebut layak dan menguntungkan. Untuk dapat memastikan layak atau tidaknya proyek tersebut maka Bank Jatim Cabang Malang perlu melakukan analisis atas investasi yang akan dilakukannya pada Toko ABC Elektronik. Berikut adalah rencana pengembalian pinjaman oleh toko ABC Elektronik setiap satu tahun. Kredit investasi diberikan dengan jangka waktu pengembalian selama tiga tahun dan bunga sebesar 8,88 % per tahun. Angsuran pinjaman pokok yang harus dibayarkan kepada Bank Jatim Cabang Malang dalam setiap tahunnya dihitung melalui rumus :

$$\begin{aligned} A &= \frac{Rp100.000.000}{(PVIFA_{8,88\%,3})} \\ &= \frac{Rp100.000.000}{2.531} = Rp39.510.075,07 \end{aligned}$$

Dari perhitungan ini diketahui angsuran pokok yang harus dibayar setiap tahunnya adalah sebesar Rp 39.510.075,07. Besarnya bunga dan jumlah pinjaman yang harus dibayarkan setiap tahunnya dihitung dalam tabel berikut :

**Tabel 23**  
**Rencana Pengembalian Pinjaman**  
**Atas Investasi Toko ABC Elektronik**  
**(dalam rupiah)**

Periode Angsuran Tahun ke-	Jumlah Awal	Bunga/Th (8.88 %)	Jumlah	Pokok Pinjaman
1	100,000,000.00	3,169,751.13	108,880,000.00	39,510,075.07
2	69,369,924.93	6,160,049.33	75,529,974.26	39,510,075.07
3	36,019,899.19	8,880,000.00	39,189,650.32	39,510,075.07
<b>Sisa Pembayaran Jumlah</b>		<b>18,209,800.46</b>	<b>320,424.75</b>	<b>118,530,225.21</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Dalam metode ini, penilaian kelayakan investasi dilakukan pada proyek kredit investasi yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang yang dihitung dari nilai angsuran dan bunga. Sebagai *proceeds* atau aliran kas bersih dalam perhitungan ini adalah jumlah angsuran pokok per tahun ditambah dengan bunga. Penilaian proyek kredit investasi Bank Jatim Cabang Malang kepada Toko ABC Elektronik adalah sebagai berikut :

### 1. Metode *Average Rate of Return* (ARR)

$$\begin{aligned}
 \text{ARR} &= \frac{18.209.800,46/3}{100.000.000/3} \times 100 \% \\
 &= \frac{6.069.933,49}{33.333.333,33} \times 100 \% = 18,21 \%
 \end{aligned}$$

Rata-rata laba setelah pajak yang diperhitungkan dalam rencana investasi ini adalah diperhitungkan dari total bunga yang dibayar selama tiga tahun. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi sebesar 18,21 %.

## 2. Metode Payback Period

Outlays (Investasi)	100.000.000,00
Proceeds tahun ke-1	42.679.826,62
	57.320.173,80
Proceeds tahun ke-2	45.670.124,40
	11.650.049,40

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= 2 + \frac{11.650.049,40}{48.390.075,07} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 2 \text{ tahun 3 bulan} \end{aligned}$$

Waktu yang diperlukan untuk menutup kembali dana investasi dari perolehan proyek investasi adalah 2 tahun 3 bulan. *Payback period* ini dapat diterima karena pengembalian dana investasi secara penuh lebih pendek dari waktu yang telah ditentukan.

## 3. Metode Net Present Value (NPV)

**Tabel 24**  
Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi  
Toko ABC Elektronik

Periode	DR (9%)	Proceeds	PV dari Proceeds
1	0.917	Rp 42,679,826.20	Rp 39,137,400.63
2	0.842	Rp 45,670,124.40	Rp 38,454,244.74
3	0.772	Rp 48,390,075.07	Rp 37,357,137.95
		<b>Total PV dari Proceeds</b>	<b>Rp 114,948,783.32</b>
		<b>Investasi</b>	<b>Rp 100,000,000.00</b>
		<b>NPV</b>	<b>Rp 14,948,783.32</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Menurut metode ini, rencana pemberian kredit investasi layak untuk diterima karena nilai NPV nya positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari *cost of capital* yang telah ditentukan.

#### 4. Metode *Profitability Index* (PI)

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \frac{114.948.783,32}{100.000.000} \times 100 \% \\ &= 114,95 \% \end{aligned}$$

Dari penilaian menurut *profitability indeks* rencana investasi ini layak dilaksanakan karena nilai PI lebih dari 100 %. Suatu rencana investasi dapat dikatakan layak jika nilai PI nya lebih dari 100 %. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh dari proyek investasi lebih besar dari dana yang dikeluarkan.

#### 5. Metode *Internal Rate of Return*

Tabel 25  
Perhitungan Interpolasi  
(dalam rupiah)

Periode	Proceeds	DR (8,88%)	PV	DR (18%)	PV
1	42,679,826.20	0.917	39,137,400.63	0.847	36,149,812.79
2	45,670,124.40	0.842	38,454,244.74	0.718	32,791,149.32
3	48,390,075.07	0.772	37,357,137.95	0.609	29,469,555.72
<b>PV dari Proceeds</b>			114,948,783.32		98,410,517.83
<b>Investasi</b>			100,000,000.00		100,000,000.00
<b>NPV</b>			14,948,783.32		(1,589,482.17)

Sumber : Data Diolah (2006)

	<u>Tingkat Bunga</u>	<u>PV of Proceeds</u>	<u>PV of Outlays</u>	<u>NPV</u>
	18%	Rp 114,948,783.32	Rp 100,000,000.00	Rp (1,589,482.17)
	9%	<u>Rp 98,410,517.83</u>	<u>Rp 100,000,000.00</u>	<u>Rp 14,948,783.32</u>
Selisih	9%	Rp (16,538,265.49)		Rp 16,538,265.49

$$IRR = 18 \% + \frac{1.589.482,17}{16.538.265,49} \times 9 \% = 18 \% - 0,86 \% = 17,14 \%$$

$$IRR = 9 \% + \frac{14.948.783,32}{16.538.265,49} \times 9 \% = 9 \% + 8,14 \% = 17,14 \%$$

Menurut metode ini, rencana investasi pada tingkat bunga 8,88 % menunjukkan keadaan yang baik karena NPV bernilai positif. Rencana investasi ini masih dapat diterima pada tingkat bunga antara 9 % - 17 %. Tingkat bunga yang akan menyamakan *present value cash inflow* dengan jumlah *initial investment* atau NPV sama dengan nol adalah pada tingkat bunga 17,14 %.

### 5) Analisis atas Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan (*Proforma Statements*)

Menilai kesehatan usaha pada masa lalu memang penting untuk dapat mengetahui kondisi historis perusahaan baik dalam hubungannya dengan pihak internal usaha maupun eksternal khususnya pihak kreditur. Guna menerima permohonan kredit investasi, selain menilai kondisi usaha di masa lalu, hal yang terpenting adalah analisis proyeksi laporan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian ini sangat diperlukan oleh kreditur mengingat kredit investasi

memiliki resiko tinggi untuk tidak tertagih. Apabila dari penilaian aspek historis Toko ABC Elektronik telah memenuhi syarat untuk dapat menerima kredit investasi maka Bank Jatim Cabang Malang perlu memperoleh jaminan bahwa usaha calon debitur tidak akan menurun bahkan merugi. Dari proyeksi laporan keuangan perusahaan (*proforma statements*) ini kreditur dapat mengetahui gambaran kondisi keuangan debitur pada masa depan setelah menerima kredit investasi.

**Tabel 26**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Proyeksi Laporan Laba Rugi**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2007 s/d 2009**  
**(dalam ribuan)**

Keterangan	Tahun ke-		
	2007	2008	2009
Penjualan	Rp 878,965.00	Rp 922,913.00	Rp 969,059.00
Harga Pokok Penjualan	Rp 747,560.00	Rp 784,938.00	Rp 824,184.00
<b>Lab Kotor</b>	<b>Rp 131,405.00</b>	<b>Rp 137,975.00</b>	<b>Rp 144,875.00</b>
Biaya Penjualan, Umum dan Administrasi	Rp 63,110.00	Rp 66,265.00	Rp 69,578.00
<b>Lab Sebelum Pajak</b>	<b>Rp 68,295.00</b>	<b>Rp 71,710.00</b>	<b>Rp 75,297.00</b>
Pajak Penghasilan	Rp 4,219.00	Rp 4,430.00	Rp 4,652.00
<b>Lab Setelah Pajak</b>	<b>Rp 64,076.00</b>	<b>Rp 67,280.00</b>	<b>Rp 70,645.00</b>

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

**Tabel 27**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Proyeksi Neraca**  
**Per 31 Desember 2007 s/d 2009**  
**(dalam ribuan)**

Keterangan	Tahun ke-		
	2007	2008	2009
<b>AKTIVA LANCAR :</b>			
Kas dan Bank	Rp 12,815.00	Rp 55,050.00	Rp 58,415.00
Persediaan	Rp 175,793.00	Rp 230,728.00	Rp 242,265.00
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 188,608.00</b>	<b>Rp 285,778.00</b>	<b>Rp 300,680.00</b>
<b>AKTIVA TETAP :</b>			
Aktiva Tetap	Rp 948,500.00	Rp 948,500.00	Rp 948,500.00
Akumulasi Penyusutan	Rp 63,230.00	Rp 75,460.00	Rp 87,690.00
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 885,270.00</b>	<b>Rp 873,040.00</b>	<b>Rp 860,810.00</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 1,073,878.00</b>	<b>Rp 1,158,818.00</b>	<b>Rp 1,161,490.00</b>
<b>HUTANG LANCAR :</b>			
Hutang Dagang	Rp 66,462.00	Rp 84,923.00	Rp 53,114.00
<b>MODAL :</b>			
Modal	Rp 1,007,416.00	Rp 1,073,895.00	Rp 1,108,376.00
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp 1,073,878.00</b>	<b>Rp 1,158,818.00</b>	<b>Rp 1,161,490.00</b>

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Permohonan kredit investasi oleh Toko ABC Elektronik kepada Bank Jatim Cabang Malang adalah dalam rangka untuk perluasan usahanya yaitu dengan menjadi penyalur alat-alat elektronik kepada pedagang-pedagang lain. Berikut adalah target usaha Toko ABC Elektronik untuk tiga tahun kedepan.....

1. Target penjualan Toko ABC Elektronik untuk tahun pertama setelah menerima kredit investasi adalah peningkatan 25 % dari penjualan sebelum menerima kredit investasi. Terjadi peningkatan sebesar 6% dari tingkat pertumbuhan penjualan sebelumnya. Peningkatan penjualan dipengaruhi oleh penambahan aktiva tetap dan penambahan dari cadangan persediaan. Target penjualan pada tahun-tahun berikutnya adalah meningkat sebesar 5 %. Meskipun secara angka terjadi peningkatan penjualan setiap tahunnya tetapi secara persentase terjadi penurunan tingkat pertumbuhan penjualan pada tahun kedua setelah menerima kredit investasi. Jika sebelum menerima kredit investasi tingkat pertumbuhan penjualan rata-rata sebesar 19%, pada tahun kedua ini Toko ABC Elektronik hanya menargetkan rata-rata sebesar 5%. Terjadi penurunan sebesar 13%.
2. *Cost to Sales Ratio* dari usaha ini sebesar 92,23%, tidak terjadi perubahan dari tahun sebelum menerima kredit investasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perluasan usaha, Toko ABC Elektronik berupaya untuk melakukan efisiensi biaya operasi.

3. ROA dari Toko ABC Elektronik setelah menerima kredit investasi selama tiga tahun kedepan adalah sebesar 5,97%, 5,8%, dan 6,08%. Terjadi peningkatan dari tahun sebelum penerimaan kredit. Meskipun meningkat tetapi hal ini mengindikasikan kondisi yang kurang baik karena persentase ROA lebih rendah dari tingkat bunga kredit yang ditetapkan sebesar 8,88%. Semakin rendah persentase ini maka menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diterima dari perputaran aktiva perusahaan juga semakin rendah. Sedangkan untuk membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman harus berasal dari pendapatan bersih usaha. ROE ditargetkan sebesar 6,36%, 6,27%, dan 6,37% dalam tiga tahun kedepan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diterima dari investasi modal juga semakin meningkat.

Proyeksi laporan keuangan Toko ABC Elektronik menunjukkan bahwa setelah menerima kredit investasi dari Bank Jatim Cabang Malang, usahanya mengalami peningkatan penjualan setiap tahun. Dari target penjualan ini menimbulkan laba bersih setelah pajak yang cenderung meningkat dalam tiga tahun kedepan. Laba bersih ini dapat memenuhi angsuran pokok dan bunga per tahunnya sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki peluang keuntungan yang semakin besar.

**Tabel 28**  
**Toko ABC Elektronik**  
**Proyeksi Cash Flow**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Keterangan	Tahun ke-			
	0	1	2	3
Laba Bersih Setelah Pajak		64,076.00	67,280.00	70,645.00
Depresiasi		63,230.00	75,460.00	87,690.00
Total Sumber Dana		127,306.00	142,740.00	158,335.00
Angsuran Pokok		39,510.08	39,510.08	39,510.08
Bunga Pinjaman		8,880.00	6,160.05	3,169.75
Jumlah Angsuran/Th		48,390.08	45,670.13	42,679.83
<b>Cash Flow Bersih</b>	6,000.00	78,915.92	97,069.87	115,655.17
<b>Akumulasi Cash Flow</b>		84,915.92	81,985.79	297,640.96

Sumber : Data Diolah (2006)

Dari *cash flow* dapat diketahui bahwa untuk tiga tahun kedepan Toko ABC Elektronik mampu membayar angsuran pokok dan bunga. Hal ini ditunjukkan dari total laba bersih setelah pajak dan depresiasi yang lebih besar dari jumlah angsuran yang harus dibayar per tahunnya.

#### **6) Pengukuran Tingkat Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Finansial yang Tetap**

Kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan kewajiban finansial yang sifatnya tetap diukur dengan menggunakan *coverage ratio*. Ratio ini sangat penting bagi para kreditur khususnya bagi Bank Jatim Cabang Malang. Pengukuran *coverage ratio* dari Toko ABC Elektronik atas proyeksi laporan keuangannya adalah sebagai berikut :

### 1. Menurut *Time Interest Earned*

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Kemampuan membayar Toko ABC Elektronik adalah sebagai berikut :

$$2007 = \frac{68.295.000}{3.169.751,13} = 21,55 \text{ x}$$

$$2008 = \frac{71.710.000}{6.160.049,33} = 11,64 \text{ x}$$

$$2009 = \frac{75.297.000}{8.880.000} = 8,50 \text{ x}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga-bunga atas segala utang-utangnya. Sebagai pedoman umum, rasio ini paling sedikit adalah 5,0 dan sebaiknya mendekati 10,0. *Time interest earned* Toko ABC Elektronik dengan menggunakan pedoman ini dapat dianggap baik.

$$2007 = (21,55 - 1)/21,55 = 95,36 \%$$

$$2008 = (11,64 - 1)/11,64 = 91,41 \%$$

$$2009 = (8,50 - 1)/8,50 = 88,24 \%$$

Apabila EBIT Toko ABC Elektronik turun sampai sebesar 88,24 %- 95,36 % maka toko tersebut akan masih mampu membayar beban bunga yang telah ditentukan.

Besarnya penurunan yang dapat terjadi maka dapat dikatakan *margin of safety* para

kreditur cukup baik sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk membayar bunga atas hutangnya.

## 2. Menurut *Total Debt Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok. Kemampuan Toko ABC Elektronik dalam membayar bunga dan pinjaman pokoknya adalah sebagai berikut :

$$2007 = \frac{68.295.000}{8.880.000,00 + \frac{39.510.075,07}{(1-0,0888)}} = 1,31 \text{ x}$$

$$2008 = \frac{71.710.000}{6.160.049,33 + \frac{39.510.075,07}{(1-0,0888)}} = 1,45 \text{ x}$$

$$2009 = \frac{75.297.000}{3.169.751,13 + \frac{39.510.075,07}{(1-0,0888)}} = 1,62 \text{ x}$$

Semakin rendah rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh kreditur dalam artian bahwa kemungkinan untuk tidak dibayarnya bunga dan pinjaman pokoknya semakin besar. *Total debt coverage* Toko ABC Elektronik sudah cukup baik karena toko tersebut mampu membayar bunga dan *sinking fund* sebesar 1,31 x – 1,62 x dari jumlah EBIT yang tersedia meskipun dalam tiga periode tersebut rasio ini mulai menurun.

**b) Yayasan XYZ****1) Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio diterapkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan berkaitan dengan rasio likuiditas yang dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja, rasio aktivitas dihitung dengan informasi kegiatan penjualan dan pembelian, rasio solvabilitas yang dihitung dari aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta rasio profitabilitas dihitung dari informasi yang berkaitan dengan sumber-sumber penghasil laba.

**Tabel 29**  
**Pengukuran Rasio Solvabilitas**  
**Yayasan XYZ**

Solvabilitas	2003	2004	2005
Debt Ratio	0.92%	0.82%	3.60%
Debt Equity Ratio	0.93%	0.83%	3.73%

Sumber : Data Diolah (2006)

Dari pengukuran rasio solvabilitas menunjukkan *Debt ratio* Yayasan XYZ mengalami perubahan. Semakin tinggi DR dapat diartikan dengan semakin besarnya jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tingginya total hutang jangka pendek tidak akan menyebabkan Yayasan XYZ harus membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap dalam jangka waktu yang panjang sehingga perolehan keuntungan dapat dimaksimalkan. Tetapi, DER sangat tinggi sehingga dimungkinkan resiko usaha terbesar ditanggung oleh dana pihak ketiga/modal dari luar.

Tabel 30  
Pengukuran Rasio Profitabilitas  
Yayasan XYZ

Rasio Profitabilitas	2003	2004	2005
Operating Profit Margin	18.87%	17.98%	20.38%
Net Profit Margin	17.81%	15.49%	16.94%
Total Assets Turnover	0.14 x	0.20 x	0.24x

Sumber : Data Diolah (2006)

Dari pengukuran rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa :

1. Pada tahun 2004 OPM menurun dan meningkat sangat tinggi pada tahun berikutnya. Peningkatan rasio ini menggambarkan bahwa keuntungan murni dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga dan pajak semakin tinggi. Semakin tinggi OPM berarti kemampuan Yayasan XYZ dalam mengelola harga pokok produksi dan biaya operasional semakin efisien dan optimal.
2. NPM cenderung menurun dalam setiap tahunnya tetapi meskipun belum ada acuan yang benar, berdasarkan beberapa data yang ada NPM pada tingkat 15 %-50 % dapat dianggap wajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari seluruh kegiatan usahanya semakin meningkat.
3. *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan dalam kurun tiga tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam menghasilkan pendapatan semakin efisien.

## 2) Analisis Arus Kas

Berikut penyajian laporan arus kas Yayasan XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004. Laporan ini akan memberikan informasi berkaitan dengan aliran kas yang terjadi dalam satu periode aliran kas.

**Tabel 31**  
**Yayasan XYZ**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004**  
**(dalam ribuan)**

<b>Aliran Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Laba Bersih Usaha	Rp	224,554.00
Ditambah (dikurang) penyesuaian		
Penurunan Hutang kepada Pengurus	Rp	(7,000.00)
Penghapusan Inventaris	Rp	(7,396.00)
Akumulasi Penghapusan Inventaris	Rp	7,396.00
Penggunaan kas untuk kebutuhan lain-lain	<u>Rp</u>	<u>(22,024.00)</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	Rp	195,530.00
<b>Aliran Kas dari Aktivitas investasi</b>		
Penjualan Aktiva Tetap Bersih	Rp	48,892.00
Pengadaan Harta Immateriil	<u>Rp</u>	<u>(48,892.00)</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	Rp	-
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Sumber Dana :		
Kenaikan pembagian dividen	Rp	(47,138.00)
Kenaikan modal	<u>Rp</u>	<u>29,024.00</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<u>Rp</u>	<u>(18,114.00)</u>
<b>Saldo kas akhir</b>	<b>Rp</b>	<b>177,416.00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Analisis arus kas ini diterapkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas masuk dan arus keluar perusahaan pada masa lalu sekaligus untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang. Dalam kaitannya dengan keputusan kredit

investasi, laporan arus kas akan memberikan informasi bagi kreditur untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.

Laporan arus kas Yayasan XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 menunjukkan bahwa dari aktivitas operasi diperoleh angka surplus sebesar Rp 195.530.000,00. Hal ini menggambarkan kegiatan operasional Yayasan XYZ ternyata dapat memberikan tambahan dana bukan sebaliknya mengambil dana. Sedangkan jika ditinjau dari aktivitas investasi yang dilakukan yayasan, kas masuk yang terjadi adalah sebesar Rp 48.892.000,00 yang berasal dari penjualan aktiva tetap bersih. Kas masuk ini seluruhnya digunakan untuk melakukan pengadaan harta immaterial. Meskipun dalam aktivitas ini tidak terjadi defisit tetapi untuk melakukan pembelian aktiva lainnya yayasan harus mengambil dana dari hasil penjualan aktiva. Kas masuk yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami defisit sebesar Rp 18.114.000,00. Dalam aktivitas ini kenaikan modal lebih kecil dari kenaikan pembagian deviden. Dana ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pembelian harta immaterial juga, sehingga harus dilakukan penjualan aktiva tetap bersih. Saldo kas akhir periode ini sebesar Rp 177.416.000,00.

**Tabel 32**  
**Yayasan XYZ**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005**  
**(dalam ribuan)**

<b>Aliran Kas dari Aktivitas Operasi</b>	
Laba Bersih Usaha	Rp 294,652.00
Ditambah (dikurang) penyesuaian	
Penambahan Hutang kepada Pengurus	Rp 204,664.00
Penghapusan Inventaris	Rp (7,396.00)
Akumulasi Penghapusan Inventaris	Rp 7,396.00
Penggunaan kas untuk kebutuhan lain-lain	<u>Rp (47,138.00)</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp 452,178.00</b>
<b>Aliran Kas dari Aktivitas investasi</b>	
Penjualan Aktiva Tetap Bersih	Rp 48,893.00
Pengadaan Harta Immateriil	<u>Rp (48,893.00)</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>Rp -</b>
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Sumber Dana :	
Kenaikan pembagian deviden	Rp (256,648.00)
Penggunaan Modal	<u>Rp (157,526.00)</u>
<b>Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>Rp (414,174.00)</b>
<b>Saldo kas akhir</b>	<b>Rp 38,004.00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 menunjukkan bahwa dalam aktivitas operasi terjadi kas masuk sebesar Rp 452.178.000,00. Pada aktivitas investasi, seperti halnya dalam periode sebelumnya, yayasan melakukan pembelian harta immateriil dengan menggunakan dana hasil penjualan aktiva tetap sehingga tidak mengurangi kas masuk operasi. Dari aktivitas pendanaan terdapat penggunaan modal sebesar Rp 157.526.000,00 dan kenaikan pembagian deviden sebesar Rp 256.648.000,00 yang menyebabkan arus kas dari aktivitas pendanaan menjadi defisit. Terdapat selisih kas pada laporan ini dengan kas

pada neraca. Pada neraca, kas nilainya bertambah besar sedangkan dalam periode ini terdapat kenaikan dalam pembagian dividen sebesar 231,26 % sehingga banyak mengurangi kas. Tidak terdapat informasi yang berkaitan dengan terdapatnya kenaikan kas pada periode ini.

### 3) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tetap atau untuk membayar hutang jangka panjang. Penerapan analisis ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 33**  
**Yayasan XYZ**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Per 31 Desember 2004**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2003	2004	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan Bank	155,392.00	177,416.00	22,024.00	-	-	22,024.00
Inventaris Kantor	665,640.00	658,244.00	-	7,396.00	-	7,396.00
Akumulasi Penghapusan Inventaris	73,960.00	81,356.00	7,396.00	-	7,396.00	-
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>894,992.00</b>	<b>917,016.00</b>				
Hutang Kepada Pengurus	67,000.00	60,000.00	-	7,000.00	-	7,000.00
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>67,000.00</b>	<b>60,000.00</b>				
<b>Modal Kerja</b>	<b>827,992.00</b>	<b>857,016.00</b>			<b>7,396.00</b>	<b>36,420.00</b>
<b>Penurunan Modal Kerja</b>					<b>29,024.00</b>	-
<b>Jumlah</b>					<b>36,420.00</b>	<b>36,420.00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Laporan perubahan modal kerja Yayasan XYZ per 31 Desember 2003 s/d 2004 menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 29.024.000,00 yang merupakan selisih dari modal kerja tahun 2003 dengan modal kerja tahun 2004. Penurunan ini merupakan akibat dari peningkatan penggunaan modal kerja pada periode tersebut. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada periode yang sama tampak bahwa modal kerja digunakan secara optimal. Sumber modal kerja sebesar Rp 77.916.000,00 yang berasal dari penambahan modal dan penjualan aktiva tetap bersih digunakan sepenuhnya untuk penambahan harta immateriil dalam periode tersebut.

**Tabel 34**  
**Yayasan XYZ**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Per 31 Desember 2005**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2004	2005	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan Bank	177,416.00	224,554.00	47,138.00	-	-	47,138.00
Inventaris Kantor	658,244.00	650,848.00	-	7,396.00	-	7,396.00
Akumulasi Penghapusan Inventaris	81,356.00	88,752.00	7,396.00	-	7,396.00	-
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>917,016.00</b>	<b>964,154.00</b>				
Hutang Kepada Pengurus	60,000.00	264,664.00	204,664.00	-	204,664.00	-
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>60,000.00</b>	<b>264,664.00</b>				
<b>Modal Kerja</b>	<b>857,016.00</b>	<b>699,490.00</b>			<b>212,060.00</b>	<b>54,534.00</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>					-	<b>157,526.00</b>
<b>Jumlah</b>					<b>212,060.00</b>	<b>212,060.00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan adanya kenaikan modal kerja Yayasan XYZ pada periode 31 Desember 2004 s/d 2005 sebesar Rp 157.526.020,00. Kenaikan modal kerja ini merupakan pengaruh dari peningkatan sumber modal kerja pada periode tersebut. Sumber modal kerja sebesar Rp 206.419.000,00 berasal dari kenaikan modal kerja dan penjualan aktiva tetap bersih digunakan seluruhnya untuk penambahan harta immetriil dan menutup penggunaan modal sendiri.

#### 4) Analisis Investasi

Rencana pengembalian pinjaman Yayasan XYZ dapat dijadikan pertimbangan oleh Bank Jatim Cabang Malang dalam mengelola kreditnya sehingga resiko tidak tertagihnya hutang bisa diminimalisir. Kredit investasi diberikan dengan jangka waktu pengembalian selama tiga tahun dan bunga sebesar 17 % per tahun. Angsuran pinjaman pokok yang harus dibayarkan kepada Bank Jatim Cabang Malang dalam setiap tahunnya dihitung melalui rumus :

$$\begin{aligned} A &= \frac{Rp\ 450.000.000,00}{(PVIFA_{17\%,3})} \\ &= \frac{Rp\ 450.000.000,00}{2,210} = Rp\ 203.619.909,5 \end{aligned}$$

Dari perhitungan ini diketahui angsuran pokok yang harus dibayar setiap tahunnya adalah sebesar Rp 203.619.909,5. Besarnya bunga dan jumlah pinjaman yang harus dibayarkan setiap tahunnya dihitung dalam tabel berikut :

**Tabel 35**  
**Rencana Pengembalian Pinjaman**  
**Atas Investasi Yayasan XYZ**  
**(dalam rupiah)**

Periode Angsuran Tahun ke-	Jumlah Awal	Bunga/Th (17 %)	Jumlah	Pokok Pinjaman
1	450,000,000.00	76,500,000.00	526,500,000.00	203,619,909.50
2	322,880,090.50	54,889,615.39	377,769,705.89	203,619,909.50
3	174,149,796.39	29,605,465.30	203,755,261.69	203,619,909.50
Sisa Pembayaran Jumlah		160,995,080.69	(135,352.19)	610,859,728.50

Sumber : Data Diolah (2006)

Penilaian kelayakan rencana investasi Bank Jatim Cabang Malang pada Yayasan XYZ berdasarkan analisis investasi adalah sebagai berikut :

### 1. Metode *Average Rate of Return* (ARR)

$$\begin{aligned} \text{ARR} &= \frac{160.995.080,69/3}{450.000.000/3} \times 100 \% \\ &= \frac{53.665.026,87}{150.000.000} \times 100 \% = 35,78 \% \end{aligned}$$

Rata-rata laba setelah pajak yang diperhitungkan dalam rencana investasi ini adalah diperhitungkan dari total bunga yang dibayar selama tiga tahun. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi sebesar 35,78 %.

### 2. Metode *Payback Period*

<i>Outlays</i> (Investasi)	450.000.000,00
<i>Proceeds</i> tahun ke-1	233.225.374,80
	<hr/>
	216.774.625,20

$$\text{Payback Period} = 1 + \frac{216.774.625,20}{258.509.524,90} \times 1 \text{ tahun}$$

= 1 tahun 11 bulan

Waktu yang diperlukan untuk menutup dana investasi dari hasil proyek investasi adalah 1 tahun 11 bulan. *Payback period* ini dapat diterima karena pengembalian dana investasi secara penuh lebih pendek dari waktu yang telah ditentukan.

### 3. Metode Net Present Value (NPV)

**Tabel 36**  
Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi  
Yayasan XYZ

Periode	DR (17%)	Proceeds	PV dari Proceeds
1	0.855	Rp 233,225,374.80	Rp 199,407,695.50
2	0.731	Rp 258,509,524.90	Rp 188,970,462.70
3	0.624	Rp 280,119,909.50	Rp 174,794,823.50
		<b>Total PV dari Proceeds</b>	<b>Rp 563,172,981.70</b>
		<b>Investasi</b>	<b>Rp 450,000,000.00</b>
		<b>NPV</b>	<b>Rp 113,172,981.70</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Menurut metode ini, rencana pemberian kredit investasi layak untuk diterima karena nilai NPV nya positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari *cost of capital* yang telah ditentukan.

### 4. Metode Profitability Index (PI)

$$PI = \frac{563.172.981,70}{450.000.000} \times 100 \%$$

$$= 125,15 \%$$

Dari penilaian menurut *profitability indeks* rencana investasi ini layak dilaksanakan karena nilai PI lebih dari 100 %. Suatu rencana investasi dapat dikatakan layak jika nilai PI nya lebih dari 100 %. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh

dari proyek investasi lebih besar dari dana yang dikeluarkan. Dengan kata lain rencana proyek investasi ini menguntungkan.

**5. Metode Internal Rate of Return**

**Tabel 37**  
**Perhitungan Interpolasi**  
**(dalam rupiah)**

Periode	Proceeds	DR (17%)	PV	DR (32%)	PV
1	233,225,374.80	0.855	199,407,695.50	0.758	176,784,834.10
2	258,509,524.90	0.731	188,970,462.70	0.574	148,384,467.29
3	280,119,909.50	0.624	174,794,823.50	0.435	121,852,160.63
<b>PV dari Proceeds</b>			<b>563,172,981.70</b>		<b>447,021,462.02</b>
<b>Investasi</b>			<b>450,000,000.00</b>		<b>450,000,000.00</b>
<b>NPV</b>			<b>113,172,981.70</b>		<b>(2,978,537.98)</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Tingkat Bunga	PV of Proceeds	PV of Outlays	NPV
32%	Rp 447,021,462.02	Rp 450,000,000.00	Rp (2,978,537.98)
17%	Rp 563,172,981.70	Rp 450,000,000.00	Rp 113,172,981.70
Selisih 15%	Rp 116,151,519.68		Rp 116,151,519.68

$$IRR = 32 \% + \frac{2.978.537,98}{116.151.519,68} \times 15 \% = 32 \% - 0,38 \% = 31,62 \%$$

$$IRR = 17 \% + \frac{113.172.981,70}{116.151.519,68} \times 15 \% = 17 \% + 14,62 \% = 31,62 \%$$

Menurut metode ini, rencana investasi pada tingkat bunga 17 % menunjukkan keadaan yang baik karena NPV bernilai positif. Rencana investasi ini masih dapat diterima pada tingkat bunga antara 17 % - 31 %. Tingkat bunga yang akan

menyamakan *present value cash inflow* dengan jumlah *initial investment* atau NPV sama dengan nol adalah pada tingkat bunga 31,62 %.

### 5) Analisis atas Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan (*Proforma Statements*)

Proyeksi laporan keuangan perusahaan (*proforma statements*) dari Yayasan XYZ untuk tiga tahun mendatang serta proyeksi *cash flow* adalah sebagai berikut :

**Tabel 38**  
**Yayasan XYZ**  
**Proyeksi Laporan Laba Rugi**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006 s/d 2008**  
**(dalam ribuan)**

Keterangan	Tahun ke-		
	2006	2007	2008
Pendapatan	Rp 1,957,359.00	Rp 2,153,095.00	Rp 2,325,343.00
Gaji Karyawan	Rp 501,475.00	Rp 552,269.00	Rp 596,451.00
Biaya Penyelenggaraan Akademik	Rp 410,654.00	Rp 451,719.00	Rp 487,857.00
<b>Lab Kotor</b>	<b>Rp 1,045,230.00</b>	<b>Rp 1,149,107.00</b>	<b>Rp 1,241,035.00</b>
Biaya Kemahasiswaan	Rp 82,013.00	Rp 90,215.00	Rp 97,432.00
Tunjangan Kesejahteraan Pegawai	Rp 245,844.00	Rp 270,429.00	Rp 292,063.00
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 107,655.00	Rp 118,420.00	Rp 127,894.00
Biaya Realisasi Kredit Investasi	Rp 4,800.00	Rp -	Rp -
Biaya Lain-lain	Rp 236,058.00	Rp 259,663.00	Rp 280,436.00
Total Biaya	Rp 676,370.00	Rp 738,727.00	Rp 797,825.00
<b>Lab Operasional</b>	<b>Rp 368,860.00</b>	<b>Rp 410,380.00</b>	<b>Rp 443,210.00</b>
Biaya Bunga	Rp 10,750.00	Rp 8,750.00	Rp -
<b>Lab Sebelum Pajak</b>	<b>Rp 358,110.00</b>	<b>Rp 401,630.00</b>	<b>Rp 443,210.00</b>
Pajak	Rp 6,655.00	Rp 73,205.00	Rp 79,062.00
<b>Lab Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Rp 351,455.00</b>	<b>Rp 328,425.00</b>	<b>Rp 364,148.00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

**Tabel 39**  
**Yayasan XYZ**  
**Proyeksi Neraca**  
**Per 31 Desember 2006 s/d 2008**  
**(dalam ribuan)**

Keterangan	Tahun ke-		
	2006	2007	2008
<b>Aktiva Lancar :</b>			
Kas dan Bank	Rp 234,883.00	Rp 273,163.00	Rp 279,041.00
Inventaris	Rp 108,721.00	Rp 114,157.00	Rp 116,440.00
Akumulasi Penghapusan Inv	Rp 96,148.00	Rp 103,544.00	Rp 110,940.00
Total Aktiva Lancar	Rp 439,752.00	Rp 490,864.00	Rp 506,421.00
<b>Aktiva Tetap :</b>			
Aktiva Tetap Bersih	Rp 5,294,645.00	Rp 5,294,645.00	Rp 5,294,645.00
Aktiva Tetap Baru	Rp 613,210.00	Rp 613,210.00	Rp 613,210.00
Akumulasi Penyusutan	Rp 46,321.00	Rp 92,642.00	Rp 138,963.00
Perlengkapan Pendidikan	Rp 276,358.00	Rp 267,973.00	Rp 368,895.00
Harta Immateriil	Rp 1,152,118.00	Rp 1,152,118.00	Rp 1,152,118.00
Total Aktiva Tetap	Rp 7,290,010.00	Rp 7,235,304.00	Rp 7,289,905.00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp7,729,762.00</b>	<b>Rp 7,726,168.00</b>	<b>Rp 7,796,326.00</b>
<b>Hutang Lancar :</b>			
Hutang Kepada Pengurus	Rp 159,416.00	Rp 181,967.00	Rp 254,799.00
Total Hutang Lancar	Rp 159,416.00	Rp 181,967.00	Rp 254,799.00
<b>Modal :</b>			
Modal Saham	Rp 7,091,390.00	Rp 7,091,390.00	Rp 7,091,390.00
Laba Ditahan	Rp 478,956.00	Rp 452,811.00	Rp 450,137.00
Total Modal	Rp 7,570,346.00	Rp 7,544,201.00	Rp 7,541,527.00
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp7,729,762.00</b>	<b>Rp 7,726,168.00</b>	<b>Rp 7,796,326.00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Tingkat pertumbuhan penjualan/pendapatan Yayasan XYZ pada tahun 2005 seperti telah dijelaskan dalam analisis sebelumnya mengalami penurunan sebesar kurang lebih 26 %. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya penerimaan siswa SMU Yayasan XYZ yang disebabkan ruang kegiatan belajar mengajar dialihfungsikan menjadi ruang kuliah bagi mahasiswa STIE Yayasan XYZ. Untuk itu, setelah menjalankan proyek investasi dengan membangun gedung-gedung baru Yayasan XYZ menargetkan peningkatan penerimaan siswa SMU pada tahun berikutnya yang sekaligus berarti peningkatan pada penjualan.

1. Tingkat pertumbuhan penjualan setelah menerima kredit investasi adalah sebesar 12,53%. Terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan sebelumnya yang lebih tinggi. Pada tahun kedua dan ketiga setelah menerima kredit investasi, tingkat pertumbuhan penjualan semakin menurun. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pertumbuhan usaha ini semakin menurun. Pada tahun kedua dan ketiga tingkat pertumbuhan penjualan Yayasan XYZ adalah sebesar 10% dan 8%.
2. *Cost to Sales Ratio* menunjukkan penurunan dalam tiga tahun kedepan. Hal ini menunjukkan langkah yang tepat oleh Yayasan XYZ untuk melakukan penghematan biaya operasi sehingga diharapkan penghasilan bersih yang akan diterima juga semakin besar.

3. Meskipun cenderung meningkat tetapi persentase ROA setelah menerima kredit investasi masih sangat rendah dan dibawah persentase bunga kredit yang ditetapkan oleh Bank Jatim Cabang Malang. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh dari perputaran aktiva perusahaan masih rendah. ROA untuk tiga tahun kedepan adalah sebesar 4,55%, 4,25% dan 4,67%. ROE yaysan XYZ menunjukkan peningkatan selama tiga tahun kedepan. Persentasenya adalah sebesar 4,64%, 4,35% dan 4,83%. Hal ini mengindikasikan bahwa Yayasan XYZ menargetkan peningkatan penghasilan bersih dari modal yang telah diinvestasikan.
4. Pada pos aktiva terdapat rekening aktiva tetap yang diperhitungkan sekaligus dengan akumulasi penyusutan. Dalam proyeksi neraca disajikan penambahan aktiva tetap baru dan perlengkapan penunjang pendidikan untuk dapat membedakan dengan aktiva tetap lama. Keduanya harus dibedakan karena masa manfaat dari masing-masing aktiva berbeda.

Proyeksi laporan keuangan Yayasan XYZ menunjukkan bahwa setelah menerima kredit investasi dari Bank Jatim Cabang Malang, usaha ini mengalami penurunan laba bersih setelah pajak pada tahun kedua dan meningkat kembali pada tahun berikutnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh kenaikan persentase biaya operasional dan harga pokok penjualan pada periode tersebut. Untuk posisi aktiva dan pasiva juga mengalami penurunan pada tahun yang sama. Penurunan ini terjadi

karena adanya peningkatan hutang kepada pengurus dan penurunan laba ditahan. Dari proyeksi laporan keuangan ini dapat disimpulkan bahwa laba bersih setelah pajak yang diterima oleh Yayasan XYZ dapat memenuhi kewajibannya untuk angsuran pokok dan bunga per tahunnya.

**Tabel 40**  
**Yayasan XYZ**  
**Proyeksi Cash Flow**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Keterangan	Tahun ke-			
	0	1	2	3
Laba Bersih Setelah Pajak		351,455.00	328,425.00	351,896.00
Depresiasi		46,321.00	92,642.00	138,963.00
Total Sumber Dana		397,776.00	421,067.00	490,859.00
Angsuran Pokok		203,619.91	203,619.91	203,619.91
Bunga Pinjaman		76,500.00	54,889.62	23,605.47
Jumlah Angsuran/Th		280,119.91	258,509.53	227,225.38
<b>Cash Flow Bersih</b>	<b>255,395.00</b>	<b>117,656.09</b>	<b>162,557.47</b>	<b>263,633.62</b>
<b>Akumulasi Cash Flow</b>		<b>373,051.09</b>	<b>435,608.56</b>	<b>699,242.18</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

Dari *cash flow* dapat diketahui bahwa untuk tiga tahun kedepan Yayasan XYZ mampu membayar angsuran pokok dan bunga. Hal ini ditunjukkan dari total laba bersih setelah pajak dan depresiasi yang lebih besar dari jumlah angsuran yang harus dibayar per tahunnya.

## 6) Pengukuran Tingkat Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Finansial yang Tetap

Kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan kewajiban finansial yang sifatnya tetap diukur dengan menggunakan *coverage ratio*. Ratio ini sangat penting bagi para kreditur khususnya bagi Bank Jatim Cabang Malang. Pengukuran *coverage ratio* dari Yayasan XYZ atas proyeksi laporan keuangannya adalah sebagai berikut :

### 1. Menurut *Time Interest Earned*

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Kemampuan membayar Yayasan XYZ adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2006 &= \frac{368.860.000}{76.500.000} = 4,82 \text{ x} \\ 2007 &= \frac{410.380.000}{54.889.615,39} = 7,48 \text{ x} \\ 2008 &= \frac{443.210.000}{29.605.465,30} = 14,97 \text{ x} \end{aligned}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga-bunga atas segala utang-utangnya. Sebagai pedoman umum, rasio ini paling sedikit adalah 5,0 dan sebaiknya mendekati 10,0. *Time interest earned*

Yayasan XYZ dengan menggunakan pedoman ini dapat dianggap baik kecuali pada tahun 2006 yang masih dibawah angka 5,0.

$$2006 = (4,82 - 1)/4,82 = 79,25 \%$$

$$2007 = (7,48 - 1)/7,48 = 86,63 \%$$

$$2008 = (14,97 - 1)/14,97 = 91,32 \%$$

Apabila EBIT Yayasan XYZ turun sampai sebesar 79,25 % - 91,32 % maka yayasan tersebut akan masih mampu membayar beban bunga yang telah ditentukan. Besarnya penurunan yang dapat terjadi maka dapat dikatakan *margin of safety* para kreditur cukup baik sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk membayar bunga atas hutangnya.

## 2. Menurut *Total Debt Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok. Kemampuan Yayasan XYZ dalam membayar bunga dan pinjaman pokoknya adalah sebagai berikut :

$$2006 = \frac{368.860.000}{76.500.000 + \frac{203.619.909,50}{(1 - 0,17)}} = 1,15 \text{ x}$$

$$2007 = \frac{410.380.000}{54.889.615,39 + \frac{203.619.909,5}{(1 - 0,17)}} = 1,37 \text{ x}$$

$$2008 = \frac{443.210.000}{29.605.465,30 + \frac{203.619.909,5}{(1-0,17)}} = 1,61 \times$$

Semakin rendah rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh kreditur dalam artian bahwa kemungkinan untuk tidak dibayarnya bunga dan pinjaman pokoknya semakin besar. *Total debt coverage* Yayasan XYZ sudah baik karena yayasan tersebut mampu membayar bunga dan *sinking fund* sebesar 1,15 x – 1,61 x dari jumlah EBIT yang tersedia. Rasio ini terus meningkat setiap tahunnya sehingga resiko yang ada juga semakin kecil

### **3. Kesimpulan atas Analisis Laporan Keuangan Perusahaan sebagai Dasar Keputusan Pemberian Kredit Investasi**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis *common size* maupun analisis rasio yang telah dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan teori. Kesimpulan ini dapat menjadi pertimbangan Bank Jatim Cabang Malang dalam mengambil keputusan. Keputusan ini diambil harus dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu dua tahun terakhir dan prospek keuntungan di masa mendatang.

1. Analisis rasio menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup baik, kemampuan membayar kewajiban semakin baik. Umur persediaan sangat panjang yaitu 63-77 hari, menunjukkan persediaan yang semakin likuid. Menurut analisis rasio tingkat profitabilitas dari Toko ABC Elektronik tidak cukup baik karena ROA maupun

ROE terus mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh toko dari perputaran aktivasnya maupun yang diperoleh pemilik atas investasi modalnya juga menurun. Dari OPM yang terus menurun diketahui bahwa dalam usahanya, biaya produksi (HPP) dan biaya operasional semakin tidak efisien sehingga tingkat laba yang diperoleh juga semakin tidak optimal. Dapat disimpulkan penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam menghasilkan penjualan kurang efisien.

2. Analisis arus kas menunjukkan hal positif. Terdapat surplus dana dari aktivitas operasi yang menunjukkan bahwa aktivitas ini menghasilkan tambahan dana. Sisa dana dari aktivitas operasi dipergunakan untuk melakukan aktivitas investasi yaitu penambahan aktiva tetap. Aktivitas pendanaan juga memberikan kas yang berpengaruh pada peningkatan kas dan bank. Semakin besar peningkatan kas dan bank maka aktiva lancar Toko ABC Elektronik juga semakin besar dan semakin likuid.
3. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja Toko ABC Elektronik pada tahun 2005 menunjukkan terjadinya penurunan modal kerja tetapi terdapat keuntungan operasi. Sumber modal kerja dari keuntungan operasi, tambahan modal oleh pemilik dan dari biaya penyusutan dapat digunakan sepenuhnya untuk penambahan aktiva tetap. Dengan pembelian aktiva tetap baru diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan di waktu tertentu di masa yang akan datang.

4. Empat analisis sebelumnya telah menjelaskan tentang kondisi usaha Toko ABC Elektronik untuk tahun 2004 sampai dengan 2005. Kondisi usaha yang sehat merupakan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit jangka panjang. Pertimbangan yang lain adalah kelayakan rencana pemberian kredit sehingga perlu dilakukan analisis investasi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa rencana pemberian kredit investasi kepada Toko ABC Elektronik dapat diterima. *Payback Period* menunjukkan bahwa untuk menutup dana yang dikeluarkan untuk investasi, Toko ABC Elektronik memerlukan waktu kurang dari tempo yang telah ditetapkan. *Present value* dari rencana pengembalian pinjaman menunjukkan bahwa rencana pemberian kredit investasi ini dapat memberikan hasil yang optimal.
5. Dari analisis *proforma statements* dapat ditunjukkan gambaran kondisi keuangan calon debitur untuk tiga tahun ke depan. Dalam proyeksi ini Yayasan XYZ dianggap mampu untuk memenuhi kewajibannya berupa pembayaran angsuran kredit investasi. Proyeksi *cash flow* menunjukkan bahwa rencana proyek investasi ini menguntungkan untuk di masa depannya karena perolehan laba terus meningkat seiring dengan target pendapatan yang juga semakin ditingkatkan.
6. Analisis atas kemampuan calon debitur untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap dalam hal ini berkaitan dengan pembayaran bunga dan pinjaman pokok dapat dikatakan cukup baik. Meskipun terjadi penurunan

persentase rasio tiap tahunnya tetapi penurunan tersebut sangat kecil dan masih diatas standar umum yang biasa dipakai. Dari *time earned ratio* dan *total debt coverage* ditunjukkan bahwa Toko ABC Elektronik dapat memenuhi kewajibannya berupa bunga dan pinjaman pokok kepada Bank Jatim Cabang Malang.

Dari analisis atas data historis, menunjukkan bahwa Toko ABC Elektronik tidak memiliki kondisi usaha yang cukup baik. Tetapi, dalam pengelolaan kas dan modal kerja menunjukkan bahwa toko telah memberikan manfaat dan keuntungan. Dari analisis investasi, rencana pemberian kredit investasi yang akan diberikan Bank Jatim Cabang Malang layak untuk disetujui dan dari proyeksi laporan keuangan menunjukkan bahwa dengan rencana penggunaan dana dan proyeksi *cash flow* yang disusun Toko ABC Elektronik mampu memenuhi angsuran pokok dan bunga untuk pengembalian dana kredit yang diberikan. Pernyataan ini didukung dengan hasil analisis dari *time earned interest* dan *total debt coverage* yang menunjukkan kemampuan Toko ABC Elektronik untuk membayar bunga dan pinjaman pokok cukup baik. Kesimpulan dari analisis ini, pengajuan permohonan kredit investasi kepada Bank Jatim Cabang Malang dapat diterima. Sedangkan untuk kesimpulan atas hasil analisis laporan keuangan Yayasan XYZ dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut analisis rasio yang diukur dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas, menunjukkan bahwa usaha Yayasan XYZ dalam kondisi baik. ROA

meningkat dan mengindikasikan dengan penambahan aktiva melalui kredit investasi dapat semakin meningkatkan keuntungan. CR dan QR telah memenuhi standar umum untuk usaha dapat dianggap baik. Kondisi ini didukung pula oleh NPM yang semakin meningkat dan kepercayaan dari kreditur sebelumnya atas hutang yang diberikan.

2. Dari arus kas, Yayasan XYZ mampu menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa kesulitan dalam hal keuangan. Untuk aktivitas investasi seperti penambahan inventaris dan aktiva lainnya dapat dipenuhi dari kas yang diperoleh dalam aktivitas operasi. Pada aktivitas pendanaan juga memberikan tambahan kas berupa kenaikan hutang kepada pengurus dan kenaikan laba ditahan. Secara umum, kas Yayasan XYZ dapat dikelola dengan baik.
3. Aliran modal kerja untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2004 menunjukkan terjadinya penurunan modal kerja. Pada periode berikutnya terjadi kenaikan modal kerja. Sumber modal kerja dapat digunakan secara maksimal sehingga tidak terdapat modal kerja yang masih belum digunakan.
4. Menurut hasil analisis investasi menunjukkan bahwa rencana pemberian kredit investasi pada Yayasan XYZ dapat diterima. Dengan tingkat bunga sebesar 17 % dan waktu pengembalian proyek selama 1 tahun 11 bulan, Bank Jatim memperoleh pengembalian pinjaman yang optimal dari hasil investasinya.

Investasi yang akan dilakukan saat ini diproyeksikan tetap dapat memberikan keuntungan di masa depan karena NPV bernilai positif.

5. Dari analisis *proforma statements* dapat ditunjukkan gambaran kondisi keuangan calon debitur untuk tiga tahun ke depan. Dalam proyeksi ini Yayasan XYZ dianggap mampu untuk memenuhi kewajibannya berupa pembayaran angsuran kredit investasi. Proyeksi *cash flow* menunjukkan bahwa rencana proyek investasi ini menguntungkan untuk di masa depannya karena perolehan laba terus meningkat seiring dengan target pendapatan yang juga semakin ditingkatkan.
6. Analisis atas kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban berupa bunga dan pinjaman pokok kepada Bank Jatim Cabang Malang dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan *time earned ratio* yang meningkat lebih baik dalam tiga tahun dan *total debt coverage* yang juga meningkat semakin baik.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka pengajuan permohonan kredit investasi Yayasan XYZ kepada Bank Jatim Cabang Malang dapat diterima. Sebagian besar hasil analisis baik dari analisis rasio, arus kas, sumber dan penggunaan modal kerja, investasi maupun kemampuan membayar kewajiban-kewajiban yang bersifat tetap menunjukkan kondisi usaha yang baik dan dapat menerima kredit investasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pembahasan permasalahan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Pertimbangan pengambilan keputusan atas permohonan kredit investasi calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang menitikberatkan pada penilaian terhadap aspek keuangan perusahaan khususnya pada analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur.
2. Dalam melakukan penilaian aspek keuangan atas permohonan kredit investasi yang diajukan oleh calon debitur, Bank Jatim Cabang Malang menerapkan analisis laporan keuangan dengan teknik analisis common size dan analisis rasio. Guna dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, sebagai pertimbangan terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan menurut teori yang dapat diterapkan oleh Bank Jatim Cabang Malang yaitu analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis investasi, analisis atas *proforma statements* dan pengukuran tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial yang tetap. Penilaian kondisi perusahaan di masa lalu khususnya berkaitan dengan kondisi kesehatan usaha dapat dilakukan dengan menerapkan

empat teknik analisis yaitu analisis *common size* untuk menilai tingkat pertumbuhan usaha pada tahun-tahun sebelumnya. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas usaha yang dijalani. Analisis arus kas dan Analisis sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk menilai arus perputaran kas dan modal kerja dalam operasional usaha. Keempat analisis ini menggambarkan kondisi kesehatan usaha di masa yang lalu. Sedangkan untuk menilai kondisi usaha di masa mendatang berkaitan dengan penilaian tingkat kelayakan rencana investasi dapat menggunakan analisis investasi dan penyusunan *proforma statements*.

3. Dari dua sampel badan usaha yang diambil, permohonan pengajuan kredit investasi keduanya disetujui oleh Bank Jatim Cabang Malang. Parameter yang digunakan untuk menilai kondisi usaha calon debitur dengan teknik analisis *commonsized* dan analisis rasio menunjukkan bahwa tidak semua variabel keuangan yang diukur memenuhi standar suatu usaha dapat dikatakan baik. Tetapi sesuai kebijakan Bank Jatim Cabang Malang, permohonan kredit tersebut dapat diterima karena variabel-variabel keuangan secara umum dari usaha calon debitur dianggap layak khususnya berkaitan dengan tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Jika dinilai usaha calon debitur memiliki kondisi yang tidak sepenuhnya baik maka

Bank Jatim Cabang Malang masih mendapatkan jaminan atas pencairan kreditnya dari agunan calon debitur.

4. Bank Jatim Cabang Malang masih menitikberatkan pada penilaian kesehatan usaha pada masa lalu, sedangkan potensi usaha di masa mendatang belum menjadi pertimbangan utama. Proyeksi usaha di masa mendatang dapat dianalisis melalui proyeksi laporan keuangan perusahaan atau *proforma statements*. Hal ini perlu untuk menghindari resiko tidak tertagihnya kredit di masa mendatang. Layak atau tidaknya kredit investasi untuk diberikan dapat dipertimbangkan melalui proyeksi *cash flow* dan penentuan rencana pengembalian kredit berupa angsuran pokok dan bunga.
5. Dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat beberapa aspek keuangan yang tidak terukur. Hal ini disebabkan tidak tersedianya data keuangan secara lengkap yang seharusnya menjadi persyaratan pengajuan permohonan kredit investasi. Selain itu penyajian laporan keuangan juga masih tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada.

## **B. Saran**

Mencermati hasil dari analisis laporan keuangan yang telah dilakukan, juga meninjau kembali kebijakan kredit dari Bank Jatim Cabang Malang dalam memutuskan pemberian kredit investasi maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Selain teknik analisis yang telah diterapkan sebelumnya, Bank Jatim Cabang Malang perlu melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis lain berdasarkan teori yang ada dalam menunjang pengambilan keputusan yang tepat dalam memberikan kredit investasi. Dalam pengambilan keputusan tidak saja didasarkan pada kondisi kesehatan usaha di masa lalu tetapi juga harus mempertimbangkan tingkat kelayakan rencana investasi yang akan dijalankan sehingga dapat meminimalisasi resiko serta mempertimbangkan untuk melakukan penilaian diluar aspek keuangan yang menunjang pelaksanaan operasional usaha calon debitur.
2. Selain mengkaji kesehatan usaha pada masa lalu, Bank Jatim Cabang Malang perlu melakukan analisis terhadap proyeksi laporan keuangan perusahaan masa mendatang untuk dapat mengetahui gambaran usaha setelah diberikan kredit investasi. Hal ini dilakukan untuk dapat menilai layak atau tidaknya kredit investasi akan diberikan serta untuk menghindari resiko untuk tidak tertagih.
3. Sebagai pertimbangan dalam memutuskan memberikan kredit investasi Bank Jatim Cabang Malang perlu memperoleh data keuangan yang lengkap sehingga aspek keuangan calon debitur dapat terukur dengan baik dan tepat. Selain itu dalam menunjang analisis yang baik dan tepat Bank Jatim perlu mencermati penyajian laporan keuangan yang diajukan oleh calon debitur sehingga dapat memberikan hasil analisis yang maksimal.

4. Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan penggambaran dari segala aspek yang menunjang operasional perusahaan. Misalnya, biaya penjualan, umum dan administrasi menggambarkan aspek pemasaran dalam usaha. Penyusunan proyeksi laporan keuangan perusahaan selain menjelaskan rencana pengelolaan keuangan di masa mendatang juga merupakan pencerminan dari pengelolaan aspek-aspek usaha yang menunjang kegiatan operasional seperti pemasaran, penjualan dan sumber daya manusia. Untuk itu, Bank Jatim Cabang Malang perlu melakukan *check on the spot* agar dapat mengetahui kondisi senyatanya pada usaha calon debitur.



**Lampiran 1****DATA DEBITUR**

Telah direalisasikan kredit : Kredit SU005 Investasi

No. PK 13 Tanggal 27 April 2006

Nama Perusahaan	: Toko ABC Elektronik
N.P.W.P	: 08.723.809.623.000
Plafond	: Rp 100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah)
Jangka Waktu	: Tiga tahun (27 April 2006 s/d 27 April 2009)
Bunga	: 8,88 %
Jenis Kredit	: Kredit SU005 Investasi
Penggunaan kredit	: Penambahan alat dan perluasan usaha
Sektor Usaha	: Perdagangan
Jenis komoditas	: Perdagangan alat elektronik dan audio mobil
Golongan Debitur	: Perorangan
Agunan dan pengikatan	: Agunan utama dan tambahan terlampir dengan nilai CEV Rp 522.000.000,00 atau 465 % terhadap total kredit.
	Pengikatan Agunan :
	a. Agunan Utama : kelayakan usaha dengan tanpa jaminan
	b. Agunan Tambahan berupa tanah dan bangunan di atasnya diikat secara HT

**Data Legalitas Perijinan**

Nama Dokumen	Nomor dan Tgl Penerbitan	Masa Berlaku Dokumen	
		m/d	Jatuh Tempo
Her. Reg. SIUP	517/13/420.311/2006	17-01-2006	17-01-2009
TDP	130855201889	17-01-2006	22-12-2007
NPWP	08.723.809.3-623.000	27-10-2004	Selamanya
Dst.....			

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

**Historis Kredit atas Nama Debitur**

- Tanggal 6 Januari 1988 mendapat kredit usaha rekening koran :
  - Plafond Rp 10.000.000,00 Lunas
- Tanggal 21 Agustus 1989 mendapat kredit umum :
  - Plafond Rp 50.000.000,00 Lunas
- Tahun 2000 mendapat kredit KPKM :
  - Plafond Rp 75.000.000,00 Lunas

### Data Jaminan Kredit

a Data Bangunan diatas Persil Agunan

Luas Efektif : 300	Jumlah Lantai : 2	Pondasi : Batu	Kualitas Lantai : Keramik
Konstruksi : Beton bertulang	Dinding : tembok	Rangka Atap : kayu	Kusen/Pintu/Jendela : kayu
Atap : Asbes	Instalasi air : PDAM	Instalasi Listrik : PLN	

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

No	Jenis dan Pengikatan	Nilai		
		Taksasi (THU)	CEF	CEV (THLS)
1	2	3	4	5=3x4
1	Agunan Utama Semua aktiva yang didapat dari kredit SU005	Rp 100.000.000,00	100 %	Rp 100.000.000,00
	Total Agunan Utama	Rp 100.000.000,00		Rp 100.000.000,00
2	Agunan Tambahan Satu bidang tanah dengan bangunan diatasnya SHGB tahun 1989 atas nama debi-tur	Rp 522.000.000,00	70 %	Rp 365.400.000,00
	Total Agunan Tambahan	Rp 522.000.000,00		Rp 365.400.000,00
	Total Agunan	Rp 622.000.000,00		Rp 465.400.000,00
	Total Kredit	Rp 100.000.000,00		Rp 100.000.000,00
	Rasio Total Agunan Thd Total Kredit	622,00 %		465,40 %

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

b Metode Penetapan Nilai Taksasi Agunan

NO	URAIAN	TGL TAKSASI	OBYEK TAKSASI	
			TANAH (Rp/m <sup>2</sup> )	BANGUNAN (Rp/m <sup>2</sup> )
	Harga Taksasi Menurut :			
1	Dinas/Instansi Pemerintah		Rp -	Rp -
2	Jasa Appraisal		Rp -	Rp -
3	Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)	Th. 2005	Rp 1.573.000,00	Rp 505.000,00
4	Keterangan Aparat Kelurahan	04/05/2006	Rp 2.500.000,00	Rp 1.000.000,00
5	Informasi masyarakat sekitar lokasi	04/05/2006	Rp 2.000.000,00	Rp 750.000,00
	Harga rata-rata (1+2+3+4+5)/5 =		Rp 2.024.333,33	Rp 751.666,67
	Harga yang ditetapkan untuk taksasi =		Rp 1.500.000,00	Rp 500.000,00
	Luas efektif obyek taksasi/m <sup>2</sup> =		248	300
	Nilai taksasi harga umum =		Rp372.000.000,00	Rp150.000.000,00
	Total nilai harga umum tanah dan bangunan =			Rp522.000.000,00
	Cost Equivalency Factor (CEF) % =		70 %	70 %
	Nilai taksasi harga lelang sita/CEV =		Rp260.400.000,00	Rp105.000.000,00
	Total nilai harga lelang sita tanah dan bangunan			Rp365.400.000,00

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

Telah direalisir kredit : Kredit Modal Investasi Umum  
 No. PK 63 Tanggal 28 Oktober 2005

Nama Perusahaan : Yayasan XYZ  
 N.P.W.P : 01.456.418.1-623.000  
 Plafond : Rp 450.000.000,00 (Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)  
 Jangka Waktu : Tiga tahun  
 Bunga : 17 %  
 Jenis Kredit : Kredit Modal Investasi Umum  
 Penggunaan kredit : Pembangunan dan perluasan gedung SMU XYZ  
 Sektor Usaha : Jasa Pendidikan  
 Golongan Debitur : Yayasan  
 Agunan dan pengikatan : Agunan utama dan tambahan terlampir dengan nilai CEV Rp 1.714.965.000,00 atau 381.10 % terhadap total kredit.  
 Pengikatan Agunan :  
 c. Agunan Utama : SPP Pelajar dan Mahasiswa XYZ diikat Cessie  
 d. Agunan Tambahan berupa tanah dan bangunan di atasnya diikat secara HT

**Data Legalitas Perijinan**

Nama Dokumen	Nomor dan Tgl Penerbitan	Masa Berlaku Dokumen	
		m/d	Jatuh Tempo
Akte Pendirian	49 tgl 27 April 1973		
Akte Perubahan	115 tgl 31 Jan 1983 71 tgl 16 Juli 1987 77 tgl 15 Maret 2003		
Keputusan Menteri Pendidikan Nasional	11/D/O/2004 tgl 19 Jan 2004		
Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta	420/1876/429.127/2002 tgl 15 Nov 2002		
Keputusan Ketua Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Timur	04/5/BASDA-P/1/2005 tgl 25 Jan 2005		
Dst.....			

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

**Data Jaminan Kredit**

a. Data Bangunan diatas Persil Agunan

Luas Efektif : 3000	Jumlah Lantai : 2	Pondasi : Batu	Kualitas Lantai : Keramik
Konstruksi : Besi	Dinding : tembok	Rangka Atap : kayu	Kusen/Pintu/Jendela : kayu
Atap : Asbes	Instalasi air : PDAM	Instalasi Listrik : PLN	

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)

c Metode Penetapan Nilai Taksasi Agunan

NO	URAIAN	TGL TAKSASI	OBYEK TAKSASI	
			TANAH (Rp/m <sup>2</sup> )	BANGUNAN (Rp/m <sup>2</sup> )
	Harga Taksasi Menurut :			
1	Dinas/Instansi Pemerintah		Rp -	Rp -
2	Jasa Appraisal		Rp -	Rp -
3	Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)		Rp -	Rp -
4	Keterangan Aparat Kelurahan	07/06/2005	Rp 300.000,00	Rp -
5	Informasi masyarakat sekitar lokasi	03/09/2005	Rp 300.000,00	Rp 600.000,00
Harga rata-rata (1+2+3+4+5)/5 =			Rp 300.000,00	Rp 600.000,00
Harga yang ditetapkan untuk taksasi =			Rp 150.000,00	Rp 500.000,00
Luas efektif obyek taksasi/m <sup>2</sup> =			6,330	3,000
Nilai taksasi harga umum =			Rp949.500.000,00	Rp 150.000.000,00
Total nilai harga umum tanah dan bangunan =				Rp 249.500.000,00
<i>Cost Equivalency Factor (CEF) % =</i>			70 %	70 %
Nilai taksasi harga lelang sita/CEV =			Rp664.650.000,00	Rp 1.050.000.000,00
Total nilai harga lelang sita tanah dan bangunan				Rp 1.714.650.000,00

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2006)



## Lampiran 2

### **Penyajian Laporan Keuangan Toko ABC Elektronik**

1. Jika diasumsikan penyusutan per tahun menggunakan metode garis lurus, maka pada tahun 2006 akumulasi penyusutan adalah Rp 61.230.000,00. Terdapat penambahan sebesar Rp 10.230.000,00 seperti penambahan pada tahun sebelumnya. Tetapi, pada periode tersebut akumulasi penyusutan masih tetap seperti sebelumnya. Dalam keadaan ini penyusutan tahun 2006 dianggap telah digunakan. Artinya, terjadi kerusakan pada aktiva tetap sehingga perlu melakukan perbaikan dengan menggunakan penyusutan. Penggunaannya adalah sebesar Rp 10.230.000,00 sehingga akumulasi penyusutan pada periode tersebut sebesar Rp 51.000.000,00.
2. Penyajian modal dalam neraca pada laporan keuangan Toko ABC Elektronik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi adalah sebagai berikut :

Toko ABC Elektronik  
Laporan Perubahan Modal Pemilik  
Per 31 Desember 2004 s/d 31 Maret 2006

	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Saldo Modal 1 Januari	Rp 752.000,00	Rp 789.536,00	Rp 945.898,00
Ditambah :			
Tambahannya Investasi	Rp -	Rp 112.939,00	Rp -
Laba Bersih Setelah Pajak	<u>Rp 37.536,00</u>	<u>Rp 3.423,00</u>	<u>Rp 13.461,00</u>
	Rp 789.536,00	Rp 945.898,00	Rp 959.359,00
Dikurangi :			
Prive	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>
<b>Saldo Modal 31 Desember</b>	<b>Rp 789.536,00</b>	<b>Rp 945.898,00</b>	<b>Rp 959.359,00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

#### Keterangan :

Terdapat penambahan modal pada tahun 2005 sebesar Rp 112.939.000,00 dari investasi pemilik. Besar modal yang seharusnya disajikan dalam neraca adalah saldo modal 31 Desember.

## Penyajian Laporan Keuangan Yayasan XYZ

1. Pada neraca Yayasan XYZ per 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2005, nilai aktiva tetap tidak dipisah dengan penyusutan per tahun. Dalam neraca disajikan aktiva tetap bersih yang termasuk akumulasi penyusutan. Tetapi kemudian tidak terdapat data berkaitan dengan nilai aktiva tetap dan nilai penyusutan per tahunnya. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva tetap harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan, kecuali termasuk sebagai jumlah tercatat aktiva lain.
2. Pada modal saham, sebagai usaha yang menyertakan modal dari beberapa orang maka untuk pembagian laba umumnya dalam bentuk dividen, sehingga terdapat laba ditahan sebagai hak dari perusahaan. Dividen yang dibagikan dalam periode tersebut, masing-masing adalah sebesar Rp 148.392.000,00; Rp 195.530.000,00 dan Rp 452.178.000,00. Pos pasiva, modal saham tidak terpisah antara modal saham dan laba ditahan sehingga untuk mengetahui modal saham dari pemilik dengan penyesuaian sebagai berikut :

**Yayasan XYZ**  
**Laporan Perubahan Modal Pemilik**  
**Per 31 Desember 2003, 2004 dan 2005**  
**(dalam ribuan)**

	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
Saldo Modal 1 Januari	Rp 7,190,868.00	Rp 7,219,892.00	Rp 7,248,916.00
Ditambah :			
Laba Ditahan	<u>Rp 177,416.00</u>	<u>Rp 224,554.00</u>	<u>Rp 294,652.00</u>
	Rp 7,368,284.00	Rp 7,444,446.00	Rp 7,543,568.00
Dikurangi :			
Dividen	<u>Rp 148,392.00</u>	<u>Rp 195,530.00</u>	<u>Rp 452,178.00</u>
<b>Saldo Modal 31 Desember</b>	<b>Rp7,219,892.00</b>	<b>Rp 7,248,916.00</b>	<b>Rp 7,091,390.00</b>

Sumber : Data Diolah (2006)

### Lampiran 3

#### A. Perhitungan Analisis Rasio Toko ABC Elektronik

##### 1. Rasio Likuiditas

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2004 = \frac{72.447.000}{40.891.000} = 177,17 \%$$

$$2005 = \frac{109.838.000}{43.440.000} = 252,85 \%$$

$$\text{b. Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2004 = \frac{72.447.000 - 70.252.000}{40.891.000} = 5,37 \%$$

$$2005 = \frac{109.838.000 - 105.500.000}{43.440.000} = 9,99 \%$$

$$\text{c. Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$2004 = 72.447.000 - 40.891.000 = 31.556.000$$

$$2005 = 109.838.000 - 43.440.000 = 66.398.000$$

$$\text{d. Umur persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$2004 = \frac{360}{2,33} = 156 \text{ hari}$$

$$2005 = \frac{360}{5,20} = 69 \text{ hari}$$

##### 2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$2004 = \frac{40.891.000}{789.536.000} = 5,44 \%$$

$$2005 = \frac{43.440.000}{945.898.000} = 4,81 \%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

$$2004 = \frac{82.153.000}{497.801.000} = 16,50 \%$$

$$2005 = \frac{88.348.000}{590.901.000} = 14,95 \%$$

b. Return on Investment =  $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

$$2004 = \frac{37.536.000}{830.427.000} = 4,52 \%$$

$$2005 = \frac{43.423.000}{989.338.000} = 4,39 \%$$

c. Return on equity =  $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$

$$2004 = \frac{37.536.000}{752.000.000} = 4,99 \%$$

$$2005 = \frac{43.423.000}{945.898.000} = 4,59 \%$$

a. Tingkat Pertumbuhan Penjualan =  $\frac{\text{Penjualan tahun}(n)}{\text{Penjualan Tahun}(n-1)} \times 100 \%$

2004 = 0, tingkat pertumbuhan pada tahun ini tidak terukur karena tidak ada data penjualan tahun sebelumnya.

$$2005 = \frac{590.901.000}{497.801.000} \times 100 \% = 119 \%, \text{ ada kenaikan } 19 \%$$

$$\text{b. Cost to Sales Ratio} = \frac{\text{Biaya}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2004 = \frac{457.888.000}{497.801.000} \times 100 \% = 92 \%$$

$$2005 = \frac{545.003.000}{590.901.000} \times 100 \% = 92,23 \%$$

## B. Perhitungan Tambahan Analisis Rasio Toko ABC Elektronik

### 1. Rasio Solvabilitas

$$\text{a. Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2004 = \frac{40.891.000}{830.427.000} = 4,92 \%$$

$$2005 = \frac{43.440.000}{989.338.000} = 4,39 \%$$

### 2. Rasio Profitabilitas

$$\text{a. Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$2004 = \frac{39.913.000}{497.801.000} = 8,02 \%$$

$$2005 = \frac{45.898.000}{590.901.000} = 7,77 \%$$

$$\text{b. Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$2004 = \frac{37.536.000}{497.801.000} = 7,54 \%$$

$$2005 = \frac{43.423.000}{590.901.000} = 7,35 \%$$

$$c. \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2004 = \frac{497.801.000}{830.427.000} = 0,60$$

$$2005 = \frac{590.901.000}{989.338.000} = 0,60$$

#### 4. Rasio Aktivitas

$$a. \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

$$2004 = \frac{415.648.000}{97.000.670} = 2,33 \text{ kali}$$

$$2005 = \frac{502.553.000}{97.000.670} = 5,20 \text{ kali}$$

$$b. \text{ Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit per tahun}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$= 0$$

Tidak tersedia data tentang penjualan kredit per tahun, sehingga untuk melakukan pengukuran pihak Bank Jatim Cabang Malang dapat meminta data tersebut pada PT XYZ.

$$c. \text{ Account Payable Turnover} = \frac{\text{Pembelian Kredit per tahun}}{\text{Rata - rata Hutang dagang}}$$

$$2004 = \frac{165.978.190}{45.702.000} = 3,63 \text{ kali}$$

$$2005 = \frac{215.120.400}{45.702.000} = 4,71 \text{ kali}$$

### C. Perhitungan Analisis Rasio Yayasan XYZ

#### 1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}}$

2003	=	$\frac{894.992.000}{67.000.000}$	= 1335,81 %
2004	=	$\frac{917.016.000}{60.000.000}$	= 1528,36 %
2005	=	$\frac{964.154.000}{264.664.000}$	= 364,29 %

b. Acid Test Ratio =  $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hu tan g Lancar}}$

2003	=	$\frac{894.992.000}{67.000.000}$	= 1335,81 %
2004	=	$\frac{917.016.000}{60.000.000}$	= 1528,36 %
2005	=	$\frac{964.154.000}{264.664.000}$	= 364,29 %

c. Net Working Capital = Aktiva Lancar - Hutang Lancar

2003	=	$894.992.000 - 67.000.000$	= 827.992.000
2004	=	$917.016.000 - 60.000.000$	= 857.016.000
2005	=	$964.154.000 - 264.664.000$	= 699.490.000

2. Rasio Solvabilitas

Debt Equity Ratio =  $\frac{\text{Hu tan g Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$

2003	=	$\frac{67.000.000}{7.219.892.000}$	= 0,93 %
------	---	------------------------------------	----------

2004	=	$\frac{60.000.000}{7.248.916.000}$	= 0,83 %
------	---	------------------------------------	----------

2005	=	$\frac{264.664.000}{7.091.390.000}$	= 3,73 %
------	---	-------------------------------------	----------

3. Rasio Profitabilitas

$$b. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$2003 = \frac{520.102.000}{995.947.000} = 52,22 \%$$

$$2004 = \frac{753.222.000}{1.449.896.000} = 51,95 \%$$

$$2005 = \frac{973.534.000}{1.739.875.000} = 55,95 \%$$

$$c. \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2003 = \frac{177.416.000}{7.286.892.000} = 2,43 \%$$

$$2004 = \frac{224.554.000}{7.308.916.000} = 3,07 \%$$

$$2005 = \frac{294.652.000}{7.356.054.000} = 4,00 \%$$

$$d. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$2003 = \frac{177.416.000}{7.219.892.000} = 2,46 \%$$

$$2004 = \frac{224.554.000}{7.248.916.000} = 3,10 \%$$

$$2005 = \frac{294.652.000}{7.091.390.000} = 4,16 \%$$

$$e. \text{ Tingkat Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun}(n)}{\text{Penjualan Tahun}(n-1)} \times 100 \%$$

2003 = 0, tingkat pertumbuhan penjualan tahun 2003 tidak terukur

karena tidak ada data penjualan tahun sebelumnya

$$2004 = \frac{1.449.896.000}{995.947.000} \times 100 \% = 145,58 \%, \text{ ada peningkatan } 45,58\%$$

$$2005 = \frac{1.739.875.000}{1.449.896.000} \times 100 \% = 120 \%, \text{ ada peningkatan } 20\%$$

$$f. \text{ Cost to Sales Ratio} = \frac{\text{Biaya}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2003 = \frac{808.060.000}{995.947.000} \times 100 \% = 81,14 \%$$

$$2004 = \frac{1.189.206.700}{1.449.896.000} \times 100 \% = 82,02 \%$$

$$2005 = \frac{1.385.315.000}{1.739.875.000} \times 100 \% = 79,62 \%$$

#### D. Perhitungan Tambahan Analisis Rasio Yayasan XYZ

##### 1. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2003 = \frac{67.000.000}{7.286.892.000} = 0,92 \%$$

$$2004 = \frac{60.000.000}{7.308.916.000} = 0,82 \%$$

$$2005 = \frac{264.664.000}{7.356.054.000} = 3,60 \%$$

##### 2. Profitabilitas

$$a. \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$2003 = \frac{187.887.000}{995.947.000} = 18,87 \%$$

$$2004 = \frac{260.689.000}{1.449.896.000} = 17,98 \%$$

$$2005 = \frac{354.560.000}{1.739.875.000} = 20,38 \%$$

$$b. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$2003 = \frac{177.416.000}{995.947.000} = 17,81 \%$$

$$2004 = \frac{224.554.000}{1.449.896.000} = 15,49 \%$$

$$2005 = \frac{294.652.000}{1.739.875.000} = 16,94 \%$$

$$c. \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2003 = \frac{995.947.000}{7.286.892.000} = 0,14 \%$$

$$2004 = \frac{1.449.896.000}{7.308.916.000} = 0,20 \%$$

$$2005 = \frac{1.739.875.000}{7.356.054.000} = 0,24 \times$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Usaha Yayasan XYZ tidak dapat diukur untuk rasio aktivitasnya karena yayasan ini bergerak dibidang jasa pendidikan. Tidak terdapat persediaan dan tidak melakukan aktivitas penjualan maupun pembelian secara kredit sehingga tidak menimbulkan hutang dagang maupun piutang dagang.